

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI BOARDING
SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Abid Nurhuda

NIM : 183111122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TABIIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI *BOARDING*
SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Oleh :

Abid Nurhuda

NIM : 183111122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TABIIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Abid Nurhuda
NIM : 183111122

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Abid Nurhuda
NIM : 183111122

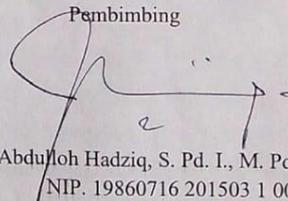
Judul : PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
BOARDING SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

Surakarta, 03/02/2022
Pembimbing



Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M. Pd. I
NIP. 19860716 201503 1 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Umni Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022** yang disusun oleh Abid Nurhuda telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 17 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Drs. H. Aminuddin, M.S.I.
NIP. 19620218 199403 1 002

(.....)

Penguji 1
Merangkap Ketua : Hakim, S.Pd.I, M.Pd
NIK. 19821205 201701 1 001

(.....)

Penguji 2
Merangkap Sekretaris : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19860716 201503 1 003

(.....)

Surakarta, **25** Februari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT yang maha kuasa dan diiringi dengan keinginan luhur, maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yakni Bapak Sukiman A.Ma dan ibu Karyanti yang selalu mendampingi, mensupport, berkorban dan selalu menyelipkan doa pada setiap langkah saya hingga saat ini.
2. Kedua adik saya yaitu Zahid Hasan dan Nisa' Nur Jannah yang menjadi patner sekaligus penyemangat serta ikut melantunkan doa-doanya untuk saya.
3. Seluruh keluarga besar eyang Pawiro dan eyang Marinem.
4. Almamater kebanggaan UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

And We have certainly made the Qur'an easy for remembrance, so is there any
who will remember?

(Q.S Al-Qomar: 17)

Tiada Bacaan Seindah Al-Qur'an

(Abid Nurhuda)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abid Nurhuda

NIM : 183111122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DI BOARDING SCHOOL SMPTQ ABI UMMI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2021/2022”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, ... 03/02/2022

Yang Menyatakan,



Abid Nurhuda

NIM: 183111122

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di *Boarding School* SMPTQ Abi Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022” dengan baik, lancar dan optimal. Selain itu juga bisa tersusun secara tepat waktu. Tak lupa Sholawat serta salam dihaturkan kepada Nabi agung lagi mulia yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk bagian dari ummatnya yang mendapat syafa’at di Yaumul Akhir kelak, aamiin.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan disusunnya skripsi ini tidak terlepas dari adanya motivasi, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan beribu terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah sekaligus wali studi yang telah sabar kebersamai penulis selama proses perkuliahan S1
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah
4. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Sekretaris Pendidikan Islam
5. Bapak Abdulloh Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi PAI yang mengarahkan, memotivasi, menginspirasi, memberikan masukan serta perbaikan yang begitu berarti dalam skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen beserta segenap staff yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.
7. Ustadz Kosim, S.Pd selaku Kepala SMPTQ dan Ustadz Mahbub selaku Mudir Abi Ummi Boyolali yang telah mengizinkan, menyediakan fasilitas serta membantu dalam melaksanakan penelitian.

8. Para Musyrif dan segenap siswa SMPTQ Abi Ummi Boyolali yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teman-teman SD, MTS, MA, PLP 1, PLP 2, KKN dan khususnya PAI C angkatan 2018 yang telah banyak mendukung baik raga maupun doa, tetaplah semangat dalam mengejar dan menggapai cita-cita.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tak bisa untuk disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis haturkan, semoga Allah SWT memberikan imbalan, pahala berlipat dan kebaikan yang berganda kepada semua pihak yang telah membantu. Selain itu, Penulis juga sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat untuk semuanya.

Surakarta, 03/ 02/ 2022

(Penulis)

DAFTAR ISI

JUDUL

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10

A. Kajian Teori.....	10
1. Program.....	10
a. Pengertian Program.....	10
b. Tujuan dan Manfaat Program	11
c. Ciri-ciri Program.....	12
d. Macam-macam Program.....	14
2. Tahfidz Al-Qur'an	15
a. Makna Tahfidz Al-Qur'an.....	15
b. Tujuan Tahfiz Al-Qur'an	16
c. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	16
d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	17
e. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an.....	18
f. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	19
g. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an.....	21
h. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	23
i. Program Tahfidz Al-Qur'an yang Ideal.....	25
j. Langkah-langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an.....	26
3. Boarding School.....	28
a. Pengertian Boarding School.....	28
b. Tujuan Boarding School	28
c. Karakteristik Boarding School.....	29
d. Kelebihan dan Kekurangan dari Boarding School.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN35

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian	35
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Fakta Temuan Penelitian.....	41
1. Profil SMPTQ Abi Ummi Boyolali	41
2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali	43
B. Interpretasi Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

ABSTRAK

Abid Nurhuda, 2022. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M.Pd. I

Kata Kunci : Program, Tahfidz, Boarding School

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menguatkan karakter dan menanamkan nilai-nilai positif keagamaan pada siswa seperti disiplin dan menghargai waktu. Namun di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali masih ada siswa yang melakukan hal negatif di saat waktu luangnya seperti tidak hormat kepada yang tua, saling mengejek, berkelahi, dan bermain bola di kamar. Sementara itu visi dari sekolah tersebut adalah membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani serta menargetkan untuk hafal 15 Juz dalam waktu 3 tahun. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan terkait Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif mulai bulan September sampai Desember 2021 di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali. Subyek penelitiannya ialah para musyrif tahfidz kelas VIIA. Adapun informannya adalah Kepala Sekolah SMPTQ, Mudir Abi Ummi, Koordinator Tahfidz, Masul Marhalah dan beberapa Siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Setelah terkumpul baru di analisis dengan model interaktif yakni direduksi, disajikan lalu disimpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMPTQ Abi Ummi Boyolali telah mencakup penentuan waktu, lingkungan dan tempat lalu adanya materi serta metode yang beragam. Peran musyrif tahfidz yang terlibat secara langsung, *mengupgrade* kemampuan dan *tere recruit* secara berstandar. Dukungan orang tua melalui peran sekolah dengan memahami akan keutamaan menghafal Al-Qur'an dan administrasi hafalan yaitu buku muta'baah. Kontrol dan pengawasan dari atasan yaitu Mudir Kepondokan dan Kepala Sekolah pagi. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain *internal* siswa yakni semangat yang tinggi, kemampuan menghafal, kesehatan yang baik, dan usia yang ideal. Kalau faktor pendukung *eksternalnya* yakni adanya program tahsin, kajian *attibyan*, tempat yang sejuk, musyrif yang siap siaga 24 jam, metode yang beragam, dan peran orang tua. Sementara itu faktor penghambatnya dari *internal* siswa yaitu rasa malas, kurang menguasai *makhorijul huruf* dan tajwid, kurang sabar, kurang bisa mengatur waktu, dan sering lupa. Kalau faktor penghambat *eksternalnya* adalah musyrif yang terlambat, musyrif yang izin atau tidak hadir di halaqoh, buku mutaba'ah yang belum di isi dengan tertib, waktu halaqoh yang kurang, teman siswa yang kurang serius, dan evaluasi harian yang kurang maksimal.

ABSTRACT

Abid Nurhuda, 2022. *Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at the Boarding School of SMPTQ Abi Ummi Boyolali for the 2021/2022 Academic Year*. Thesis: Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Abdulloh Hadziq, S. Pd. I., M.Pd. I

Keywords : Program, Tahfidz, Boarding School

The Tahfidz Al-Qur'an program is one way to strengthen character and instill positive religious values in students such as discipline and respect for time. However, at the Boarding School of SMPTQ Abi Ummi Boyolali there are still students who do negative things in their spare time such as disrespecting their elders, mocking each other, fighting, and playing ball in their room. Meanwhile, the vision of the school is to form a generation that is knowledgeable and charitable to the Qur'an and targets to memorize 15 Juz within 3 years. The purpose of this study is to describe the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at the Boarding School of SMPTQ Abi Ummi Boyolali in class VII A Putra and its supporting and inhibiting factors.

This research uses descriptive qualitative from September to December 2021 at the Boarding School of SMPTQ Abi Ummi Boyolali. The research subjects were the tahfidz musyrif class VIIA. The informants were the Principal of SMPTQ, Mudir Abi Ummi, Tahfidz Coordinator, Masul Marhalah and several students. Methods of collecting data through observation, interviews and documentation. Meanwhile, to check the validity of the data by using triangulation of sources and methods. After being collected, it is analyzed using an interactive model that is reduced, presented and then concluded.

The results showed that the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at SMPTQ Abi Ummi Boyolali included of determining the time, environment and place and then the existence of various materials and methods. The role of Musyrif Tahfidz is directly involved, upgrading abilities and recruiting to a standard. Parental support through the role of the school by understanding the virtues of memorizing the Qur'an and the administration of memorization, namely the muta'baah book. Control and supervision from superiors, namely Mudir kepondokan and the head of the morning school. While the supporting factors include internal students, namely high enthusiasm, memorization ability, good health, and ideal age. The external supporting factors are the existence of a tahsin program, attibyan studies, a cool place, musyrif who is ready for 24 hours, various methods, and the role of parents. Meanwhile, the inhibiting factors from internal students are feeling lazy, lack of mastery of makhorijul letters and tajwid, lack of patience, lack of time management, and often forgetting. If the external inhibiting factors are musyrif who is late, musyrif who permits or is not present at halaqoh, mutaba'ah books that have not been filled in an orderly manner, halaqoh time is not enough, student friends who are not serious, and daily evaluations are not optimal.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif	40
Gambar 4.1 Jadwal Halaqoh Tahfidz	45
Gambar 4.2 Buku Tahsin Kelas VII A	47
Gambar 4.3 RPP Halaqoh Tahfidz	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	80
Pedoman Observasi	82
Pedoman Dokumentasi	82
Lampiran 2 Field Note Wawancara	83
Lampiran 3 Field Note Observasi	121
Lampiran 4 Dokumentasi Pelaksanaan Program Tahfidz	139
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	158
Lampiran 6 Bukti Bimbingan Skripsi	160
Lampiran 7 Curriculum Vitae	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya dan bukan hanya terikat pada pengetahuan dan ketrampilan saja, namun lebih dari pada itu bahwa pendidikan adalah kebutuhan seluruh manusia yang bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan potensi individu kearah yang lebih baik. Di era industri saat ini, Perkembangan dunia pendidikan menjadi persaingan kompetensi sehingga menjadi tuntutan bagi tiap-tiap lembaga pendidikan untuk memperbaiki serta memenuhi kualitas sumber daya manusia yang berintelektual dan *religious* sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat. Peningkatan kualitas SDM tersebut, juga berpengaruh pada peserta didik yang mana menjadi objek utama dalam pendidikan saat ini. Karena Salah satu lembaga yang digunakan untuk memperbaiki kualitas SDM itu adalah sekolah yang di dalamnya terdapat banyak siswa. Dan tujuan dari di dirikannya wadah dari peserta didik itu adalah agar dibina dan di didik dengan maksimal sehingga mereka memiliki akhlak yang mulia, berkepribadian, berkemampuan, dan cerdas. Maka itu semua bisa terjadi dengan proses pembinaan yang benar, sistematis dan bimbingan yang terorganisir ataupun terarah (Rusmini, 2017:81). Maka dapat dipahami dari penjabaran diatas bahwa dunia pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas SDM terkhusus lagi adalah akhlaq mulia sebab era globalisasi saat ini sangat rentan akan terjadinya degradasi moral.

Sementara itu konteks pendidikan jika ditelisik secara lebih dalam dan lebih spesifik lagi, maka dalam penerapannya terdapat suatu program atau proses aktivitas belajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan

tingkah laku pada diri seseorang (Nunuk dan Leo, 2012:35). Keperluan untuk belajar sebagaimana yang telah disebut, sangat penting di era sekarang, sebab banyak sekali contoh degradasi moral yang menjamur di masyarakat terkhusus lagi yang berkaitan dengan peserta didik diantaranya : tawuran, pencurian, balap liar, dan lain sebagainya. Berita Gridoto.com mengabarkan bahwa polres Boyolali menjarang puluhan motor yang sedang balap liar di jalan Solo Semarang tepatnya pertigaan Bangak Banyudono Boyolali pada Minggu, 5 November 2021. Selain itu juga ada berita dari jateng.inews.id yang memberitakan bahwa Polres Boyolali menggagalkan rencana belasan pelajar SMP yang hendak tawuran menggunakan senjata tajam pada Jum'at, 22 Februari 2020. Dua contoh *konkret* perilaku siswa SMP tadi setidaknya menggambarkan kepada kita betapa jauhnya mereka dari harapan para pendiri bangsa. Meski dilain pihak tidak memungkiri bahwa *globalisasi* juga memberikan dampak positif seperti mudahnya mendapat akses informasi dan sebagainya. Namun perlu benteng untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter pada remaja, peserta didik maupun anak yang mana merupakan cikal bakal generasi bangsa di masa depan.

Penguatan karakter dan nilai-nilai keagamaan bisa dengan berbagai hal dan salah satunya adalah dengan *tahfidz Al-Qur'an*. Hal itu terbukti dengan banyaknya Lembaga pendidikan umum yang mengadakan program tahfidz dengan harapan jika siswa dekat dengan Al-Qur'an tentu idealnya adalah memiliki kepribadian yang baik seperti disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri dan juga menghargai waktu (Valentina dan Indah, 2021:164). Dari penjabaran diatas dapat dipahami bahwa dengan siswa mengikuti program *tahfidz Al-Qur'an* harapannya bisa mencegah dari perilaku-perilaku negatif sehingga hasratnya dapat tersalurkan kepada hal-hal yang positif yakni belajar, mendalami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Selain itu, banyak dan maraknya sekolah-sekolah yang mana basisnya adalah *sains* murni namun juga ikut mengadakan program *Tahfidz* adalah dikarenakan masih banyaknya siswa yang masih belum bisa membaca Al-

Qur'an meski itu sudah menginjak remaja sebagaimana yang disebutkan oleh Kemenag di Bogor pada Senin, 3 Mei 2021 sehingga dengan mengikuti program tahfidz tersebut mestinya siswa tidak hanya lihai dalam membaca namun juga ahli dalam menghafal Al-Qur'an. Hal itu diperkuat dengan pendapat Thalib (2005:14) yang menyatakan bahwa pergeseran budaya yang disebabkan oleh globalisasi dan majunya IPTEK membuat manusia banyak yang tidak peduli dengan Al-Qur'an dan lebih mementingkan dunia sehingga membuat angka buta huruf pun meningkat dan firman Allah pun tidak lagi dibaca, tidak lagi dipahami dan tidak lagi diamalkan. Sementara itu, program ini juga bertujuan untuk menarik daya minat orang tua siswa, sebab orang-orang tua sekarang sudah memahami akan besarnya keutamaan jika anak mereka bisa menjadi *hafidz* Al-Qur'an yakni saat kiamat mampu memakaikan mahkota di kepala ke dua orang tuanya. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh sahabat Sahl bin Mua'dz dari ayahnya, bahwa Rosululloh SAW bersabda :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ
الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

Artinya : “ Barang siapa yang membaca Alqur'an dan mengamalkan isinya niscaya kelak pada hari qiyamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang sinarnya itu lebih bercahaya ketimbang sinar matahari di rumah-rumah dunia, maka bagaimana perkiraan kalian bagi orang yang melaksanakannya?” (HR Abu Daud)

Dari penjelasan hadist diatas, maka para orang tua berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya dan tidak terkecuali dalam memilihkan sekolah yang di dalamnya mengadakan *program tahfidz* baik sekolah negeri ataupun swasta. Meskipun program ini tidak diwajibkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah KemDikBud RisTek namun membuktikan dengan adanya hal tersebut dapat menguntungkan berbagai pihak baik sekolah, penyelenggara, orang tua, pemerintah, lingkungan dan siswa. Hal itu diperkuat dengan pendapat Ajeng Wahyuni (2019:95) yang menyebutkan

bahwa anak-anak yang mengikuti program tahfidz ini jadi tidak hanya sekedar cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara emosional, spiritual dan akhlaq moral.

Beberapa contoh sekolah formal yang memiliki program *tahfidz* yang ada di sekitar keresidenan Surakarta adalah SMP Islam Al-Abidin Surakarta yang menargetkan 10 juz dalam waktu 3 tahun, dan SMP Islam Al-Azhar Solo Baru yang menargetkan 7 Juz dalam waktu 3 tahun. Selain lembaga formal tersebut, menurut Samsul Nizar (2011:286) ada juga lembaga pendidikan lain yang mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan karakter yakni pesantren yang mana mampu bersaing dan bersanding dengan sistem dan Lembaga pendidikan modern.

Dari pendapat yang telah dijabarkan oleh Ajeng Wahyuni dan Samsul Nizar diatas, dapat dipahami bahwa program tahfidz menysasar ke sekolah-sekolah baik yang umum, swasta maupun pesantren. Pesantren biasa disebut dalam bahasa inggris dengan istilah *Boarding Schooll* yang berarti sekolah tersebut menekankan pada aspek pendidikan agamanya. Hal tersebut juga merupakan salah satu cara ataupun solusi dalam menanggulangi dampak negatif serta degradasi moral di era *globalisasi*. Selain itu sistem dari *Boarding school* adalah asrama yang mana pengelola sekolah, guru dan siswa berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu dengan diselingi libur beberapa minggu dan kadang bulan. Sedangkan perbedaan yang paling mencolok menurut pendapat Tity dan Jumidah (2016:61) antara sekolah *Boarding School* dan tidak adalah adanya pelajaran/program tambahan di malam hari bagi siswa yang ber-asrama.

Banyak sekolah yang berbasis *Boarding School* / Pesantren telah menyelenggarakan pendidikan, baik secara formal yakni sekolah umum seperti Darussalam Gontor, maupun non formal yang berupa madrasah *diniyah* yakni mengajarkan ilmu-ilmu agama saja seperti Lirboyo atau Sidogiri. Namun tidak sedikit pesantren saat ini yang sudah

mengintegrasikan kedua bentuk pendidikan tersebut yaitu *formal* dan *nonformal* seperti SMPIT Insan Cendekia Sukoharjo yang menargetkan 6 Juz dalam waktu 3 tahun, MTST Alhikmah Boyolali yang menargetkan 4 juz pertahun dan SMPIT Ibnu Abbas Klaten yang menargetkan 2 juz pertahunnya. Maka saat di pagi harinya peserta didik/ siswa belajar mata pelajaran umum seperti Matematika, IPS, IPA, dan selainnya untuk memenuhi jam dan kurikulum pemerintah yang berbasis formal. sementara diluar jam tersebut peserta didik/ siswa belajar materi-materi keagamaan seperti fiqh, tafsir, hadist, Al-Qur'an, dan lainnya. Selain itu juga ada sekolah berbasis *Boarding School/* pesantren di jawa tengah yang juga sudah mengkombinasikan 2 hal tadi, dan terletak di desa Tanduk kecamatan Ampel kabupaten Boyolali yakni Yayasan Abi Umami yang mana berbentuk Lembaga pendidikan swasta.

Yayasan Abi Umami terdiri dari dua jenjang yakni SMPTQ (setara SLTP) dan SMATQ (Setara SLTA) mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Kedua jenjang tadi mewajibkan asrama bagi seluruh siswanya sehingga basis dari Lembaga pendidikan swasta tersebut adalah *boarding school/* pesantren. Menurut Mudir Abi Umami ustadz Mahbub bahwa sekolah tersebut berdiri sejak tahun 2016 namun masih sedikit siswanya sekitar 5-10 orang, selain itu juga masih berlokasi di Colomadu dekat dengan bandara Adi Sumarmo. Namun semakin berkembang tiap tahunnya sehingga di tahun 2021 sudah memiliki sekitar 430-an siswa siswi. Selain itu, lokasi sekolah yang mestinya berada di Colomadu karena lahannya terlalu sempit, mulai tahun 2017 di pindahkan ke Boyolali. Program-program yang ada di sekolah tersebut antara lain, Tahfidz Al-Qur'an, Dirosah, Muhadhoroh, Hadhroh/Rebana, Muhawaroh, Kajian Kitab, Bakti Kampus dan Olahraga. Semua program tadi dilaksanakan di luar jam formal (07.00-12.30) dan dibimbing serta *dihandle* oleh tim ahli baik dari ketahfidzan, kesantrian maupun dirosah. Dari semua program yang telah disebut, maka yang diunggulkan dan merupakan program yang sudah lama bahkan ada sejak pertama kali berdiri sekolah tersebut adalah *Tahfidz Al-Qur'an* maka pantaslah jika siswa-siswanya berprestasi

dalam bidang tersebut (wawancara, 25 September 2021).

Dalam pelaksanaan program tersebut, semua santri terbagi-bagi dalam beberapa kelompok. Tiap-tiap grup tadi nantinya akan dibimbing oleh satu musyrif yang akan mendidik, mengajar serta mengawasi jalannya kegiatan tersebut. Biasanya satu kelompok terdiri dari 10-12 orang anak dan mereka semua diwajibkan untuk duduk melingkar membentuk sebuah halaqoh mengitari guru/musyrif mereka lalu menyetorkan hafalan Al-Qur'annya secara bergantian (wawancara dengan Ustadz Mahbub, 25 September 2021). Program Tahfidz Al-Qur'an yang berjalan di SMPTQ Abi Umami selama pandemi, dilakukan secara daring baik melalui Zoom, Whatsapp ataupun Google Meet. namun setelah 6 bulan seiring melandainya kasus Covid 19 maka program tersebut pun dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat.

Ketika kembali tatap muka di sekolah, kualitas hafalan siswa-pun jadi agak menurun dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya sesaat sebelum ada pandemi sebagaimana yang disampaikan Ustadz Mahbub sebab menghafal alqur'an sendiri merupakan salah satu cara untuk mengakrabkan siswa dengan kitabnya. Selain itu, memberikan pembelajaran dalam program *Tahfidz Al-Qur'an* kepada siswa tidaklah mudah, karena kondisi siswa/ anak yang rata-rata adalah menginjak remaja sehingga masih labil dan tidak disiplin dalam belajar bahkan dalam evaluasi rapat kamar pekanan masih ditemukan ada siswa yang tidak peduli dengan Al-Qur'an sehingga malah mengerjakan hal-hal negatif seperti saling mengejek, tidak hormat kepada yang lebih tua, berkelahi dengan teman, bermain bola di kamar, berkata kasar/kotor, mencuri sampai belum siap untuk setoran ketika halaqoh. Selain itu saat dalam halaqoh pun ada yang ngobrol, ngantuk dan tertidur. Oleh karena itu sekolah tersebut memiliki tanggung jawab yang besar untuk memaksimalkan daya saing dari pada sekolah-sekolah lain serta mendidik para siswanya supaya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Disamping itu sekolah tersebut juga memiliki target capaian hafalan sekitar 5 juz per-tahun, sehingga harapannya ketika lulus dari kelas 3 SMPTQ sudah bisa hafal minimal 15 juz dengan rincian kelas VII itu 5 juz, kelas VIII itu 10 juz dan kelas IX adalah 15 juz. Hal ini yang membedakan dari pada SMP-SMP lain di keresidenan Surakarta, diantaranya SMP Al Abidin, SMP Al-Azhar, SMPIT Ibnu Abbas Klaten, MTST Al-Hikmah Boyolali dan SMP Insan Cendekia (Terangkum dalam situs resmi tiap sekolah tersebut). Sementara itu khusus pada kelas VII sebelum mulai menghafal, wajib melakukan ujian tilawah dahulu kepada ustadz yang bersanad. Selain itu, Banyak sudah siswa yang bisa mencapai target bahkan ada yang melampaui target dengan menyelesaikan hafalan qur'an 30 juz *mutqin* di saat lulus dari SMPTQ Abi Ummi. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian terkait bagaimana "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah, diantaranya :

1. Pendidikan yang seharusnya berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDM ataupun peserta didik, namun malah terjadi *degradasi moral* sehingga salah satu upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan program tahfidz.
2. 1 Musyrif mengurus 10-12 siswa adalah jumlah yang ideal dalam halaqoh dan mestinya anak-anak dapat terkontrol dengan baik sehingga mereka bisa disiplin, namun faktanya ada yang labil dan tidak bisa disiplin dalam mengatur waktu untuk tahfidz.
3. Siswa yang kualitas hafalannya turun karena daring saat pandemi seharusnya susah untuk mencapai target, namun realitanya Ada siswa yang mencapai target bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas sehingga disini perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus pembahasannya. Maka dalam penelitian ini pembahasannya dibatasi pada “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VIIA Putra Tahun Ajaran 2021/2022”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari uraian tersebut dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yang ingin di capai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat saat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini harapannya bisa dirasakan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis

- a. Dijadikan untuk tambahan informasi sekaligus meningkatkan cakrawala berfikir dalam mengembangkan ilmu PAI lebih khusus lagi dalam program Tahfidz Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai acuan serta dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang mirip dan sejenis

2. Secara Praktis

- a. Bagi Musyrif dapat memberikan dorongan sekaligus motivasi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali.
- b. Bagi Mudir dapat memberikan masukan dan saran dalam rangka pengembangan program unggulan tahfidz Al-Qur'an
- c. Bagi Orang Tua, sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan terkait pelaksanaan program tahfidz di SMPTQ Abi Ummi Boyolali dan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Program

a. Pengertian Program

Istilah program menurut Suharsimi dan Cepi (2004:2) ialah memiliki 2 makna yakni umum dan khusus. Arti program secara umum adalah rencana ataupun rancangan dari sebuah kegiatan, Adapun jika dimaknai secara khusus maka program merupakan suatu kesatuan maupun unit kegiatan yang menjadi sistem, yakni serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan bukan hanya satu sesekali saja. Sedangkan menurut Farida dalam Widoyoko (2017:8) berpendapat bahwa program ialah segala sesuatu yang coba diusahakan serta dilakukan oleh beberapa orang supaya bisa memperoleh hasil maupun mendatangkan pengaruh.

Adapun makna *Program* menurut Suharsimi Sendiri (2010:2) ialah suatu rancangan dari kegiatan yang merupakan bentuk realisasi dari sebuah kebijakan yang mana dilakukan dan dikerjakan oleh sekelompok orang dan bersifat terus-menerus. Sementara Donald dalam Ashiong (2015: 4) mengatakan bahwa *Programs as the systematic application of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them* yang berarti program merupakan sebuah kegiatan sistematis yang bersumber pada keyakinan, logika, kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berkaitan dengan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa pengertian dari program adalah segala rangkaian dari kegiatan yang coba dilakukan dengan berkesinambungan oleh beberapa orang untuk

memperoleh hasil dan mendatangkan pengaruh sebagai bentuk sistem serta realisasi dari sebuah kebijakan bersumber pada keyakinan, logika, kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berkaitan dengan mereka.

b. Tujuan dan Manfaat dari Program

Karni Fadhillah dalam jojonis mengatakan beberapa tujuan dari adanya sebuah program, diantaranya :

- 1) Membantu untuk mencapai visi dan misi.

Jika sebuah program terlaksana dengan baik tentu akan jelas kemana arah gerakan dari kegiatan tersebut.

- 2) Menjawab akan adanya kebutuhan di lapangan.

Program yang tepat niscaya akan menjadi solusi baik itu untuk internal atau pihak sekolah sendiri maupun pihak eksternal yakni masyarakat.

- 3) Membuat setiap komponen jadi lebih sistematis.

Komponen yang berkaitan dengan program menjadi lebih terstruktur dan sistematis sehingga harapannya kegiatan tersebut dalam berjalan secara produktif dan meningkat.

Sementara manfaat dari program itu sendiri masih dari pendapat yang sama, antara lain :

- 1) Memunculkan rasa kebersamaan

Rasa tersebut muncul karena tujuan dari program menjadi tujuan bersama yang menjadikan tiap individu mesti memberikan usaha terbaiknya.

- 2) Adanya rasa tanggung jawab.

Hal tersebut disebabkan karena tiap komponennya memiliki acuan serta target yang mesti dicapai sehingga jika satu komponen saja kurang bertanggung jawab tentu akan mengganggu proses komponen lainnya.

- 3) Menggambarkan citra yang baik bagi sekitar.

Dengan adanya program yang terlaksana dengan baik tentu masyarakat menilai bahwa kegiatan tersebut penting dan

memberikan dampak positif sehingga mereka berbondong untuk mengikutinya.

c. Ciri-Ciri Program

Program yang terus berlangsung secara berkesinambungan sebagaimana yang telah tersebut diatas, lama kelamaan pun berubah menjadi sebuah sistem yang harus melibatkan beberapa orang. Selain itu dalam UU No 25 tahun 2004 yang mana berkaitan dengan makna diatas juga di sebutkan bahwa Program adalah *instrumen* kebijakan yang berisi kegiatan-kegiatan yang mesti dilakukan oleh instansi lembaga untuk memperoleh alokasi anggaran ataupun kemasyarakatan yang terorganisir dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan. Dan menurut Suharsimi (2010:4) program bisa dimaknai sebagai suatu proses dan sistem kegiatan/ aktivitas, yang mana hal tersebut terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

- 1) Perencanaan ialah sebuah Aktivitas/ kegiatan awal agar program dapat terlaksana dengan matang dan detail selain itu juga mestinya jadi pedoman agar mencapai hasil dan tujuan yang maksimal serta menjadi pengendali dalam proses kegiatan tersebut.
- 2) Pelaksanaan program merupakan proses berlangsungnya sistem secara terorganisir yang merupakan inti dari kegiatan. Bisa dilakukan pada sekolah, madrasah maupun pesantren. Maka interaksi guru dengan murid, pendidik dengan siswa maupun antara ustadz dengan santri sangat diperlukan dalam rangka menyampaikan bahan atau materi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Joko (2007:129) mengatakan pada umumnya pelaksanaan program hanya mencakup tiga hal yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 3) Evaluasi adalah suatu kegiatan akhir dari sebuah program untuk mengukur keberhasilan, kesuksesan dan perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik sebagai bentuk dari proses

kegiatan belajarnya dan untuk dijadikan tolak ukur serta acuan pengembangan program kedepannya. Tujuan utama evaluasi menurut Asep (2010:53) adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses kegiatan dan aktivitas sebuah program maupun pembelajaran, Adapun menurut Chusnul dkk (2018:43) bahwa *Evaluation is part of the management system* yang berarti evaluasi merupakan bagian dari sistem. Sedangkan Subar (2016:10) berpendapat bahwa evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang sedang berjalan maupun yang telah lalu secara cermat dengan mengetahui efektifitas masing-masing komponennya. Selain itu upaya tersebut juga berguna untuk menyempurnakan program lanjutan, memperbaiki program, menyebarluaskan gagasan program ataupun menghentikan suatu program.

Sementara menurut Muhaimin, et al (2009:204) beberapa ciri dari program yakni adanya ketentuan program, adanya indikator keberhasilan program, dan adanya penanggung jawab program, serta munculnya jadwal kegiatan. Sedangkan Ashiong (2015:4) berpendapat ada dua ciri khas dari program yaitu rencana yang terdokumentasi dan Tindakan yang konsistensi, dan mencakup diantaranya: kegiatan sistematis, pengelolaan sumber daya, adanya tujuan tertentu untuk individu dan kelompok, dan hasil yang terdokumentasikan.

Dari beberapa penjabaran diatas, maka dapat dikatakan bahwa ciri-ciri dari program ialah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, adanya ketentuan/aturan program yang sistematis, adanya penanggung jawab, munculnya jadwal kegiatan, adanya tujuan tertentu dan hasil yang terdokumentasi. Dan yang dibahas disini adalah terkait pelaksanaan program yang terdiri dari Pendahuluan, Inti dan Penutup.

d. Macam-Macam Program

Macam macam program jika dikaitkan dengan pendidikan, maka menurut UU No. 20 Tahun 2003 ada beberapa, diantaranya :

- 1) Program Umum yang mana bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan peserta didik, mencakup SD, SMP, SMA dan Universitas.
- 2) Program Kejuruan, bertujuan agar mampu bekerja pada bidang-bidang tertentu. Seperti STM, SMEA dan selainnya.
- 3) Program Luar Biasa yang mana diselenggarakan khusus bagi peserta didik yang kelainan. Seperti SLB dan selainnya.
- 4) Program Kedinasan yang diselenggarakan untuk pendidikan profesi pada Lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Seperti STAN, STIS dan lain-lain.
- 5) Program Keagamaan yang bertujuan agar peserta didiknya memperoleh pengetahuan agama secara khusus dan mendalam. Seperti MI, MTS dan selainnya.

Sementara Kemdikbud menambahkan beberapa program baru dalam nawa cita terkait pendidikan, diantaranya:

- 1) PIP (Program Indonesia Pintar) yang bertujuan membantu fakir miskin untuk tetap mendapatkan layanan pendidikan baik formal dan non formal.
- 2) PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) untuk mendorong agar tripusat pendidikan semakin berperan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Program *Vokasi* bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang bisa bersaing di pasar global. Seperti smk dan lainnya.
- 4) Program sekolah digital yang bertujuan mempermudah akses pendidikan untuk tempat yang berada di pinggiran.

Dari penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa macam dan bentuk dari program antara lain Umum, Kejuruan, Luar Biasa, Kedinasan,

Keagamaan, PIP, PPK, Vokasi dan sekolah *digital* maka tahfidz Al-Qur'an termasuk dari pada bagian program keagamaan.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Makna Tahfidz Al-Qur'an

Istilah *Tahfidz* berasal dari kata bahasa arab (*Masdar*) yakni – حفظ – تحفيظ يحفظ yang berarti menjaga atau memelihara (dari kerusakan) dan bisa juga diartikan melindungi (Munawwir, 1997:279). Maka yang di maksud *tahfidz* disini adalah menghafal. *Tahfidz* atau biasa disebut dengan menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat agung, mulia lagi terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah bagian dari keluarga Allah di muka bumi.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi dan Rosul, diriwayatkan secara mutawatir. Dan bagi siapa saja yang membacanya dinilai ibadah serta tidak akan merasakan keraguan lagi. Kitab Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat manusia dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan kapanpun dan dimanapun supaya mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Dudi, 2019:12).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan lawan dari lupa, yakni usaha untuk ingat serta sedikit lupa. Abdul Aziz dalam Umar (2017:7) menyebutkan bahwa menghafal ialah suatu bentuk dari proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca ataupun mendengar. Maka aktivitas apapun bisa dengan sendirinya menjadi hafal jika hal tersebut sering dibaca dan didengar. Sehingga jika Al-Qur'an sudah terpatrit dalam hati disepanjang waktu niscaya akan terasa mudah jika ingin menerapkan dan mengamalkannya. Sementara itu Lisyah berpendapat (2010:39) bahwa Al-Qur'an sendiri berasal dari *masdar* bahasa arab yakni kata *Qoraa-Yaqrou-Quranan* yang berarti membaca ataupun bacaan. Sedangkan orang laki-laki yang menghafal Al-Qur'an disebut

sebagai *haafidz* dan bagi perempuan dinamakan *haafidzah*.

Jadi tahfidz Al-Qur'an ialah proses/usaha untuk memelihara, menjaga, dan melindungi (dari kerusakan) kemurnian Kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW dengan *mutawatir* agar tidak terjadi penyelewengan, perubahan dan pemalsuan serta bisa menjaganya dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian. Maka menghafal Al-Qur'an dengan *mutqin* dan sungguh-sungguh terhadap lafadz-lafadznya dan makna-maknanya akan sangat berguna dalam menyelesaikan persoalan hidup.

b. Tujuan Tahfidz Al-Qur'an

Lutfi (2009:168) berpendapat bahwa beberapa tujuan dari adanya program tahfidz di sekolah, antara lain :

- 1) Siswa dapat memahami terkait pentingnya tahfidz Qur'an dan mengerti nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- 2) Siswa mampu menghafal ayat-ayat maupun surat Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- 3) Siswa terbiasa untuk melafadzkan ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Adanya jaminan kemurnian Alqur'an secara langsung dari Allah yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah (Allah) yang menurunkan Al-Qur'an dan dan sungguh Kami juga yang akan menjaganya.” (QS : Al-Hijr ayat 9)

Namun bukan berarti umat Islam lepas tanggung jawab dari kewajiban memeliharanya dari tangan-tangan jahil, kotor dan musuh-musuh Islam yang tak pernah berhenti untuk berusaha memalsukan ayat Al-Qur'an. Sehingga dengan dasar tersebutlah, umat islam tetap berkewajiban dan berusaha untuk memelihara secara nyata dan bertanggung jawab sesuai *sunatullah* yang telah ditetapkan-Nya. Dan

salah satu usaha nyata dari sekian banyak yang ada ialah dengan menghafalkannya. Menurut Imam Az-Zarkasi dalam kitab *Al-Burhan fi Ulumil-Qur'an* menyebutkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. Dan ulama lain juga berpendapat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an itu adalah *fardu kifayah* yang berarti apabila ada sebagian yang telah melaksanakan hal tersebut maka gugurlah kewajiban itu bagi yang lainnya (Ahmad, 2014:24).

Sementara itu Syaikh Nashiruddin Al-Bani menyebutkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah *fardu kifayah* yang berarti jika disuatu masyarakat tidak ada yang melakukan hal tersebut maka berdosa seluruhnya. namun jika salah satu telah melaksanakan hal tersebut maka gugurlah kewajiban yang lainnya (Khoirul, 2018:183).

Dari dua pendapat diatas dapat dipahami bahwa hukum menghafal Al-Qur'an menurut sebagian besar ulama' adalah *fardu kifayah*.

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al qur'an menurut Shin (2020:26) ialah upaya untuk melestarikannya secara non tertulis serta bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah karena setiap ayatnya berisikan panduan hidup dan doa. Selain itu Siti Halimah (2020:195) mengatakan bahwa *hifdzul qur'an can be planting akhlaqul karimah and concentration will be higher* yang berarti menghafal alqur'an bisa menanamkan akhlaq terpuji dan memperoleh kebiasaan konsentrasi yang tinggi. Adapun Yusron (2018:20) mengatakan beberapa keutamaannya antara lain :

- 1) Kitab yang dimudahkan dalam menghafal, memahami serta mengamalkan isinya sebagaimana dalam QS Al-Qomar : 13.
- 2) Di prioritaskan menjadi imam
- 3) Menjadi hujjah dan pembela pada hari qiyamat.
- 4) Mendapat pahala yang berlipat ganda dan bersama para malaikat.

5) Dimuliakan kedua orang tuanya saat diakhirat.

Dari penjelasan diatas, dapat dimengerti bahwa keutamaan menghafal alqur'an akan dirasakan oleh ahlinya di dunia dan akhirat, yang mana ketika di dunia dia akan mendapatkan fokus yang tinggi/ cerdas, berakhlak baik, dimudahkan dalam mengamalkan kandungan dan diprioritaskan menjadi imam. Sementara jika diakhirat dia akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, mendapatkan *hujah/ syafaat*, bersama para malaikat dan kedua orang tuanya akan dimuliakan pada hari qiyamat.

e. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Ahmad (2014:25) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- 1) Ikhlas
- 2) Membetulkan kualitas pengucapan dan bacaan
- 3) Menentukan hafalan harian (Target)
- 4) Memantapkan hafalan sebelum melanjutkan
- 5) Menggunakan satu mushaf untuk tahfidz (Tidak Gonta Ganti)
- 6) Menghafal sambil memahami makna/ kandungan ayat
- 7) Mengingat antara awal dan akhir surat
- 8) Menjaga hafalan dengan muroja'ah dan mempelajari kandungannya.

Sementara Rahma (2020:77) berpendapat terkait syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, diantaranya :

- 1) Mengosongkan pikiran
- 2) Niat yang ikhlas
- 3) Izin kepada orang tua
- 4) Tekat yang bulat dan kuat
- 5) Sabar
- 6) Istiqomah
- 7) Menjauhkan diri dari maksiat
- 8) Mampu membaca dengan baik.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa syarat menghafal alqur'an adalah mengosongkan pikiran, ikhlas, izin orang tua, mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tekad yang kuat, adanya target, menggunakan satu mushaf, menghafal sambil memahami makna, menjaga hafalan, istiqomah, sabar dan menjauhkan diri dari maksiat.

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode memiliki andil yang besar karena ketika penggunaannya tepat niscaya akan membantu dan mendukung keberhasilan seseorang dalam menghafal. Muhaimin Zein (2002:16) mengatakan bahwa secara umum metode dalam program menghafal alqur'an ada 2 yakni *tahfidz* yang berarti menambah hafalan baru dan *muroja'ah* yakni mengulang hafalan. Kedua hal tersebut saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan dalam menjaga kualitas hafalan.

Sedangkan Chusnul Chotimah (2018:41) mengatakan metode *Sorogan Quran group is students face the Kiai or the Ustadz one by one and offering the book / Qur'an to be read and or studied together with the Kiai or Ustadz* yang berarti metode dengan cara satu persatu santri menghadap ustadz atau kiai secara bergantian, lalu menyodorkan kitab / Al Qur'an dan membacakan isi yang ada di dalamnya. Adapun menurut Yusron (2018:23) secara spesifik dijelaskan beberapa metode dalam menghafal Al qur'an yakni :

- 1) Metode *Wahdah* yakni menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an lalu ketika dirasa 1 ayat tersebut sudah cukup lancar dan kuat barulah berpindah ke ayat lain hingga mencapai satu halaman.
- 2) Metode *Kitabah* ialah metode dengan menuliskan ayat Al-Qur'an yang telah dibaca pada sebuah kertas ataupun buku lalu kemudian mulai menghafalkannya.
- 3) Metode Gabungan adalah mengkombinasikan antara wahdah dan kitabah yakni dengan menghafalkan ayat alqur'an sampai benar-benar hafal dahulu lalu menuliskan pada sebuah kertas.

- 4) Metode *Sima'an* adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua penghafal atau lebih, satu penghafal menghafalkan ayat suci tanpa memegang Al-Qur'an, sedangkan penghafal lain menyimak hafalannya dengan memegang Al-Qur'an dan sebaliknya.
- 5) Metode *Jama'i* yaitu menghafal ayat Al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin dan dipandu oleh seorang guru.

Adapun menurut Ibnu (2015:176) mengatakan bahwa ada beberapa metode dalam menghafal yakni :

- 1) Metode *Talaqqi* yakni proses mengambil ilmu seorang siswa kepada guru yang *hafidz Qur'an*, ahli agama dan mampu menjaga dirinya dari maksiat dengan cara memperdengarkan hafalannya lalu *ditashih* oleh guru tersebut ketika ada yang keliru.
- 2) Metode *Takrir/ tikkror* yang mana dilakukan dengan cara mengulangi hafalan beberapa kali sampai target, tanpa menyetorkan kepada seorang guru.
- 3) Metode *Tasmi'* yang mana dilakukan saat santri/ siswa memperdengarkan hafalan kepada guru/ ustadznya sehingga dengan metode ini seseorang akan bisa diketahui kekurangannya dan dapat berkonsentrasi lebih dalam dengan apa yang sudah dia hafal.

Sementara H Bishri (2018:67) berpendapat diantara metode dalam menghafal yakni :

- 1) Metode *Talqin* yakni mendiktekan dan membacakan ayat Al-Qur'an agar ditirukan dan diikuti oleh siswa baik secara *fardi* ataupun *jama'i*.
- 2) Metode *Tahsin* yang mana dilakukan dengan mengajarkan bagaimana cara melafalkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sesuai dengan makharijul huruf, sifat huruf dan juga kaidah tajwid atau biasa disebut dengan *ta'limut tajwid*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz Al-Qur'an adalah cara yang memiliki andil besar dalam membantu serta mendukung kesuksesan seseorang dalam menghafal. Dan disana ada

beberapa cara yaitu tahfidz, muroja'ah, sorogan, wahdah, kitabah, gabungan, sima'an, jama'i, talaqqi, tikkror, tasmi, talqin dan Tahsin.

g. Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung menurut Chairani dan Subanji (2010:205) terdiri dari dua hal yakni internal yang mana berkaitan dengan diri sendiri dan eksternal yang mana berkaitan dengan hal yang dari luar. Sementara itu Yahya Abdul (2018:50) berpendapat ada beberapa faktor yang mendukung hafalan Al-Qur'an, diantaranya :

- 1) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela. Hal ini tidak hanya bagi orang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, namun untuk semua muslim pada umumnya. Agar tidak menimbulkan pengaruh buruk buat jiwa dan dirinya.
- 2) Berhati-hati dari perbuatan *riya'*, *sum'ah* dan bisikan lain dari setan. Maka dilarang seorang pengajar/ pembelajar yang hanya menginginkan kehidupan dunia serta gemerlap pujiannya. Selain itu, setan juga suka menakut-nakuti bahwa menghafalkan ataupun membaca Al-Qur'an itu sulit, sehingga seolah-olah tidak ada metode yang baik untuk hal tersebut. Demikianlah berbagai cara yang dilakukan setan untuk mengganggu manusia.

Sedangkan M Hamdar (2016:2) berpendapat beberapa faktor pendukungnya, adalah :

- 1) Usia yang Ideal, Sebenarnya tidak ada secara mutlak dalam membatasi usia untuk menghafal al-Qur'an. Namun tidak dapat disangkal bahwa tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, di berbagai Lembaga pendidikan yang berlabel Islam, hampir semuanya terdapat keharusan untuk menghafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an karena jika dilihat usia-usia sekolah/ muda lebih potensial dalam menyerap materi-materi yang dibaca, dihafal, dan didengar ketimbang mereka yang berusia lanjut, meski hal itu tidak bersifat

mutlak.

- 2) Manajemen Waktu, menghafal Al-Qur'an dapat optimal bagi mereka yang mengikuti program khusus, sehingga bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'annya dengan cepat sebab tidak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara bagi mereka yang memiliki kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, bekerja dan selainya, maka ia harus pintar-pintar dalam memanfaatkan waktu yang ada sehingga diperlukan manajemen waktu yang baik untuk menyesuaikan kondisi masing-masing.

Adapun Alawiyah (2015:140) mengatakan beberapa faktor yang mendukung dalam tahfidz Al-Qur'an, ialah :

- 1) Faktor kesehatan karena dengan tubuh yang kuat dan sehat niscaya akan memudahkan dalam proses menghafal dan memperlancarnya.
- 2) Faktor psikologi sebab dalam menghafal alqur'an juga dibutuhkan ketenangan jiwa, hati dan juga pikiran.
- 3) Faktor Motivasi karena tidak memungkiri namanya manusia terkadang mengalami kebosanan sehingga dibutuhkan motivasi dari keluarga, kerabat dan juga sahabatnya.
- 4) Faktor kecerdasan karena tiap orang tentu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Sementara Oemar Hamalik (2000:38) berpendapat ada beberapa faktor yang ikut mendukung terlaksananya program tahfidz, diantaranya :

- 1) Cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan materi dan bimbingan sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa. Contohnya jika guru tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat menghafalnya jadi menurun.
- 2) Masalah kemampuan ekonomi (biaya) orang tua yang mana menjadi sumber kekuatan optimasi dalam pembelajaran sebab jika biaya kurang akan mengganggu kelancaran belajar siswa (santri).
- 3) Sedikitnya materi yang harus dipelajari siswa. Karena jika banyak

akan menjadi beban berat yang harus ditanggung siswa sehingga melelahkan dan tidak bisa fokus dalam menghafal.

Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain jauh dari maksiat, ikhlas (tidak riya' dan sum'ah), usia ideal, manajemen waktu, kesehatan, psikologi, motivasi dan kecerdasan yang mana bisa dikategorikan faktor internal karena berkaitan pada diri penghafal sendiri. Sementara faktor pendukung yang lain seperti cara guru memberikan materi di kelas, ekonomi orang tua dan materi yang sedikit bisa dikategorikan faktor pendukung eksternalnya karena semua hal tadi berada dari luar diri seorang penghafal Qur'an.

h. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat menurut Chairani dan Subanji (2010:206) terdiri dari dua hal yakni *internal* yang mana berkaitan dengan diri sendiri dan *eksternal* yang mana berkaitan dengan hal yang dari luar. Sementara itu Abdullah Al-Mulham (2013:144) mengatakan bahwa beberapa faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an antara lain :

1) Tingginya Rasa Malas

Ketika siswa sudah mengalami kejenuhan dengan aktivitas belajar di sekolah seharian maka biasanya siswa cenderung malas untuk menghafal. Hal ini bisa ditandai dengan sering izinnya siswa saat proses menghafal dan lain sebagainya. Sebab kejenuhan dengan rutinitas bisa dipastikan mempengaruhi psikologi siswa. Maka perlu kiranya dicarikan solusi seperti game ataupun selainya untuk merefresh pikiran anak-anak.

2) Kurang Menguasai Makhorijul Huruf

Bacaan yang bagus pastinya akan memperhatikan makhorijul huruf, tajwid dan selainya sehingga bisa menjadi modal awal untuk lanjut ke jenjang menghafal.

3) Kurang bisa mengatur waktu

Tidak bisa mengatur waktu hingga malupakan tugas dan kewajiban yang mestinya harus dikerjakan seperti *memuroja'ah* hafalan dan selainya.

4) Kurang sabar

Hal yang terjadi jika tidak sabar dalam menghafal niscaya nanti akan mudah mengeluh dan malah suka melakukan hal yang sia-sia lalu berdampak pada minimnya kesungguhan mereka.

5) Sering lupa

Katika hal itu terjadi harus sering-sering murojaah sehingga apa yang sudah dihafal bisa teringat kembali. selain itu, dengan murojaah akan meningkatkan kepercayaan diri bahwa hafalannya kuat dan lancar sehingga tidak akan takut apalagi khawatir ketika akan maju untuk menambah hafalan lagi dengan ilustrasi negatif.

Sedangkan Umar (2017:17) berpendapat diantara faktor yang menghambat proses menghafal Al-Qur'an ialah :

1) Teman/ Lingkungan

Faktor lingkungan teman yang buruk dan nakal juga bisa menghambat siswa dalam menghafal al-quran. Sebab pemilihan teman jadi penentu untuk memperoleh dukungan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya.

2) Pengelolaan kelas yang kurang maksimal

Jika siswa mulai melakukan aktivitas diluar ketentuan untuk menghafal maka itu merupakan tanda bahwa siswa tidak betah untuk berlama-lama. Selain itu komunikasi yang kurang bisa membuat kondisi kelas jadi tidak nyaman bagi siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat dalam proses tahfidz Al-Qur'an antara lain rasa malas, kurang menguasai makhorijul huruf, tidak bisa mengatur waktu, kurang sabar, dan sering lupa. Semua itu bisa dikategorikan faktor internal sebab berkaitan pada diri seorang penghafal sendiri. Sementara

teman maupun lingkungan dan pengelolaan kelas dikategorikan pada faktor eksternal karena berkaitan dengan hal di luar dari diri penghafal Qur'an.

i. Program Tahfidz Al-Qur'an yang Ideal

Nurul Hidayah (2016:72) berpendapat bahwa ada beberapa hal yang membuat program tahfidz itu menjadi ideal, antara lain :

1) Pengelolaan Tahfidz.

a) Penentuan waktu yang tepat

Jika waktu sudah diatur dengan baik niscaya jam pelajaran yang lain tidak akan terganggu.

b) Penentuan lingkungan dan tempat.

Tempat yang bersih dan tenang tentu menjadi faktor pendukung tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Penentuan materi dan metode yang beragam

Materi ataupun ayat yang diberikan hendaknya ada target khusus bias perhari, perminggu ataupun perbulan sesuai dengan tingkat kesukaran. Selain itu juga mesti disediakan fasilitas pendukung sebagai metode selingan seperti memperdengarkan mp3, papan dan selainnya. Atau juga bisa menggunakan beberapa macam metode yang terstruktur agar siswa tidak merasakan kebosanan.

2) Peran Instruktur Tahfidz

a) Keterlibatan Secara Langsung

Instruktur tahfidz yang sering terlibat secara langsung dalam membimbing siswa untuk menghafal akan menjadikan komunikasi diantara mereka semakin erat sehingga terbentuklah sikap kasih sayang.

b) Upgrade kemampuan.

Seorang instruktur tahfidz harus selalu mengupgrade dirinya baik dalam membimbing, mendidik maupun dalam

mengulang hafalannya.

- c) Rekrutmen yang berstandar.

Jika merekrut guru yang professional niscaya dia akan sabar dan istiqomah dalam mendidik serta membimbing siswanya dalam menghafal.

- 3) Dukungan orang tua.

- a) Sekolah memberikan pengertian akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, visi, misi maupun tujuannya.
- b) Sekolah menanamkan kesadaran kepada orang tua terkait tugas dan perannya ketika siswa liburan.
- c) Sekolah membuat buku monitoring hafalan siswa yang harus di tanda tangani oleh orang tua saat siswa stay di rumah.

- 4) Kontrol dan pengawasan dari Atasan.

Jika ada kontrol ataupun pengawasan dari atasan, harapannya instruktur tahfidz bisa optimal dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu atasan juga mesti memberikan motivasi ataupun reward bagi instruktur terbaik.

j. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Adapun beberapa langkah-langkah dalam proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an yaitu (Ridhoul Wahidi, 2017:20-22) :

- 1) Berdo'a sebelum melakukan pembelajaran

Guru sebaiknya meminta siswa penghafalnya untuk memulai pembelajaran dengan berdoa di awal-awal supaya barokah dan pembelajarannya diharapkan lancar dan semua ilmu bisa bermanfaat. Hal ini sering disebut pembukaan/ pendahuluan dalam pembelajaran.

- 2) Membaca ayat yang akan di hafalkan

Siswa yang akan menghafal Al-qur'an membaca ayat-ayat yang di hadapan tutor/ Ahli qur'an dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat serta terus memperhatikan kapan harus dibaca berhenti ataupun bersambung. Lalu siswa membaca ulang hingga hafalannya tidak terdapat lagi kesalahan, baik dari segi makharijul huruf, urutan

ayat, ataupun lafadznya.

3) Menghafal ayat

Mulai menghafal satu persatu ayat dengan benar dan sesuai kaidah-kaidanya. lanjutkan ayat tersebut sampai benar-benar hafal, kemudian gabungkan semua ayat tadi sampai lancar, begitu seterusnya dan boleh juga satu halaman dibagi tiga, atau kalau mau bisa 1 halaman full sehingga bisa cepat sampai pada target yang sudah ditetapkan. Setelah sampai target, maka ulang kembali seluruh ayat yang dihafalkan beberapa kali agar benar-benar melekat dan menempel pada pikiran sehingga mulai tergambar susunan ayat yang di hafalkan.

4) Setoran

Hafalan yang sudah terbilang matang dan tidak ada lagi kesalahan maka siap di setorkan. Jangan menyetor hafalan disertai keraguan karena akan menyulitkan diri saat dihadapan guru. Maka sebelum maju ke hadapan guru mesti dipersiapkan dengan yakin hafalannya.

5) Mengulang hafalan

Bisa di lakukan secara individu ataupun bersama dengan teman lainnya. Caranya mendengarkan dan bergantian, jika ada kesalahan maka koreksi. Ini bisa dilakukan per ayat, per lembar atau sesuai keinginan masing-masing. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan sehingga hafalan dapat bagus dan melekat. Yakni dengan menggabungkan hafalan baru dan hafalan-hafalan sebelumnya lalu dikaitkan. Dan ini perlu dilakukan sesering mungkin agar bisa membenahi ayat-ayat yang masih belum tepat saat penyeteroran.

6) Pemantapan

Memantapkan hafalan, setelah lima hal tadi sudah di lalui, ulangi hafalan tiga sampai lima kali tanpa melihat, memegang ataupun bergantung kepada mushaf. Hal ini di lakukan untuk meyakinkan diri kita bahwa hafalan tersebut telah melekat di otak dan menyatu di dalam

hati.

3. Boarding School

a. Pengertian Boarding School

Boarding School menurut Umi Kholidah (2011:16) berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *boarding* yang berarti menampung dan *School* yang bermakna sekolah. Jika diartikan Indonesia maka berarti sekolah yang berasrama. Selain itu Zamarkasyi (1994:44) juga menyatakan bahwa *Boarding School* lebih dikenal dengan Lembaga pendidikan yang melibatkan pendidik dan siswanya berinteraksi 24 jam karena guru, siswa, dan pegawainya bertempat tinggal pada satu kompleks bangunan.

Sementara itu Babby Hasmayni dkk (2019:238) mengatakan bahwa *Boarding school is an educational institution that has a primary focus on character building and can develop and realize the goals and functions of national education* yang berarti bahwa Boarding School merupakan Lembaga pendidikan yang fokus utamanya adalah mendidik karakter dan mengembangkannya agar sesuai dengan tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional. Sedangkan Hendriyenti (2014:208) berpendapat bahwa *boarding school* merupakan sekolah yang mewajibkan siswanya untuk berasrama dalam kurun waktu tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa *boarding school* adalah sekolah berasrama dalam kurun waktu tertentu yang melibatkan guru dan siswanya berinteraksi 24 jam karena tinggal satu kompleks dan fokus utamanya adalah mendidik karakter siswa agar lebih baik lagi sehingga sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

b. Tujuan Boarding School

Konsep *Boarding School* sudah dikenalkan lewat pesantren sejak lama yang mana penanaman nilai keagamaannya secara tradisional, sementara boarding school memadukan antara modern

dan traditional. Susiyani (2017:331) mengatakan diantara tujuan dari *Boarding School*, yakni :

- 1) Mencetak generasi yang mumpuni dalam pelajaran umum dan pelajaran agama islam.
- 2) Membentuk kedisiplinan siswa dimulai dari bangun sampai tidur kembali.
- 3) Membentuk generasi yang berintelektual, cerdas, berfikir sebelum bertindak serta berakhlak mulia.

c. Karakteristik Boarding School

Menurut Rofiq (2003:154) bahwa kolaborasi antara pendidikan formal dan *Boarding School* akan berorientasi pada 4 karakteristik, yakni :

- 1) Islami yang berdasar pada agama robbani bersifat universal, realistik, seimbang, manusiawi, fleksibel dan berintegral.
- 2) Terpadu baik dalam program pembelajaran maupun kurikulumnya sehingga tidak ada dikotomi antara dunia dan akhirat begitu juga antara ilmu agama dan ilmu dunia.
- 3) Unggul yang berbekal pada *life skill* dan keterampilan sehingga mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan.
- 4) Internasional sebagai wawasan dalam mengatasi persaingan global sehingga bisa melanjutkan studi di luar negeri baik sebagai dai' maupun orang profesional di masa depan.

d. Kelebihan dan Kekurangan dari Boarding School

Hendriyenti (2014:209) menyebutkan beberapa kelebihan sekolah berasrama ketimbang sekolah umum lainnya, yakni :

- 1) Pendidikan yang paripurna karena tidak hanya menasar pada ranah akademik saja, namun karakter dan juga implementasi dalam hidup.
- 2) Guru yang berkualitas, karena memiliki 4 kompetensi dasar yakni personal, sosial, pedagogik dan profesional. Selain itu Nana (2017:293) mengatakan bahwa *Teachers who live 24 hours with*

the students are obliged to guide and concerned about the students'condition yang berarti guru yang siap siaga 24 jam dengan murid tentu akan lebih mudah dalam membimbing dan lebih fokus terkait kondisi mereka.

- 3) Lingkungan yang kondusif karena semua warga sekolah terlibat dalam membangun bidang sosial keagamaan.
- 4) Siswa yang heterogen karena siswa datang dari berbagai latar belakang dan *wisdom* yang berbeda sehingga sangat baik sekali untuk berlatih dalam menghargai *pluralitas*.
- 5) Fasilitas yang lengkap sebab mencakup asrama, dapur, kamar mandi, ruang belajar, taman dan sebagainya.
- 6) Jaminan keamanan dan kualitas, karena bisa memberikan *treatment* / pelatihan secara independent sehingga bisa terhindar dari narkoba, tawuran ataupun kenakalan remaja lainnya.

Adapun kekurangan dari *boarding school* menurut Hendriyenti (2014:210) ialah :

- 1) Ideologi sekolah boarding yang belum jelas, seperti nasionalis, relegius ataukah nasional religius.
- 2) Dikotomi antara guru sekolah pagi dan kepondokan (pengasuh asrama)
- 3) Kurikulum kepondokan yang tidak baku.
- 4) Sekolah dan asrama yang seringnya terletak dalam satu lokasi.

B. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih detail, menyeluruh serta komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian awal dahulu terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi maupun kesesuaian dengan topik yang penulis teliti. Adapun beberapa hasil karya serta penelitian terdahulu yang berhasil penulis temukan dan berkaitan sekali dengan penelitian ini antara lain adalah :

1. Skripsi yang disusun oleh Jamilatul Janah (163111007) dengan judul

“Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI D Di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020” IAIN Surakarta 2020. Skripsi ini menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an pada siswa kelas VI D, diantaranya : 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan ketika KBM di kelas, 2) Memberi tambahan jam pelajaran untuk Tahfizul Qur’an, 3) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah. 4) Memberi motivasi kepada siswa, 5) Memberi hadiah kepada siswa, 6) Menyediakan waktunya bagi siswa yang ingin menyetorkan hafalannya, 7) Membuat grup WA untuk orang tua siswa, 8) Murojaah surat juz 30 yang menjadi target hafalan siswa.

Persamaan hasil penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *tahfidz Al-Qur’an*, sementara itu yang membedakan adalah objek yang diteliti. Jika dalam penelitian diatas membahas tentang Usaha dan upaya guru dalam meningkatkan hafalan sedangkan penelitian penulis membahas tentang pelaksanaan program tahfidz, jadi berbeda objeknya.

2. Penelitian yang disusun oleh Moch. Faiq Ashlihil Kirom (D91216062) dengan judul “Peran Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Ma’arif Nu Assa’adah Bungah Gresik” UIN Sunan Ampel Surabaya 2021. Penelitian ini menjelaskan bahwa program tahfidz Al-Qur’an dapat meningkatkan perilaku religius siswa bukan hanya meningkatkan bahkan program tahfidz tersebut dapat mengubah sikap siswa menjadi lebih baik.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas terkait *program tahfidz Al-Qur’an*, sedangkan yang membedakan adalah objek yang dikaji, yakni yang tersebut diatas terkait dampak program tahfidz terhadap perilaku religius siswa, sementara penulis terkait dengan kegiatan/ pelaksanaannya.

3. Skripsi yang disusun oleh Ajeng Agustina (G 000 150 207) dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Smp Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019” UMS Surakarta 2020. Penelitian ini menjelaskan bahwa Pembelajaran Al-Qur’an dilaksanakan seminggu lima jam pelajaran dengan dua kali pertemuan. Pada pembelajaran tersebut difokuskan pada tahfidz sekaligus pembenaran dalam tajwidnya. Sedangkan Evaluasinya diukur dengan ujian lisan bersama ustadz dan ustadzahnya masing-masing. Ketercapaian program tahfidz Al-Qur’an yaitu 89%, karena faktor dari anak sendiri yang terkadang mengeluh untuk menghafal, tetapi ustadz/ustadzah selalu memotivasi anak untuk rajin menghafal agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas terkait Pelaksanaan *program tahfidz Al-Qur’an* sedangkan perbedaannya adalah terletak pada setting penelitian yang mana bertempat di Sragen sementara penelitian penulis bertempat di Boyolali.

Berdasarkan masing-masing judul skripsi yang telah peneliti tampilkan diatas menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dan fokus kajian dengan skripsi yang peneliti susun. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi peneliti dengan beberapa skripsi di atas yaitu detail penelitian disini sudah berbeda. Jadi, akan berbeda pula isi yang akan dipaparkan yakni penelitian disini yang dibidik khusus adalah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an Di Boarding School SMPTQ Abi Umami Boyolali pada kelas VIIA Putra Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah kebutuhan semua manusia untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri untuk diri sendiri ataupun lingkungannya. Pendidikan bertujuan untuk merubah perilaku seseorang agar lebih baik lagi dan tentu saja hal ini sangat diperlukan di era *globalisasi industry* sekarang

yang mana rentan akan terjadinya *degradasi moral*. Mulai dari balap liar, tawuran, dan sebagainya yang mana dilakukan oleh peserta didik. Salah satu cara untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Harapannya dengan program tersebut peserta didik jadi disibukkan dengan hal-hal positif yakni membaca, menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Program tersebut sudah diadakan di banyak sekolah baik yang umum formal ataupun yang berbasis Boarding School. Boarding School ialah sekolah yang menyediakan fasilitas asrama untuk siswanya, selain itu juga lebih menekankan pada penguatan pendidikan karakter siswa terkhusus lagi melalui bidang keagamaan. Untuk mengimbangi sistem pendidikan modern saat ini, sekolah tersebut mengintegrasikan antara pendidikan *formal* dan nonformal yang mana di pagi harinya siswa belajar mata pelajaran umum seperti Matematika, IPS, IPA, dan lainnya untuk memenuhi jam dan kurikulum formal. sementara diluar jam tersebut siswa belajar materi-materi keagamaan seperti fiqih, hadist, Al-Qur'an, tafsir, dan lainnya.

Salah satu sekolah yang sudah mengkombinasikan 2 hal tadi adalah Yayasan Abi Ummi yang mana terletak di desa Tanduk kecamatan Ampel Boyolali dan berbentuk Lembaga pendidikan swasta. Lembaga tersebut terdiri dari dua jenjang yakni SMPTQ (setara SLTP) dan SMATQ (Setara SLTA) mulai dari kelas 1 sampai kelas 3. Program unggulan yang ada di sekolah ini adalah Tahfidz Alqur'an yakni menghafal Alqur'an yang diharapkan lulusan dan alumninya nanti dapat berilmu yakni mampu bersaing di era *globalisasi* dan selalu bisa beramal serta mempetahankan akhlaq yang qur'ani. Program Tahfidz/ menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk memahami kandungan serta mengamalkan isi yang ada di dalamnya. Selain itu sekolah tersebut juga memiliki target capaian hafalan sekitar 5 juz per-tahun, sehingga harapannya ketika lulus dari kelas 3 SMPTQ sudah bisa hafal minimal 15 juz dengan rincian kelas VII itu 5 juz (ada ujian tilawah yang mesti di setorkan kepada ustadz yang bersanad), kelas VIII itu 10 juz dan kelas IX adalah 15 juz. Dan ada juga siswa yang bisa mencapai target bahkan melampaui target

dengan menyelesaikan hafalan Qur'an 30 juz mutqin di saat lulus SMPTQ Abi Ummi. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian terkait bagaimana "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Tahun Ajaran 2021/2022"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meneliti sebuah situasi dan kondisi obyek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Lalu memvalidasi dengan cara triangulasi metode dan sumber. Sementara peneliti sebagai instrument kuncinya, sehingga nantinya analisis data tersebut lebih menekankan pada makna objek bukan pada *generalisasi* (Sugiyono, 2016:9). Adapun tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan ataupun persoalan dan bisa juga fenomena lalu di deskripsikan secara *ilmiah* dan *sistematis* dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Muriyusuf, 2014:329).

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata dan juga gambar yang nantinya akan penulis peroleh dari wawancara kepada kepala sekolah, mudir, koordinator ketahfidzan, masul marhalah, guru tahfidz dan juga siswa kelas VIIA SMPTQ Abi Ummi Boyolali tahun 2021/2022, serta data-data lainnya yang diperoleh baik dari observasi maupun dokumentasi yang berupa gambar-gambar, arsip-arsip dan lain-lain.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian berada di Yayasan Abi Ummi Boyolali, Dukuh Prigi Desa Tanduk Kecamatan Ampel, tepatnya kelas VII A SMPTQ. Alasan penelitian disini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VIIA Putra Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan, mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber acuan yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti, Selain itu, dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dengan menentukan dan menyesuaikan pada tujuan penelitian melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:218). Maka yang menjadi subyek penelitian disini adalah Guru-Guru Tahfidz/Musyrif kelas VII A SMPTQ.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang nantinya akan memberikan info tentang situasi, keadaan dan latar dari penelitian (J Moleong, 2013:132). Maka yang menjadi informan disini adalah Pengurus/Mudir Abi Umami, Guru Tahfidz/Musyrif SMPTQ kelas lain, kepala sekolah SMPTQ, Koordinator Ketahfidzan, *Masul Marhalah 6* dan siswa kelas VIIA SMPTQ.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas segala kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan (Jonathan Sarwono, 2018:218). Maka disini peneliti perlu terjun langsung dan hadir mulai dari awal berlangsungnya program tahfidz – akhir guna memperoleh data-data yang akurat berkenaan tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Umami Boyolali pada kelas VIIA Tahun Ajaran 2021/2022

2. Interview

Wawancara, dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam kehidupannya bersama masyarakat (Burhan Bungin, 2012:100). Adapun menurut Moleong (2012:186) bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua belah pihak dengan maksud dan tujuan tertentu, yakni pewawancara sebagai "*interviewer*" yang mengajukan pertanyaan. Dan terwawancara sebagai "*interviewee*" yang memberikan jawaban. Maka bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang mana penulis mesti menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok yang disampaikan kepada subyek dan informant penelitian yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi untuk menghimpun bahan-bahan yang digunakan untuk kerangka landasan teori secara selektif agar dapat menyusun hipotesisnya secara tajam (Nurul Zuriah, 2009: 191). Secara spesifik dalam penelitian kualitatif adanya kajian dokumenter dan sejarah menjadi salah satu data pengumpul yang utama (Andi Prastowo, 2012:226). Maka data yang diambil disini adalah mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, notulen rapat, agenda, maupun rekaman peristiwa yang lebih dekat kepada percakapan dan bersangkutan dengan ketahfidzan seperti absensi guru, mutabaah yaumiyyah siswa kelas VII A dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan tahfidz yang terjadi di SMPTQ Abi Ummi Boyolali sekaligus mengetahui terkait program pelaksanaannya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka menggunakan triangulasi, dimana dalam melakukan pengujian kredibilitas pengecekan data melalui berbagai sumber dan metode dengan berbagai cara, dan berbagai waktu untuk memenuhi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Sumasno Hadi, 2016:75). Dengan demikian untuk keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber yang nantinya hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan oleh penulis secara jelas, valid dan pasti.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Patton dalam J Moleong (2012:330-331) ialah membandingkan informasi yang diperoleh dengan cara mengecek secara detail pada saat itu dan menggunakan alat yang berbeda untuk mencapai derajat kepercayaan, itu bisa di capai jika :

- a) Membandingkan data yang diamati dengan data wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan kepada orang lain dengan apa yang dikatakannya kepada peneliti.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berhubungan dan berkaitan.

Dengan demikian penulis pun membandingkan hasil wawancara antara koordinator tahfidz dengan mudir, kepala sekolah dan siswa lain, musyrif kelas VII A dengan murid kelas VII A juga.

2. Triangulasi Metode

Sedangkan untuk triangulasi metode, masih dalam pendapat tokoh yang sama menyebutkan bahwa hal itu bisa dicek dengan dua hal :

- a) Pengecekan derajat *kredibilitas* penemuan dalam penelitian dengan beberapa Teknik ataupun cara pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kredibilitas terhadap beberapa sumber dengan metode yang sama.

Dengan demikian penulis mengecek keabsahan datanya dengan membandingkan hasil antara berbagai metode misal menggunakan metode wawancara terstruktur dan wawancara secara bebas ataupun lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif deskriptif merupakan analisis yang berdasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2016:335). Jadi analisis-pun perlu dilakukan ketika belum berada di lapangan, lalu saat di dalamnya, dan ketika selesai dari sana. Sementara menurut Moleong (2004:280) menyebutkan bahwa analisis dengan model interaktif itu terdiri dari 3 komponen yakni mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data (Merangkum Data)

Itu sama seperti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan penting lalu dicari tema dan polanya. kemudian membuang yang tidak perlu. Maka reduksi tadi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk membuat rangkuman dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMPTQ Abi Ummi Boyolali.

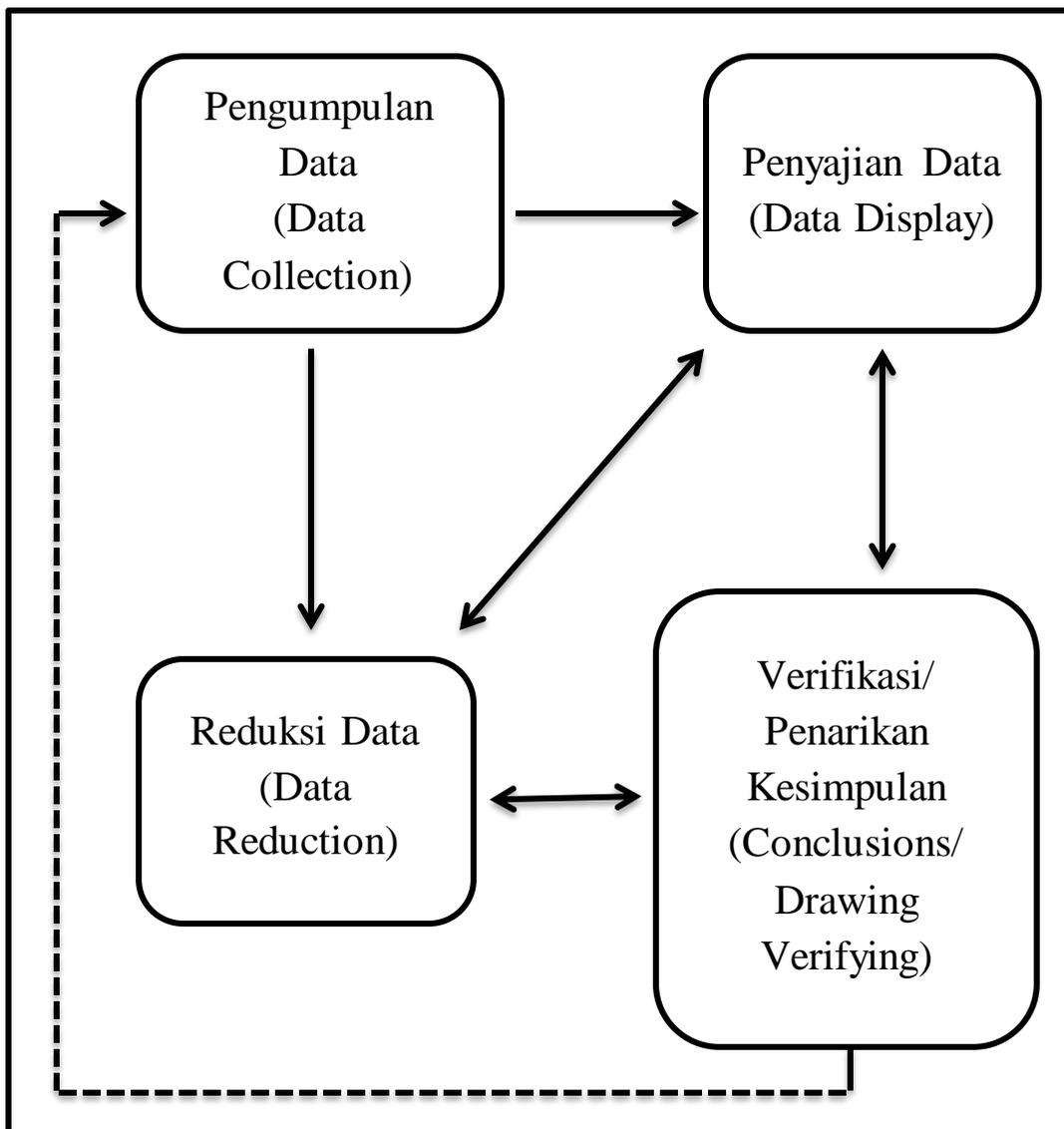
2. Display Data (Penyajian Data)

Maka Data-data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Tahun Ajaran 2021/2022 adalah hal-hal yang telah direduksi dan dipilih kemudian disatukan datanya lalu disajikan, bisa dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya.

3. Verifikasi Data (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan yang dikemukakan dan disebutkan di awal merupakan sifat sementara, dan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka kesimpulan bisa berubah. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan

pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan *konsisten* sampai saat terakhir hingga jenuh maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut adalah kesimpulan yang *kredibel*.



Gambar 3.1

Model Interaktif dari Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Profil SMPTQ Abi Ummi

a. Sejarah

Sejarah program tahfidz disini itu tidak bisa lepas dari sejarah program berdirinya SMPTQ ini yang mana dulu sekitar 2016 masih berpusat di Surakarta dengan kondisi tempat dan lahan menyewa. Setelah 4 bulan maka gedung utama pun berpindah di Boyolali yang mana merupakan lahan milik sendiri dan terdiri dari masjid, kantor dan asrama saja, sehingga gedung yang di Surakarta pun di kembalikan kepada pemiliknya. Awal berdirinya, angkatan pertama SMPTQ itu hanya sekitar 32 anak dengan mengikuti program rumah tahfidz sebagaimana sekolah-sekolah tahfidz pada umumnya, namun dari pihak yayasan menginginkan agar anak itu tidak hanya pandai dalam masalah Al-Qur'an namun juga berharap anak-anak ini pintar dalam masalah akademik sehingga bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Maka dibuatlah ide untuk membangun sekolah umum SMP dan yang menjadi alasan serta asumsi memilih jenjang tersebut karena jika membangun SD dalam bentuk *Boarding School* tentu akan lebih sulit baik dari cara mendidik muridnya maupun untuk mencari pendidiknya sehingga dibangun lah SMPTQ. Sebelum menjadi SMPTQ di awal-awalnya, para pendiri serta yayasan sempat berembug untuk memilih nama SMPIT saja namun karena sudah banyak yang memakai nama tersebut maka para pendiri yayasan dan saya lebih memilih nama SMPTQ agar berbeda dari yang lain, selain itu karena memang tujuan dari awal membangun lembaga adalah menginginkan program unggulannya adalah tahfidz Al-Qur'an yang mana peserta didiknya

berperilaku Qur'ani (wawancara dengan Ust Kosim, 15 November 2021).

b. Identitas Lembaga

Identitas lembaga yang dipilih untuk penelitian adalah SMPTQ Abi Ummi Boyolali. Sekolah ini terletak di Jl. Jalan Raya Solo-Semarang Dukuh Prigi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali. Dengan kode pos 57352. SMPTQ Abi Ummi Boyolali didirikan pada tanggal 01 Juni 2016 dengan status swasta dan kepemilikannya adalah yayasan lalu diizinkan beroperasi pada 08 Agustus 2017 (dapodik kemdikbud, diakses pada 10 November 2021).

c. Visi, Misi dan Tujuan SMPTQ Abi Ummi Boyolali.

- 1) Visi : Membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani
- 2) Misi :
 - a) Menyelenggarakan proses pembelajaran agama Islam yang komprehensif
 - b) Menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan aspek hasil belajar pada ranah mental, spiritual, sikap sosial, penguasaan pengetahuan dan keterampilan.
 - c) Menerapkan kurikulum sebagai sebuah proses serta hasil yang utuh.
 - d) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang mampu mewadahi proses implementasi ilmu dalam keseharian.
 - e) Menjalin hubungan positif dengan publik untuk ketercapaian pembelajaran yang utuh dan keterlaksanaan tugas partisipatif dalam pembangunan masyarakat (Dokumen, 09 November 2021).
- 3) Tujuan : Membentuk peserta didik yang memiliki 8 *muwasofat*.
 - a) Aqidah yang bersih disertai Ibadah yang benar
 - b) Akhlaq yang kokoh
 - c) Jasmani yang kuat.
 - d) Wawasan yang luas.
 - e) Mengendalikan hawa nafsu.

- f) Pandai menjaga waktu
- g) Teratur dalam segala urusan
- h) Berdikari serta bermanfaat untuk orang lain (Dokumen, 12 November 2021).

d. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan SK izin operasional pada tahun 2017 hingga sekarang, SMPTQ Abi Ummi telah memiliki beberapa sarana prasarana, antara lain: Ruang kelas, Kantor, Masjid, Toilet, Ruang Lab, Asrama, lapangan, dapur, gazebo, perumahan ustadz, kantin dan lain sebagainya (Dokumen, 16 Desember 2021).

e. Keadaan Siswa SMPTQ

Ketika diawal-awal berdiri yang mendaftar masih sedikit sekitar 32 orang saja, namun seiring berkembangnya waktu masuk tahun kedua dan seterusnya hingga di tahun ke 6 ini sudah sekitar 340-an siswa yang mencakup putra dan putri. Adapun khusus siswa SMPTQ putra berjumlah 153 orang dengan rincian 42 kelas IX, 57 kelas VIII dan 54 kelas VII. Sementara itu untuk kelas VIIA Putra pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 27 orang dengan daftar terlampir (Dokumen, 15 Desember 2021).

f. Keadaan Musyrif/Guru Tahfidz

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah Musyrif Al-Qur'an di SMPTQ Abi Ummi Boyolali tahun ajaran 2021/2022 ini sejumlah 16 orang. Dengan rincian kelas IX dibagi ke dalam 4 halaqoh, kelas VIII 6 halaqoh dan kelas VII 6 halaqoh. Sementara itu khusus kelas VII A berjumlah 4 orang dengan daftar nama musyrifnya terlampir.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A Putra Tahun Ajaran 2021/2022

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, lalu

observasi partisipatif, dan di dukung dengan dokumen-dokumen. Adapun hasil yang didapatkan ialah bahwa :

SMPTQ Abi Ummi Boyolali merupakan sekolah swasta yang setara dengan SLTP dan memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Program tersebut bisa dikatakan unggulan karena sekolah tersebut menargetkan anak-anak yang lulus dari kelas 3 SMPTQ bisa hafal 15 juz. Selain itu tujuan adanya program tahfidz tersebut adalah untuk membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani. Hal itu sesuai dengan visi dan misi yang terpampang di depan kantor SMPTQ ketika diamati oleh peneliti (Dokumen, 11 November 2021).

Tujuan tersebut dibenarkan oleh Ust Kosim sebagai kepala sekolah SMPTQ Abi Ummi yang mana dalam wawancaranya beliau berkata adanya program tahfidz adalah untuk membentuk anak-anak yang terbiasa dalam menghafal Al-Qur'an dan juga agar siswa berperilaku baik yang mana dijabarkan dengan 8 muwasofat yakni Aqidah yang bersih disertai Ibadah yang benar, Akhlaq yang kokoh, Jasmani yang kuat, Wawasan yang luas, Mengendalikan hawa nafsu, Pandai menjaga waktu, Teratur dalam segala urusan, Berdikari serta bermanfaat untuk orang lain (wawancara, 15 November 2021). Hal tersebut sesuai dengan perkataan beliau saat diwawancarai terkait dengan tujuan dari program tahfidz dengan mengatakan, *“Untuk membentuk anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dan juga berperilaku yang baik yang mana dijabarkan dengan 8 muwasofat yang ada di tangga kantor nanti bisa di liat sendiri ya hehehe”*.

Selain itu Ust Mahbub juga mengatakan bahwa tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an adalah menyesuaikan dengan visi dan misi yang ada, dimana saat dibangun serta didirikan dari awal oleh yayasan memang berupa rumah tahfidz maka yang dipilih, diunggulkan, dipentingkan dan diteruskan disini adalah program Tahfidz Al-Qur'an nya sehingga harapannya saat selesai dari SMPTQ Abi Ummi hafal 15 juz dengan rincian kelas VII adalah juz (28, 29, 30, 1, 2) lalu kelas VIII ialah

juz (3, 4, 5, 6, 7) sementara kelas IX adalah juz (8, 9, 10, 11, 12) atau minimal bisa hafal 10 juz *mutqin* (Wawancara, 16 November 2021).

Pelaksanaan program tahfidz ini dulunya terbagi dalam 3 waktu yakni bakda subuh, ba'da ashar dan ba'da isya namun sudah 3 tahun terakhir ini berubah waktunya yakni digeser dari yang tadinya ba'da ashar berubah jadi ba'da maghrib. Jadi dalam 3 waktu itu dibuat perbandingan 2:1 yakni 2 x untuk murojaah sementara 1x untuk setoran sekaligus ziyadah sehingga goal dari program ini adalah berapapun hafalan santri tapi berkualitas atau mutkin, berikut rincian jadwalnya (Dokumen, 16 November 2021):

JADWAL HALQOH TAHFIDZ							
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI							
TAHUN AJARAN 2021/2022							
HALQOH	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
PAGI	Ba'da Subuh - 06.15	Ba'da Subuh - 06.15	Ba'da Subuh - 06.15	Ba'da Subuh - 06.15	Ba'da Subuh - 06.15	Ba'da Subuh - 06.15	LIBUR
MALAM	Ba'da Maghrib - 19.00	Ba'da Maghrib - 19.00	Kajian	Kajian	Ba'da Maghrib - 19.00	LIBUR	Kajian
SHOLAT ISYA (19.00 - 19.30)							
MALAM	19.30 - 21.00	19.30 - 21.00	19.30 - 21.00	19.30 - 21.15	19.30 - 21.00	LIBUR	19.30 - 20.30

Gambar 4.1 Jadwal Halaqoh Tahfidz

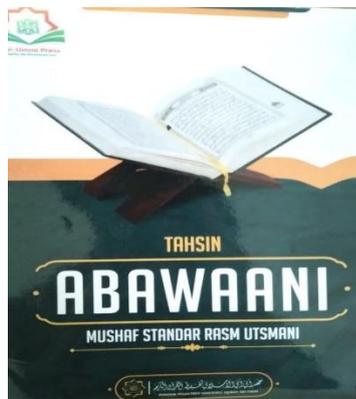
Selain itu masih menurut Ust Mahbub bahwa estimasi dalam halaqoh juga dibuat 1 musyrif 10-12 anak agar tidak kebanyakan dan ideal. Kedepannya di buat 1: max 10 anak saja insyaallah untuk memudahkan dalam mengatur dan handle santri-santri dalam menghafal. Hal tersebut juga sesuai dengan perkataan beliau saat diwawancarai mengenai jumlah ideal antara musyrif dan murid dalam sebuah halaqoh dengan mengatakan *“disini masih kekurangan SDM yang mana tidak semua ustadz itu handle 10 santri namun ada beberapa ustadz yang handle 11-12 santri dan itu kurang ideal mestinya maksimal 1:10. Masalah lain juga terkait waktu yang mana sangat kurang dalam murojaah sebab dalam sehari hanya sekitar 3-4 jam saja sehingga jika hanya mengandalkan waktu halaqoh saja itu tidaklah cukup. Maka disini musyrif dianjurkan stay di*

dalam pondok agar bisa menerima setoran Qur'an santri saat di luar halaqoh".

Target yang dicanangkan disini adalah 5 juz pertahun, dan itu wajib di ujikan semua dalam sekali duduk, jadi misal ketika kelas 9 kok dah hafal 15 juz atau lebih dari itu maka saat UAS nanti yang di ujikan adalah seluruhnya sekaligus. Dan target untuk anak kelas VII dalam setahun adalah 5 juz (Wawancara, 16 November 2021). Hal itu sesuai dengan perkataan Ustadz Latif saat diwawancara yakni *"untuk target sebenarnya 15 juz, namun sekarang ada kebijakan baru yang membolehkan siswa lulus SMPTQ minimal 10 juz karena disini lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kualitas bacaan. Meski begitu sudah ada 2 anak yang selesai 30 juz meski masih SMPTQ dan itu benar-benar mutqin saya pernah mengujia sehariian dari pagi sampai malam dan itu hanya salah satu saja. 2 orang tersebut namanya Haris dan Fadli. Untuk detailnya 3 juz dari belakang, sisanya dari depan. Jadi jika 15 juz maka juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 28, 29, dan 30"*. Sementara tempat halaqohnya bermacam-macam ada yang bertempat di depan teras kelas, lalu di gazebo, di lobi asrama, dan ada juga yang di depan teras kamar. Khusus kelas VIIA yang mana terbagi ke dalam 4 halaqoh bertempat di depan teras kamar dan di gazebo dengan rincian 2 halaqoh yakni Ust Rijal dan Ust Ajay di depan teras kamar lantai 3, lalu halaqoh Ust Shoim di depan teras kamar lantai 1 dan halaqoh Ust Wafi bertempat di gazebo depan asrama putra (Observasi 11 November 2021).

Proses pelaksanaan program tahfidz sejauh ini menurut Ust Latif sebagai *koordinator ketahfidzan* sudah berjalan dengan baik, karena didukung dengan beberapa hal diantaranya seleksi yang ketat maka dalam prosesnya siswa benar-benar diseleksi dan dijaring agar siswa yang masuk di SMPTQ itu bagus dan berkualitas. Setelah diseleksi lalu dinyatakan diterima masih ada program lanjutan yakni *tahsin* selama satu bulan dibimbing oleh musyrif agar bacaan Al-Qur'annya semakin baik setelah

satu bulan berlalu dengan diberikan materi pelajaran tajwid dari buku abawani maka santri pun di uji dengan ustadz yang menjadi *quality control* yang mana sudah bersناد dan diakui bacaannya yakni Ust Latif dan Ust Yusuf, dan setelah dinyatakan lulus baru siswa diperbolehkan untuk ziyadah / mulai menghafal Al-Qur'an (Dokumen, 13 November 2021).



Gambar 4.2 Buku Tahsin Kelas VII A

Masih menurut Ust Latif juga bahwa dalam tata cara pelaksanaan program tahfidz ada beberapa, yang mana telah disesuaikan dengan SOP dari atasan yakni ada pembukaan, lalu membaca *kalamun qodimun* ..., halaqoh, penutupan dengan membaca doa *khotmil qur'an*.... Namun itu nanti tetap kembali ke musyrifnya masing masing dalam pelaksanaannya ada yang *mengimprove* dan ada yang tidak melakukan. Contohnya kalau saya sendiri biasanya dalam penutupan saya tambahkan do'a *kafarotul majlis* hehe (Wawancara, 13 November 2021). Hal itu sesuai dengan ucapan beliau yang mengatakan “*untuk pelaksanaannya standarnya sesuai SOP dari atasan yakni ada pembukaan, lalu membaca kalamun qodimun, halaqoh, penutupan dengan membaca doa khotmil qur'an. Namun itu nanti tetap kembali ke musyrifnya masing masing dalam pelaksanaannya ada yang mengimprove dan ada yang tidak melakukan. Kalau saya sendiri biasanya di penutupan selain doa khotmil qur'an juga saya tambahi dengan doa kafarotul majlis wkakaka*”. Berikut detail tata cara pelaksanaannya :



مَعْدَرِي رُبِّي الرَّحْمَنُ لِلتَّحْفِظِ الْقُرْآنَ الرَّحِيمِ

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI

Jl. Solo-Semarang, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali 57352 Jawa Tengah
Telp. 0857 4084 8270, Email : pondok@pptqabiummi.sch.id, www.pptqabiummi.sch.id

SOP KBM HALQOH TAHFIDZ

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI

1. Salam
2. Do'a Pembuka

كَلِمٌ قَدِيمٌ لَا يَمُوتُ سُنَانُهُ	كَلِمَةٌ عَزِيزَةٌ غَرِيْبَةٌ قَدِيْبَةٌ وَرَبِّي
بِهِ أَشْفَعُ بَيْنَ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ	دَلِيْلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهَنَّمَ وَخَيْرِي
فَسَا رَبِّ سَقِيْنِي بِمَاءِ حُرُوْفِهِ	وَتَوَسَّلْ بِهِ قَلْبِي وَسَمْعِي وَمُقَلْبِي
فَقَدْ لِي بِهِ عِلْمًا وَقَهْمًا وَجَعَلْتَهُ	وَأَقْسَمُ بِكَ يَا رَبِّ فِي الْقَرْنِ وَخَشْيَتِي
وَسَهَّلَ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرَسَهُ	بِحَاوِ الْيَسِيْرِ وَالْأَلِيِّ ثُمَّ الصَّخَابِيَةِ

3. Halqoh
4. Do'a Penutup

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا إِيمَانًا، وَتَوْرًا، وَهُدًى وَرِزْقًا، أَلْهَمْنَا دَرْسَهُ مَعَهُ مَا نَسِينَا،
وَعَلَّمْنَا مِنْهُ مَا حَاجِبْنَا، وَارْزُقْنَا بِحِلَاوَتِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ، وَأَطْرَفَ النَّهَارِ، وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Gambar 4.3 RPP Halaqoh Tahfidz

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ust Wafi sebagai *masu' l marhalah 6* bahwa dalam proses pelaksanaan program tahfidz nantinya kembali ke musyrifnya masing-masing dan mestinya untuk standar harus ada pembukaan seperti baca do'a belajar dan ada penutupannya. Untuk saya sendiri yang merupakan *masu' l marhalah 6* sekaligus musyrif kelas VII A biasanya melakukan hal tersebut. Lalu baru dipersilahkan bagi santri/siswa yang sudah siap, maka bisa langsung maju untuk setoran setelah pembukaan (Wawancara, 12 November 2021). Hal itu sesuai dengan perkataan beliau yang mana saat diwawancarai mengatakan bahwa *“metode nya nanti kembali ke musyrifnya masing-masing dan mestinya untuk standarnya ada pembukaan seperti baca doa dan ada penutupannya. Untuk saya sendiri yang merupakan masu' l marhalah 6 sekaligus musyrif kelas VIIA biasanya melakukan hal tersebut. Lalu baru*

dipersilahkan bagi santri/siswa yang siap maka bisa langsung setoran setelah pembukaan. Dan untuk musyrif yang lain tidak ada metode khusus karena lebih mengatur bagaimana agar anak bisa nyaman saat menghafal Al-Qur'an". Sementara itu proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas 7A Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

a. Pembukaan

1) Ust Wafi

Pada tahapan ini, pembukaan yang dilontarkan ustadz Wafi adalah dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan *nabda' biqiroatil basmalah* dengan doa mau belajar yang berbunyi *rodhitu billahi robba...*, setelah itu beliau pun mempersilahkan para siswanya untuk bersiap-siap bagi yang mau murojaah dipersilahkan, begitu juga bagi yang mau ziyadah dipersilahkan (Observasi 18 Oktober 2021). Hal tersebut dibenarkan oleh beliau sendiri yakni ustadz Wafi bahwa dalam halaqohnya terdapat pembukaan dilanjutkan dengan baca do'a belajar dan do'a penutupannya *khotmil Qur'an*. Untuk saya sendiri yang merupakan masul marhalah 6 sekaligus musyrif kelas VII A biasanya melakukan hal tersebut. Lalu baru dipersilahkan bagi santri/siswa yang siap maka bisa langsung setoran setelah pembukaan (Wawancara, 12 November 2021). Pembukaan tersebut juga sesuai dengan pernyataan As'habu yang merupakan anggota dari halaqoh Ust Wafi yang mengatakan biasanya dibuka dengan basmallah terus membaca do'a belajar, baru ke kegiatan inti ada yang menyiapkan setoran, serta ada yang langsung maju untuk setoran. Sementara itu Yusuf mengatakan bahwa biasanya do'a pembukanya adalah *bismillahirrohmanirrohim*, lalu *rodhitu billahi robba* dan do'a mau belajar *robbi zidni ilma* (Wawancara, 16 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembukaan yang dilakukan Ustadz Wafi dalam halaqohnya adalah salam, lalu basmalah dan doa mau belajar.

2) Ust Shoim

Pada tahapan ini, salam menjadi awalnya lalu dilanjutkan dengan membaca *innal hamdalillah* lalu dilanjutkan *basmalah*. Sebelum halaqoh di mulai, kehadiran siswa dicek oleh ustadz Shoim sambil menanyakan kabar mereka lalu setelah itu dipersilahkan untuk halaqoh (Observasi, 21 Oktober 2021). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ustadz Shoim yang berbunyi bahwa dalam halaqoh biasanya diawali dengan pembukaan lalu Tanya kabar ke anak-anak sambil mengecek kondisi dan kehadiran mereka, setelah itu baru memulai halaqoh dan setoran bagi siswa/santri yang sudah siap (Wawancara, 12 November 2021). Selain itu anggota halaqoh beliau yakni mas Fawwaz juga berkata bahwa biasanya dibuka dengan *inalhamdalillah* terus baca basmalah baru dipersilahkan siapa yang siap untuk setoran. Sementara itu mas Enzi berkata bahwa setelah dibuka kadang ditanya kabar, kadang juga langsung halaqoh (Wawancara, 17 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembukaan yang dilakukan Ustadz Shoim dalam halaqohnya adalah salam, lalu *Innal hamdalillah*, mengecek kehadiran serta menanyakan kabar dan terkadang langsung halaqoh.

3) Ust Ajay

Pada tahapan ini dibuka dengan membaca salam lalu dilanjutkan Al-Fatihah. Dan halaqohpun di mulai meski begitu masih ada beberapa anak yang terlambat hadir di halaqoh (Observasi, 23 Oktober 2021). Hal tersebut juga dibenarkan oleh beliau bahwa terkadang dibuka dengan pembukaan do'a ila hadhroti, terkadang juga dibacain Al-Fatihah secara bersama-sama

dengan dipimpin oleh beliau. Lalu baru lanjut ke kegiatan halaqoh dengan memberi waktu kepada santri sekitar 15-20 menit untuk menyiapkan setorannya (Wawancara, 13 November 2021). Selain itu Mas Fazila yang merupakan anggota halaqoh beliau mengatakan bahwa kadang dibuka dengan salam, kadang tidak yakni langsung mempersilahkan bagi siswa yang siap untuk maju entah itu setoran ataupun muroja'ah (Wawancara, 17 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembukaan yang dilakukan Ustadz Ajay dalam halaqohnya adalah salam, lalu do'a ke *masyayikh ila hadroti*, terkadang Al-Fatihah bersama-sama dan terkadang langsung halaqoh tanpa pembukaan.

4) Ust Rijal

Pada tahapan ini dibuka dengan membaca salam lalu dilanjutkan dengan kalamun qodimun. Dan halaqohpun di mulai, meski begitu masih ada beberapa siswa yang terlambat hadir (Observasi, 26 Oktober 2021). Hal itu juga sesuai dengan pernyataan ustadz Rijal yakni pelaksanaan tahfidz dibuka dengan do'a. Itu pun kondisional kadang pake kalamun qodimun, kadang juga pake do'a rodhitubillahi robba, lalu setelah itu baru ke kegiatan halaqoh ada yang ziyadah, ada pula yang muroja'ah selain itu juga ada yang tilawah untuk memperbaiki bacaan kepada ustadz (Wawancara, 13 November 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh Salim yang merupakan salah satu anggota beliau namun terkadang ga dibuka, jadi ya langsung aja kalau yang siap setoran bisa maju setoran. Sedangkan Jibril mengatakan kadang dibuka dengan salam tapi lebih ke menyesuaikan waktu. Sementara Imam mengatakan kadang pake pembukaan do'a mau belajar, terkadang juga tidak. Habis itu baru mempersilahkan bagi yang mau setoran. Tapi sebelum itu semua santri wajib membaca dulu apa yang mau di hafal kepada musyrif jadi saat ada yang salah bisa langsung di

betulkan sehingga bisa meminimalisir kesalahan (Wawancara, 18 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pembukaan yang dilakukan Ustadz Rijal dalam halaqohnya adalah salam, lalu do'a *kalamun qodimun*, terkadang doa mau belajar dan terkadang langsung halaqoh tanpa pembukaan yakni menyesuaikan waktu.

b. Kegiatan Halaqoh

Kegiatan tahfidz pada kelas VIIA ini terbagi ke dalam 4 grup halaqoh dengan di damping 1 ustadz tiap halaqohnya yaitu Ustadz Wafi, Ustadz Shoim, Ustadz Ajay dan Ustadz Rijal, berikut rinciannya :

1) Ust Wafi

a) Materinya adalah Al-Qur'an yang *rosm usmani* dan membukanya sesuai hafalan masing-masing. Ada yang sudah sampai juz 28 yaitu surat Attahrim, ada yang masih juz 30 yakni surat Al-A'la ada pula yang sudah membuka juz 29 yakni surat Al-Qolam bahkan ada yang sudah sampai juz 1 yaitu surat Al-Baqoroh. Begitulah variasi hafalan anak-anak halaqoh ustadz Wafi (Observasi, 18 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh beliau selaku musyrifnya bahwa hafalan anak-anak didiknya memang bermacam-macam ada yang melebihi target dengan mencapai 4 juz (As'hab) namun ada juga yang masih kurang dengan hafal 1 juz (Daffa) namun belum genap (wawancara, 12 November 2021).

b) Metode nya ialah metode *talaqqi* sebab dilakukan secara langsung dengan tatap muka sambil melakukan tashih/ pembenaran. Setelah 15 menit/ 20 menit an, ada salah satu siswa yang maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap maka maju secara bergantian dan saat siswa setoran baik hafalan *baru/ziyadah* maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau bacaan siswa, jika ada kesalahan beliau segera

melakukan tashih/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya (Observasi, 18 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan secara langsung oleh beliau, selain itu karena memang ingin lebih leluasa dalam mengatur mereka supaya anak bisa nyaman saat menghafal Al-Qur'an. Kadang musyrif waktu nyimak hafalan anak yang maju itu langsung dua orang sehingga kadang dibetulkan yang satu sementara yang lain bisa langsung bablas aja hehehe sebab nyambi buka hp juga (Wawancara, 12 November 2021). Siswa halaqoh beliau juga membenarkan hal tersebut, adapun dalam proses metode yang digunakan oleh Azzam dan As'hab sebelum maju ke hadapan musyrif adalah membaca berulang kali satu halaman lalu di ulang-ulang sampai lancar karena dulu memang sudah pernah menghafal di SDnya. Sementara Daffa baru saja memulai, sehingga menghafalnya baris-perbaris jadi ketika sudah lancar di tahap satu baru ke tahap selanjutnya tidak langsung menghafal satu halaman (Wawancara 16 November 2021).

- c) Kondisi siswa sambil menunggu temannya setoran ada siswa yang ngobrol, ada juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh. Tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku *mutaba'ah* hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut (Observasi, 18 Oktober 2021). Hal tersebut dibenarkan oleh As'hab bahwa kadang ada yang tidur dan mengantuk. Adapun menurut Yusuf ada yang main lempar lemparan batu kerikil, serta menurut Daffa ada juga yang lagi yang ngobrol. Sedangkan media yang dipake musyrif dulu

pernah suruh dengerin *murottal* tapi sekarang sudah tidak pernah lagi, selain itu juga kadang menggunakan sambung ayat saat hampir selesai halaqohnya, atau juga biasanya dipilih sama musyrif surat apa, yang lain surat apa jadi di bagi bagi sambil di dengarkan dan disimak oleh yang lain (Wawancara, 16 November 2021).

- d) *Reward and Punishment* tidak ada, karena prinsipnya ustadz Wafi adalah jika siswa sudah setoran hafalan maka bebas dan boleh melakukan apa saja, sementara itu jika ada yang masih belum setor hanya di ingatkan dan ditegur agar setoran pada pertemuan berikutnya (Observasi 18 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan langsung oleh beliau sebagai bentuk kelonggaran atas rajinnya setoran mereka (Wawancara, 12 November 2021). As'hab dan Yusuf juga membenarkan hal tersebut bahwa tidak ada yang namanya hukuman meski saat halaqoh dimulai dan siswa datang terlambat (Wawancara, 16 November 2021).

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan halaqoh di mulai dengan siswa membuka Al-Qur'an dan mempersiapkan hafalannya masing-masing. Ada yang namanya *ziyadah* dan ada *murojaah* dengan *talaqqi* dan *sima'an* sementara itu siswa mengulang beberapa kali dalam satu halaman sekaligus, dan ada yang mengulang baris perbaris. Terkadang pula musyrif memerintahkan untuk menyimak kepada temannya untuk setoran Al-Qur'an. Meski begitu ternyata masih ada yang belum siap untuk maju, terkadang majunya siswa ke musyrif juga langsung 2 orang sambil main HP. Beberapa kendala dalam halaqoh antara lain siswa terlambat, buku mutaba'ah yang belum tertib, siswa ngobrol, tidak setor, ngantuk dan saling lempar kerikil.

2) Ust Shoim

- a) Materinya adalah Al-Qur'an yang *rosm usmani*, anak-anakpun membukanya sesuai hafalan masing-masing dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30 yakni surat Al-Muthoffin, ada pula yang sudah membuka juz 29 yaitu surat Nuh dan ada pula yang sudah juz 28 yakni surat Al-Khasyr (Observasi, 21 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan langsung oleh beliau, sementara itu mengenai batasan hafalan, ustadz Shoim tidak memberikan target khusus, sebab beliau memahami bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga ada siswa yang setor satu halaman, setengah halaman ataupun sepertiga halaman (Wawancara, 12 November 2021).
- b) Metodenya ialah *talaqqi* sehingga setelah siswa siap maka mereka maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/ziyadah maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya (Observasi, 21 Oktober 2021). Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan beliau yang mana mengatakan bahwa saat setoran ada siswa yang masih kurang bacaannya serta menghafal mulai dari 0 sehingga saat setoran secara tatap muka harus betul-betul diperhatikan bacaannya serta butuh perhatian dan motivasi yang konsisten (Wawancara, 12 November 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh Fawwas yang mengatakan bahwa saat halaqoh biasanya sering ulang-mengulang persurat, terkadang perhalaman sambil nyari nyari waktu diluar halaqoh seperti adzan dan iqomah ataupun lainnya. Untuk setorannya ga pasti, sesiapnya aja. Kalau untuk setoran lebih sering mandiri sedangkan ke teman atau *tasmi'* paling cuma pas mau aja ya di setorkan (Wawancara, 17 November 2021).

- c) Kondisi siswa yaitu sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman hangat saat halaqoh (Observasi, 21 Oktober 2021). Mas Fawwas membenarkan hal tersebut, bahwa santrinya kadang ada yang ngobrol kadang ada yang mengantuk juga, jadi ketika tidur di suruh wudhu tapi kalau mengantuk lagi baru di suruh berdiri. Sementara itu mas Enzi berkata bahwa biasanya dia menyetorkan setengah halaman setengah halaman, diusahakan perhari tapi kalau belum siap ya menyesuaikan. Kadang sehari ga setor juga ada. Selain itu juga kendalanya ialah sering lupa sehingga hafalan yang sudah dihafal saat muroja'ah malah kaya baru lagi. Selain itu juga susah menghafal pada ayat-ayat dan kalimat baru sehingga butuh waktu lama untuk maju menyetorkan hafalan tersebut (Wawancara, 17 November 2021).
- d) *Reward dan punishment* dalam halaqoh ini adalah bagi siswa yang mengantuk ataupun tertidur, Ustadz Shoim menyuruh mereka untuk berwudhu tapi tetap saja masih ada yang mengantuk sehingga di suruh beridiri. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut (Observasi, 21 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh beliau, dan yang paling sulit bagi beliau adalah mengatasi anak yang mengantuk karena meskipun udah di ingatkan berkali-kali masih saja begitu, dan biasanya untuk mengatasinya adalah dengan disuruh berwudhu lalu ketika masih mengantuk maka di suruh berdiri, berdiri dan berdiri lagi. Kendala lainnya adalah kadang ada siswa yang tidak setor dalam sehari maka mau tidak mau harus saya ingatkan di depan temannya untuk setoran pada esok harinya dan biasanya

merasa malu sehingga mau setoran pada esok harinya (Wawancara, 12 November 2021).

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan halaqoh di mulai dengan siswa membuka Al-Qur'an dan mempersiapkan hafalannya masing-masing. Ada yang namanya ziyadah dan ada murojaah dengan *talaqqi* lalu siswanya mengulangi beberapa kali dalam satu halaman sekaligus, dan ada pula yang mengulang baris perbaris ataupun per ayat. Lalu disetorkan secara bergilir kadang juga langsung maju 2 orang sambil membuka HP. Beberapa kendala dalam halaqoh antara lain siswa terlambat, buku mutaba'ah yang belum tertib, siswa ngobrol, tidak setor, mengantuk dan ada siswa yang kemampuannya kurang.

3) Ust Ajay

a) Materinya adalah anak-anak membuka Al-Qur'an nya yang *rosmani* masing-masing sesuai hafalannya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30 yakni surat At-takwir, ada pula yang sudah membuka juz 29 yaitu surat Al-Jin dan ada pula yang sudah juz 28 yakni surat At-Tholaq bahkan ada yang juz 1 yakni surat Al-baqoroh (Observasi, 23 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan langsung oleh beliau, selain itu mengenai batasan hafalan, ustadz Ajay menargetkan 5 halaman per minggu namun meski begitu terkadang siswa ada yang menyetorkan setengah halaman perhari karena memang betul-betul mulai dari 0 dan agak susah dalam menghafal selain itu kemampuan anak juga berbeda-beda (Wawancara, 13 November 2021).

b) Metodenya ialah *talaqqi* dan setelah sekitar 15 menit/ 20 menit berlalu, salah satu siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap juga siswa lain maka maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/*ziyadah* maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/

perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Terkadang beliau juga memanggil anak-anak satu satu agar segera menyetorkan hafalannya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya (Observasi, 23 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh beliau secara langsung bahwa metode yang digunakan tersebut memang lebih banyak fokus pada perbaikan bacaan (Wawancara, 13 November 2021). Sementara itu sambil menunggu proses maju ke hadapan musyrifnya Mas Fazila mengatakan bahwa terkadang ada beberapa temannya yang minta disimakkan dahulu agar lancar saat maju (Wawancara, 17 November 2021).

- c) Kondisi siswa saat halaqoh, sambil menunggu giliran ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh, ada yang sering izin ke kamar mandi, di kamar mandi lama juga ada. Bahkan ada yang ngeyel saat mengantuk di suruh wudhu tapi ngakunya tidak mengantuk. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutaba'ah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut (Observasi, 23 Oktober 2021). Hal itu dibenarkan oleh Ustadz Ajay dengan mengatakan bahwa namanya masih SMP kelas VII dan masih masa peralihan dari SD jadi ya pada umumnya terkadang ngobrol, ngantuk bahkan suka ngeyel saat dibilangi. Akhirnya di kasih peringatan baru agak sadar. Tapi kalau masih ngeyel dan ga sadar maka di hukum dengan disuruh mencuci tepak/wadah makan ustadz (Wawancara, 13 November 2021).

d) *Reward and punishment* saat halaqoh disini jarang paling hanya ditegur, diingatkan dan dipanggil kedepan untuk dinasehati. Sementara itu saat diluar halaqoh biasanya bagi yang tidak setor disuruh untuk mencuci tepak/ wadah makan ustadz (Observasi, 23 Oktober 2021). Hal itu dibenarkan oleh Hafidz bahwa kadang ada juga yang ngelamun pas halaqoh, macam-macam ustadz orangnya hehehe. Sedangkan Fazila mengatakan bahwa kadang-kadang ada yang ngantuk, terus ngobrol. Sementara itu Nayaka mengatakan kadang ada juga yang tidur tapi biasanya disuruh wudhu tapi kalau masih ngantuk suruh berdiri (Wawancara, 17 November 2021).

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan halaqoh di mulai dengan siswa membuka Al-Qur'an dan mempersiapkan hafalannya masing-masing. Ada yang namanya ziyadah dan ada murojaah dengan *talaqqi* dan *tasmi'* lalu siswa mengulangi beberapa kali dalam satu halaman sekaligus, dan ada yang mengulang baris perbaris ataupun per ayat. Lalu disetorkan secara bergilir kadang juga langsung maju 2 orang sambil musyrifnya membuka HP. Beberapa kendala dalam halaqoh antara lain siswa terlambat, buku mutaba'ah yang belum tertib, belum ada meja halaqoh, siswa ngobrol, tidak setor, ngantuk, nglamun, izin yang lama, dan sering ke kamar mandi.

4) Ust Rijal

a) Materinya adalah siswa membuka Al-Qur'an yang *rosm usmani* sesuai dengan hafalannya, ada yang membuka juz 30 yakni surat An-Nazia't, maupun juz 29 yaitu surat Al-Qiyamah (Observasi, 27 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh beliau bahwa capaian anak halaqohnya bermacam-macam ada beberapa yang sudah hampir 2 juz namun rata-ratanya adalah 1 Juz (Wawancara, 13 November 2021).

b) Metodenya ialah *sorogan* yakni dengan musyrif mewajibkan semua siswa untuk *tilawah* yakni membacakan dahulu serta menyetorkan kepada musyrif apa yang akan dihafal untuk meminimalisir kesalahan. Lalu beranjak ke *talaqqi* yang mana dipersilahkan bagi yang mau maju secara bergiliran untuk menyetorkan hafalannya baik *ziyadah* maupun *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan *tashih/* perbaikan baik dari segi panjang, pendek, *makhorijul huruf* ataupun lainnya sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Hal tersebut merupakan bagian dari metode *talaqqi* (Observasi, 27 Oktober 2021).

Hal tersebut juga dibenarkan oleh ustadz Rijal bahwa beliau menyuruh anak-anak untuk *tilawah* dulu sebelum mereka menghafal, jadi harapannya saat mereka menghafal bacaan nya sudah benar. Karena akan susah jika berusaha membetulkan bacaan anak-anak yang sudah pernah hafal dahulu disekolah sementara panjang pendek dan *makhorijul hurufnya* masih salah sehingga harus di ingatkan setiap kali saat setoran (Wawancara, 13 November 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh siswa halaqohnya yakni Salim bahwa hafalannya sering di *murojaah* sama diulang, kadang sendiri kadang juga setor ke temen. Saya pun setornya juga sesiapnya hehehe tidak tiap hari. Sementara Jibril mengatakan kalau saya sering ngulang, dan sebelum maju ke ustadz biasanya setoran ke Mas Imam Arif dulu. Meski begitu maju ke ustadznya ga setiap hari (Wawancara, 18 November 2021).

c) Kondisi siswa ialah sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh, ada yang sering izin ke kamar mandi, di

kamar mandi lama juga ada, bahkan ada pula yang melamun. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutaba'ah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak ketahuan apakah mau setoran ataupun tidak siswa tersebut (Observasi, 27 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh beliau, meski begitu saat halaqoh siswanya ada yang semangat, sopan, namun kadang juga ada yang ngantuk. Terkadang juga ada siswa yang telat datang ke tempat halaqoh, siswa juga telat kadang membuat alasan buat nyari Al-Qur'an, membuat minuman ataupun lainnya. Selain itu ada juga santri yang malas dan tidak siap untuk setoran sehingga perlu motivasi dari musyrifnya dan perlu untuk diingatkan kembali agar besok tak mengulangi perbuatannya lagi (Wawancara, 13 November 2021). Imam juga mengatakan bahwa kondisi anak di halaqoh macam-macam tergantung anaknya, ada yang serius, ada yang kaya tadi disebutin ada juga yang nglamun saat halaqoh, terus ada juga yang sering izin bolak balik ke kamar mandi, malahan ada yang izin lama terus balik balik udah selesai. Selain itu Jibrin mengatakan kadang ada juga yang ngantuk, ngobrol. Sedangkan salim mengatakan ada yang terlambat datang karena tidur-tiduran dulu di kamar, kalau ga membuat minum dulu (Wawancara, 18 November 2021).

- d) *Reward and punishmentnya* adalah bagi siswa yang melanggar lebih sering diingatkan, dan ditegur sambil dinasehati (Observasi, 27 Oktober 2021). Dan hal tersebut juga dibenarkan oleh beliau namun terkadang sesekali disuruh berdiri saat halaqoh. Ada pula hukuman yang sering untuk diluar halaqoh bagi siswa yang melanggar adalah dengan mencucikan tepak/wadah makan ustadz maupun teman sekamar (Wawancara, 13 November 2021).

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan halaqoh di mulai dengan siswa *tilawah* lalu *sorogan* dan mempersiapkan hafalannya masing-masing. Ada yang namanya *ziyadah* dan ada *murojaah* dengan *talaqqi* dan mengulangi beberapa kali dalam satu halaman sekaligus, dan ada yang mengulang baris perbaris ataupun per ayat. Lalu disetorkan secara bergilir, terkadang disetorkan ke teman dan kadang juga langsung maju 2 orang sambil musyrifnya membuka HP atau baca kitab. Beberapa kendala dalam halaqoh antara lain siswa terlambat, buku mutaba'ah yang belum tertib, siswa ngobrol, tidak setor, ngantuk, nglamun, izin yang lama, senda gurau dan sering ke kamar mandi.

c. Penutupan

1) Ust Wafi

Tahapan penutupan ini adalah saat jam halaqoh akan selesai, Ustadz Wafi segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi dan menutup halaqoh hari itu dengan *hamdalah*. Namun sebelum itu, ustadz Wafi mengingatkan kepada siswa yang belum setoran, agar pada pertemuan berikutnya diharapkan untuk bisa menyetorkan hafalannya. Terkadang pula beliau memberikan motivasi dilanjutkan dengan membaca do'a *khotmil qur'an* (Observasi, 18 Oktober 2021). Hal itu dibenarkan oleh As'hab bahwa setelah kegiatan halaqoh di tutup dengan *hamdalah*, kadang diberikan evaluasi sekaligus tambahan informasi dan terkadang doa khotmil qur'an lalu salam. Sementara itu Azzam mengatakan bahwa dan untuk penutupnya kalau ga *hamdalah* terkadang doa kafarotul majlis lalu salam (Wawancara, 16 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penutupan yang dilakukan oleh Ustadz Wafi dalam halaqohnya antara lain evaluasi harian dengan memberikan informasi sekolah, motivasi

kisah dan terkadang langsung doa *kaffarotul majlis*, atau *hamdalah*, maupun doa *khotmil qur'an* lalu salam.

2) Ust Shoim

Pada tahap ini saat jam halaqoh akan selesai, Ustadz Shoim segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, memotivasi dan memberikan tambahan informasi terkait kewajiban santri di pondok, seperti merapikan tempat tidur, mematikan lampu, menjaga kebersihan dan lain sebagainya, lalu menutup halaqoh pagi itu dengan *hamdalah* dan *kafarotul majlis*. Namun sebelum itu, Ustadz Shoim mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk bisa menyetorkan hafalannya (Observasi, 22 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh pernyataan beliau yang berbunyi bahwa terakhir ditutup dengan motivasi dan mengingatkan akan kewajiban santri lalu berdoa dengan *kafarotul majlis* (Wawancara, 12 November 2021). Sementara mas Enzi mengatakan bahwa terakhir biasanya ditutup dengan salam kadang juga ngasih evaluasi ataupun tambahan informasi terkait *update* pondok hari ini (Wawancara, 17 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penutupan yang dilakukan oleh Ustadz Shoim dalam halaqohnya antara lain evaluasi harian dengan memberikan informasi kesiantrian, motivasi, mengingatkan kewajiban santri, do'a *kafarotul majlis* lalu salam.

3) Ust Ajay

Pada tahapan ini saat jam halaqoh akan selesai, Ustadz Ajay segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, dan cerita/ kisah-kisah inspirasi tentang penghafal Al-Qur'an lalu beliau menutup halaqoh malam itu dengan do'a *khotmil qur'an* dan salam. Namun sebelum itu, Ustadz Ajay juga mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya

bisa maju untuk menyetorkan hafalannya (Observasi, 23 Oktober 2021). Hal itu juga dibenarkan oleh Ustadz Ajay bahwa saat penutupan ditambahkan dengan motivasi/ cerita menghafal Al-Qur'an dan do'a khotmil Qur'an dan terkadang ketika waktu sudah mepet maka ditutup dengan doa kafarotul majlis saja (Wawancara, 13 November 2021). Sementara itu Nayaka mengatakan bahwa biasanya halaqoh ditutup dengan salam, dan sebelumnya di kasih cerita motivasi tentang menghafal Al-Qur'an, pondok ataupun selainnya (Wawancara, 17 November 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penutupan yang dilakukan oleh Ustadz Ajay dalam halaqohnya antara lain evaluasi harian dengan pembentulan bacaan, terkadang memberikan kisah inspirasi ataupun kisah tentang pondok, lalu doa kafarotul majlis terkadang juga doa khotmil Qur'an baru salam.

4) Ust Rijal

Pada tahapan ini saat jam halaqoh akan selesai, Ustadz Rijal segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, dan menutup halaqoh dengan doa khotmil Qur'an lalu salam. Namun sebelum itu, ustadz Rijal mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk menyetorkan hafalannya (Observasi, 27 Oktober 2021). Hal tersebut juga dibenarkan oleh ustadz Rijal bahwa untuk penutupan menggunakan doa allhumar hamna bilQur'an. Kadang juga sekalian dievaluasi untuk halaqoh selanjutnya nanti siapa yang siswa/santri yang belum setoran (Wawancara, 13 November 2021). Sementara itu Imam mengatakan bahwa terakhir di tutup kadang dengan do'a khotmil Qur'an dan kadang do'a kafarotul majlis ataupun hamdalah.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa penutupan yang dilakukan oleh Ustadz Rijal dalam halaqohnya antara lain evaluasi harian dengan memberikan cerita motivasi lalu, do'a

kafarotul majlis, terkadang juga do'a khotmil Qur'an ataupun hamdalah baru salam.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan sekaligus fakta di lapangan terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Di Boarding School SMPTQ Abi Umami Boyolali pada kelas VII A putra bisa dikatakan cukup ideal. Hal itu sesuai dengan pendapat Nurul Hidayah (2016:72) bahwa ada beberapa hal yang membuat program tahfidz itu menjadi ideal :

1. Pengelolaan Tahfidz.

a. Penentuan waktu yang tepat

Program halaqoh Tahfidz Al-Qur'an terlaksana diluar jam pelajaran umum (sekolah pagi) sehingga tidak akan mengganggu pelajaran yang lain yakni ba'da subuh-06.15, ba'da maghrib-21.00 dan ada yang ba'da isya-21.00/21.15. Hal tersebut termasuk dari ciri program yang disebut oleh Muhaimin et al (2009:204) terkait beberapa ciri dari salah satunya adalah munculnya jadwal kegiatan. Hal diatas juga diperkuat dengan pendapat Ashiong (2015:4) yang mana salah satu ciri khas dari program adalah tindakan yang konsistensi.

b. Penentuan lingkungan dan tempat.

Pesantren adalah lingkungan yang kondusif untuk menghafal. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Susiyani (2017:331) bahwa salah satu tujuan dari *Boarding School* adalah mencetak generasi yang mumpuni dalam pelajaran umum dan pelajaran agama islam. Dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian dari pelajaran agama islam. Sementara program tahfidz di SMPTQ Abi Umami merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah. Selain itu tempat yang digunakan oleh siswa kelas VII A saat halaqoh berada di gazebo depan asrama, Lobi Asrama lantai 1 dan Lobi Asrama lantai 3 yang begitu bersih dan nyaman.

c. Penentuan materi dan metode yang beragam

Materi ataupun ayat yang dihafal oleh siswa kelas VII A

beragam sesuai kemampuan mereka. Ada yang juz 30, juz 29, juz 28 maupun juz 1 karena targetnya adalah 5 juz yakni (30, 29, 28, 1 dan 2). Selain itu metode siswa saat menghafal juga berbeda-beda. Ada yang sering mengulang-ulang dalam satu halaman sebab dahulu pernah menghafal di sekolahnya yang lama, namun ada beberapa yang lupa sehingga saat disini mesti disetorkan lagi. Hal itu jika disesuaikan dengan pendapat Ibnu (2015:176) maka termasuk dari Metode *Takrir/tikror* yang mana dilakukan dengan cara mengulangi hafalan beberapa kali hingga mencapai target. Sementara itu siswa yang menghafal dari 0 atau yang sudah pernah menghafal tapi banyak yang lupa maka dia menghafalnya perayat, dan ada pula yang perbaris. Hal tersebut jika disesuaikan dengan pendapat Yusron (2018:23) maka termasuk Metode *Wahdah* yang mana menghafal ayat demi ayat Al-Qur'an lalu ketika dirasa 1 ayat tersebut sudah cukup lancar dan kuat barulah berpindah ke ayat lain hingga mencapai satu halaman.

2. Peran Instruktur Tahfidz

a. Keterlibatan Secara Langsung

Instruktur tahfidz di Abi Ummi biasa disebut dengan *musyrif* yang mana selalu mengontrol para siswa 24 jam. Hal itu sesuai dengan pendapat Nana (2017:293) terkait *boarding school* bahwa guru yang siap siaga 24 jam dengan murid tentu akan lebih mudah dalam membimbing dan lebih fokus terkait kondisi mereka dengan semakin eratnya komunikasi maka terbentuklah sikap kasih sayang. Selain itu peran guru secara langsung ini juga berpengaruh dalam penggunaan metodenya yang mana semua musyrif kelas VII A mendidik siswanya selama satu bulan awal sebelum menghafal untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yakni *tahsin* dengan buku Abawain. Selanjutnya saat pelaksanaan halaqoh dan mulai menghafal bervariasi metode yang dipake dan itu kembali ke musyrifnya namun tetap mencakup 3 hal sebagaimana yang disebut Joko (2007:129) yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

- 1) Untuk halaqoh Ust Wafi dalam pelaksanaannya dimulai dengan pembukaan yakni salam, lalu basmalah dan doa mau belajar. Menggunakan metode *talaqqi* yang mana menurut Ibnu (2015:176) adalah proses mengambil ilmu seorang siswa kepada guru yang *hafidz Qur'an*, ahli agama dan mampu menjaga dirinya dari maksiat dengan cara memperdengarkan hafalannya lalu ditashih oleh guru tersebut ketika ada yang keliru secara tatap muka dan bertemu. Selain itu juga terkadang menggunakan metode *sima'an* yang mana Yusron (2018:23) adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua penghafal atau lebih, satu penghafal menghafalkan ayat suci tanpa memegang Al-Qur'an, sedangkan penghafal lain menyimak hafalannya dengan memegang Al-Qur'an dan sebaliknya. Sedangkan penutupannya adalah dengan evaluasi harian, terkadang memberikan informasi ataupun motivasi lalu do'a *kaffarotul majlis* dan *hamdalah* lalu salam terkadang menggunakan do'a *khotmil qur'an*.
- 2) Untuk halaqoh Ust Shoim dalam pelaksanaannya dibuka dengan salam, lalu *Innal hamdalillah*, mengecek kehadiran serta menanyakan kabar dan terkadang tanpa pembukaan jadi langsung halaqoh. juga menggunakan metode *talaqqi* yakni dengan siswa maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/*ziyadah* maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau serta mengontrol bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Penutupannya dengan evaluasi harian, terkadang memberikan informasi/ motivasi/ mengingatkan kewajiban santri terkadang langsung doa kaffarotul majlis dan salam.
- 3) Untuk halaqoh Ust Ajay dalam pelaksanaannya dibuka dengan salam, lalu do'a ke *masyayikh ila hadroti*, terkadang Al-Fatihah bersama-sama dan terkadang langsung halaqoh tanpa pembukaan. Selain itu juga menggunakan metode *talaqqi* dan terkadang menggunakan metode *tasmi'* yang mana menurut Ibnu (2015:176) adalah siswa

memperdengarkan hafalannya kepada guru/ ustadznya sehingga dengan metode ini seseorang akan bisa diketahui kekurangannya selain itu juga bisa memperdengarkan kepada temannya sehingga bisa berkonsentrasi lebih dalam dengan apa yang sudah dia hafal. Penutupannya dengan evaluasi harian, terkadang memberikan kisah inspirasi ataupun kisah tentang pondok, lalu doa kafarotul majlis ataupun doa *khotmil Qur'an* serta terakhir salam.

- 4) Untuk halaqoh Ust Rijal dalam pelaksanaannya dibuka dengan salam, lalu doa kalamun qodimun, terkadang doa mau belajar dan terkadang langsung halaqoh tanpa pembukaan dan itu menyesuaikan waktu. Selanjutnya menggunakan metode *talaqqi* dan terkadang juga menggunakan metode *sorogan* yang mana menurut Chusnul Chotimah (2018:41) adalah satu persatu santri menghadap ustadz atau kiai secara bergantian, lalu menyodorkan kitab / Al Qur'an dan membacakan isi yang ada di dalamnya. Lalu setelah dibenarkan bacaannya, baru lah santri/ siswa tersebut mulai menghafal. Penutupan dengan evaluasi harian, dilanjutkan dengan cerita lalu, lalu do'a *kafarotul majlis*, terkadang juga do'a *khotmil Qur'an* ataupun *hamdalah* baru salam.

Selain keterlibatan langsung yang mana berkaitan dengan metode saat halaqoh, hal ini juga berkaitan dengan evaluasinya yang mana musyrif jadi lebih leluasa untuk mengevaluasi siswanya setelah halaqoh secara rutin yakni setiap hari.

b. Upgrade kemampuan.

Seorang instruktur tahfidz harus selalu mengupgrade dirinya baik dalam membimbing, mendidik maupun dalam mengulang hafalannya. Dan di Abi Ummi *Musyrif* juga dituntut untuk mengupgrade diri diantaranya dengan wajib setoran hafalan tiap satu pekan sekali, lalu wajib mengikuti kajian setiap hari jum'at terkadang membahas *Attibyan* ataupun kitab lainnya dan wajib mengikuti proses khataman yang diadakan 2 bulan sekali dan terkadang 1 bulan sekali

sambil menyesuaikan kegiatan di pondok.

c. Rekrutmen yang berstandar.

Jika merekrut guru yang profesional niscaya dia akan sabar dan istiqomah dalam mendidik serta membimbing siswanya dalam menghafal. Dan itu pula yang dilakukan oleh Abi Ummi yang menstandarkan musyrif-musyrifnya dengan Berusia max 25 tahun, tidak merokok, berpenampilan Islami, hafal minimal 10 juz dan siap tinggal di pondok. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hendriyenti (2014:209) bahwa salah satu kelebihan dari sekolah *Boarding School* adalah adanya guru yang berkualitas serta selalu siap siaga.

3. Dukungan orang tua.

- a. Sekolah memberikan pengertian akan pentingnya menghafal Al-Qur'an, visi, misi maupun tujuannya. Hal tersebut juga diketahui oleh orang tua dari siswa Abi Ummi terkait visinya yakni membentuk generasi yang berilmu dan beramal Qur'ani. Selain itu juga mengetahui akan keutamaan menghafal Al-Qur'an di Akhirat dengan mengikuti kajian pekanan online. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusron (2018:20) bahwa salah satu keutamaannya adalah kelak orang tuanya akan dimuliakan dengan mahkota akhirat.
- b. Sekolah menanamkan kesadaran kepada orang tua terkait tugas dan perannya. Dan yang menarik disini adalah bahwa orang tua dari siswa Abi Ummi mendapatkan jatah sepekan sekali untuk menghubungi anaknya entah bertanya kabar, keadaan ataupun menanyakan terkait perkembangan hafalan. Dan di bulan Oktober, November dan Desember 2021 juga sudah mulai diperkenankan untuk menjenguk putra putri mereka, hal tersebut menjadi penguat bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahma (2020:77) bahwa salah satu syarat agar hafalan bisa lancar adalah adanya izin dari orang tua.
- c. Sekolah membuat buku monitoring hafalan siswa yang harus di tanda tangani oleh orang tua saat siswa stay liburan di rumah. Selain itu

sekolah juga menyediakan buku mutabaah hafalan harian siswa saat disekolah untuk bisa diketahui perkembangannya. Hal tersebut juga bisa membuat siswa disiplin dalam menyetorkan hafalannya.

4. Kontrol dan pengawasan dari atasan.

Jika ada kontrol ataupun pengawasan dari atasan, harapannya instruktur tahfidz / musyrif bisa optimal dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut juga dilakukan di SMPTQ Abi Umami yang mana setiap 1 pekan sekali musyrifnya kumpul bersama *mas'ul marhalahnya* untuk membahas terkait permasalahan-permasalahan santri khususnya dalam tahfidz Al-Qur'an sehingga bisa sekalian dilakukan evaluasi selama satu pekan tersebut. Selain itu para musyrif juga kumpul untuk rapat sebulan sekali bersama mudir membahas terkait hal tersebut yang sekiranya masih belum terselesaikan. Sementara *mas'ul marhalah* kumpul dan rapat khusus bersama mudir tiap 2 pekan sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa yang mengawasi serta mengevaluasi jalannya program tahfidz yaitu Ustadz Mahbub sebagai Mudir secara langsung. Hal itu sesuai dengan pendapat Asep (2010:53) bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu proses kegiatan dan aktivitas sebuah program maupun pembelajaran sehingga nantinya berguna untuk menyempurnakan program lanjutan, memperbaiki program, menyebarluaskan gagasan program ataupun menghentikan suatu program.

Selain Mudir yang ikut mengontrol adalah kepala sekolah SMPTQ yaitu Ustadz Kosim yang mana beliau melakukan tarik ulur. Jadi misal di pondok sedang ada ujian tahfidz, maka sekolahnya di liburkan atau dibikin santai begitu pula sebaliknya ketika sekolah ada target tertentu maka di kepondokan tahfidz itu biasanya di selaraskan agar tidak terlalu menekan murid. Dari hal tersebutlah murid jadi bisa *happy* dan senang-senang aja ketika mengikuti program yang ada sehingga program-program yang ada di sekolah ini bisa berkembang, baik sekolah pagi maupun kepondokannya. Hal itu sesuai dengan pendapat Rofiq

(2003:154) bahwa salah satu karakteristik *Boarding School* adalah Terpadu baik dalam program pembelajaran maupun kurikulumnya sehingga tidak ada dikotomi antara dunia dan akhirat begitu juga antara ilmu agama dan ilmu dunia.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A putra sudah bisa dikatakan ideal, selain itu juga di dukung dengan hal *internal* dan *eksternal* yang mana sesuai dengan pendapat Chairani dan Subanji (2010:205) terkait faktor pendukung. Hal *internal* tersebut juga didukung oleh pendapat Alawiyah (2015:140) dan M Hamdar (2016:2), sedangkan hal *eksternalnya* didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2000:38) yakni :

1. Internal Siswa

- a. Semangat yang tinggi dalam menghafal karena mengetahui keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an
- b. Kemampuan menghafal siswa karena sudah diseleksi saat PPDB.
- c. Kesehatan siswa yang cukup, hal ini menjadi penunjang untuk memudahkan siswa dalam proses menghafal karena bagian kesehatan Abi Ummi setiap hari mengecek keadaan siswa baik secara langsung ataupun melalui msuyrifnya sehingga ketika ada siswa yang sakit akan cepat tertangani dengan baik.
- d. Usia yang ideal, karena usia siswa VII SMP disitu adalah sekitar 13-15 tahunan dan usia-usia tersebut merupakan usia yang sangat produktif untuk menghafal.

2. Eksternal Siswa

- a. Adanya program tahsin untuk kelas VII selama satu bulan bersama musyrif masing-masing dengan materi *abawain* sebelum mulai menghafal Al-Qur'an.
- b. Adanya kajian *attibyan* untuk meningkatkan motivasi menghafal sekaligus menanamkan pendidikan karakter.
- c. Tempat yang sejuk tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas sehingga sangat cocok untuk menghafal Al-Qur'an.

- d. Musyrif yang siap siaga 24 jam untuk menerima setoran Al-Qur'an, keluhan maupun permasalahan siswa.
- e. Metode musyrif yang beragam, hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
- f. Peran orang tua yang ikut memantau dan mengontrol perkembangan hafalan, mengirim makanan ataupun memberikan biaya ekonomi kepada anak setiap pekan 1 kali yaitu saat mendapat jadwal telpon atau bisa juga saat anak menghubungi lewat HP wartel.

Selain hal-hal yang mendukung tentang Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A putra diatas, ada beberapa hal yang menghambatnya baik secara internal maupun eksternal sesuai dengan Chairani dan Subanji (2010:206) terkait faktor penghambatnya. Hal internal juga didukung oleh pendapat Abdullah Al-Mulham (2013:144), sedangkan hal eksternalnya juga didukung oleh pendapat Umar (2017:17) yaitu :

1. Internal Siswa

- a. Munculnya rasa malas pada diri siswa sehingga merasa jenuh dan bosan dalam menghafal. Ditandai dengan izin ke kamar mandi lama, sering izin dan mengantuk.
- b. Kurang menguasai *makhorijul huruf dan tajwid* sehingga bacaan siswa menjadi kurang bagus. Hal tersebut tentu menjadi tugas *musyrif* supaya mereka mau memperhatikan makhorijul huruf, dan tajwid.
- c. Kurang bisa mengatur waktu hingga malupakan tugas dan kewajiban yang mestinya harus dikerjakan. Hal itu ditandai dengan siswa yang terlambat, siswa yang masih mencari-cari Al-Qur'an dan siswa yang membuat minuman hangat dahulu saat jam halaqoh.
- d. Kurang sabar sehingga mudah mengeluh dan malah suka melakukan hal yang sia-sia lalu berdampak pada minimnya kesungguhan mereka. Seperti tidur-tiduran dahulu di kamar saat akan halaqoh, melamun dalam halaqoh, lempar-lempar batu/bercanda, dan sebagainya.

e. Sering lupa sehingga takut dan khawatir ketika akan maju untuk menambah hafalan lagi dengan *ilustrasi negatif*. Hal itu terbukti dengan anak-anak yang sudah pernah menghafal di sekolah lama namun ketika masuk ke Abi Ummi banyak yang lupa sehingga saat menghafal seperti baru lagi.

2. Eksternal Siswa

a. Musyrif yang terlambat datang ke halaqoh, hal tersebut tentu tidak baik jika dilihat oleh siswa sebab mereka adalah teladan.

b. Musyrif yang izin atau tidak hadir saat halaqoh sehingga perlu mencarikan pengganti atau menggabungkan halaqoh tersebut ke halaqoh lain yang ada musyrifnya tentu hal ini jadi kurang efektif.

c. Buku *mutaba'ah* yang belum di isi dengan tertib, hal itu dibuktikan dengan jarangya pengisian pada kolom-kolom buku tersebut yang mana terdiri dari *ziyadah*, *muroja'ah* dan *tilawah*. Bahkan ada yang kosong sama sekali dan tidak di isi satupun. Hal ini tentu membuka peluang bagi siswa untuk tidak setor dalam sehari karena musyrif juga manusia bisa jadi lupa.

d. Waktu halaqoh yang kurang, dimana jika hafalan siswa sudah mulai banyak tentu membutuhkan waktu yang lebih dari 3 jam untuk *muroja'ah*, sementara rata-rata waktu halaqoh di Abi Ummi hanya sekitar 3-4 jam saja perhari.

e. Teman yang kurang serius, menjadi hambatan juga ketika ada siswa yang serius dalam menghafal Al-Qur'an di halaqoh namun malah diajak oleh temennya buat bercanda dan mengobrol sehingga malah ikut-ikutan begitu.

f. Evaluasi harian yang kurang maksimal, dimana masih ada siswa yang tidak maju/ setor ke musyrifnya entah *ziyadah* ataupun *muroja'ah* dalam sehari. Hal ini berkaitan erat dengan tidak tertibnya pengisian buku *mutaba'ah* hafalan siswa kelas VII A sehingga siswa merasa kurang dihargai, apalagi jika disambi dengan main HP saat menyimak hafalan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A putra diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali mencakup : (a). Pengelolaan Tahfidz yang terdiri dari penentuan waktu, lingkungan dan tempat lalu adanya materi serta metode yang beragam, (b). Peran musyrif tahfidz yang terlibat secara langsung, mengupgrade kemampuan dan *tere recruit* secara berstandar, (c). Dukungan orang tua melalui peran sekolah dengan memahami akan keutamaan menghafal Al-Qur'an dan administrasi hafalan yaitu buku *muta'baah*, (d). Kontrol dan pengawasan dari Atasan yaitu Mudir Kepondokan dan Kepala Sekolah pagi.
2. Ditinjau dari faktor pendukung dalam Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali antara lain *internal* siswa yang mencakup : (a). Semangat yang tinggi, (b). Kemampuan menghafal, (c). Kesehatan yang baik, (d). Dan usia yang ideal. Kalau faktor pendukung *eksternalnya* : (a). Adanya program *tahsin*, (b). Kajian *attibyan*, (c). Tempat yang sejuk, (d). Musyrif yang siap siaga 24 jam, (e). Metode yang beragam, (f). Dan peran orang tua. Sementara itu faktor penghambatnya dari *internal* siswa yaitu (a). Rasa malas, (b). Kurang menguasai *makhori jul huruf* dan *tajwid*, (c). Kurang sabar, (d). Kurang bisa mengatur waktu, (e). Dan sering lupa. Kalau faktor penghambat *eksternalnya* adalah (a). Musyrif yang terlambat, (b). Musyrif yang izin atau tidak hadir di Halaqoh, (c). Buku *mutaba'ah* yang belum di isi dengan

tertib, (d). Waktu halaqoh yang kurang, (e). Teman siswa yang kurang serius, (f). Dan evaluasi harian yang kurang maksimal.

B. Saran-Saran

Berdasarkan paparan diatas, setelah dilakukan penelitian terkait pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali pada kelas VII A putra, penulis mencoba memberikan masukan sekaligus saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hendaknya lebih serius lagi dalam mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, selektif dalam berteman dan meninggalkan perbuatan yang sia-sia serta berusaha untuk tetap *istiqomah* dalam *muroja'ah* meskipun itu di luar jam halaqoh bisa dengan murojaah mandiri ataupun menyetorkan ke temannya seperti saat menunggu guru datang, antara adzan dan iqomah, saat mencuci baju ataupun selainnya.

2. Bagi Musyrif

Untuk selalu menghadiri halaqoh tahfidz tepat waktu, menyimak hafalan santri dengan baik lalu menuliskan catatannya pada buku mutabaah siswa agar evaluasi harian dapat berjalan secara optimal.

3. Bagi Lembaga

Agar selalu meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Abi Ummi supaya sesuai dengan tujuan, target dan rencana yang telah ditetapkan sehingga hasilnya bisa efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, N. H. (2016). Character Education In Islamic Boarding School-Based Sma Amanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 287-305.
- Al-Mulham, A. (2013). *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arraiyyah, M., & dkk. (2016). *Pendidikan Islam:Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*. Jakarta: Kencana.
- Azzawawi, Y. A. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup* . Surakarta: Insan Kamil.
- Badruzzaman, D. (2019). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, 9 (2), 80-97.
- Baduwailan, A. b. (2014). *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal al-Qur'an*. Solo: *Kiswah Media*. Solo: Kiswah Media.
- Bisri, H., & Abdillah, M. B. (2018). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Alquran Management Of Tahfiz Alquran Guidance Model. *Tadbir Muwahhid*, 2 (1), 60-72.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Chairani, L., & Subandi, M. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, C., Rc, A. R., & Prihatin, T. (2018). The Management of the Tahfid Al Qur'an Education Program in Children Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Islamic Boarding School Kudus. *Educational Management*, 7 (1), 39-45.
- Dhofir, Z. (1994). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Widyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, R. (2019). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Tiga Tahun 30 Juz Di Sekolah Menengah Pertama Al-Ittiba Kwarasan Juwiring Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018*. Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Pendidikan Islam*. 22 (1), 74-79.

- Halimah, S., Dalimunthe, M., & Nasution, U. K. (2020). The Implementation Of Tahfidz Qur'an Program At Mts Hifzhil Quran Islamic Center North Sumatera. *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*. 4 (2), 193-208.
- Hamalik, O. (2000). *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar cet III*. Bandung: Tarsito.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. *Advances In Social Science, Education and Humanities Research*, 38 (4), 238-241.
- Hastuti, T., & Jumidah. (2016). Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X Smkn Pertanian Terpadu Provinsi Riau. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 7 (14), 60-68.
- Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Ta'dib*. 19 (02), 203-226.
- Hidayah, Anis. (2018). *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta*. Program Studi S1 manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *TA'ALLUM*. 04 (01), 63-81.
- <https://www.gridoto.com/read/222875292/polisi-jaring-puluhan-remaja-yang-kedapatan-balap-liar-di-boyolali-motor-langsung-ditilang> diakses pada 28 September 2021
- <https://jateng.inews.id/berita/polisi-gagalkan-tawuran-pelajar-di-boyolali-puluhan-sajam-dan-petasan-disita> diakses pada 28 September 2021
- <https://kemenag.go.id/read/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-3qdg> diakses pada 28 September 2021
- <https://www.jojonomic.com/blog/program-kerja-adalah/> diakses pada 08 November 2021
- Jihad, A., & Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press Indo.
- Kholidah, U. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta

- Lutfi, A. (2009). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Marisa, V., & Muliati, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran. *An-Nuha : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 159-166.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *MedinaTe*. 18 (1), 18-35.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*. 2 (2), 71-83.
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Roesdakarya.
- MTST Al-Hikmah Boyolali. <http://ponpes-alhikmah.org/2018/04/01/capaian-tahfidz-santri-ppit-al-hikmah-boyolali/> diakses pada 10 November 2021
- Muhaimin, et al. (2009). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Munthe, A. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria*. 5 (2). 1 – 14
- Nizar, S. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Group Media
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Prathiwi, S & Amir S. (2020). Iman dan Karakter Religius Pada Anak Prasekolah Program Tahfidz di Indonesia. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 04 (01). 24-34
- Raisya, M. I. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Rusmini. (2017). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Karakter Dan Attitude. *Nur El-Islam*, 4 (2) : 79-96
- Rofiq. (2003). *Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi*. Jakarta : Islamika
- Sarwono, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media
- SMP Al Abidin Surakarta. <https://smpi.alabidin.sch.id/segera-gabung-ke-smp-islam-al-abidin/> diakses pada 26 September 2021

- SMP Al Azhar Solo Baru. <https://smpialazhar21.sch.id/tahfizhul-quran/> diakses pada 26 September 2021
- SMP Insan Cendekia Sukoharjo. <http://smp.insancendekiaska.org/kegiatan-asrama/> diakses pada 26 September 2021
- SMPIT Ibnu Abbas Klaten. <https://docplayer.info/190741578-Buku-pedoman-tahfiz-pptq-ibnu-abbas-klaten.html> diakses pada 10 November 2021
- Subar, J & Latifah P. (2018). Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Alquran (SKL Alquran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *Jurnal at-Tarbawi*. 3(1). 1-11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, N dan Leo A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Ombak
- Susilo, M. Joko. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susiyani, A & Subiyantoro. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 2 (2). 327-347
- Thalib, M. (2005). *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an*. Surakarta: Kaffah Media
- Umar. (2017). Implementasi Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Smp Luqman Al-Hakim. *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam Surabaya*. 6 (1) . 1-21
- Wahid, Wiwi A. (2015). *Panduan Menghafal Al-qur'an Super Kilat*. Yogyakarta : Diva Press
- Wahidi, R. (2017). *Hafalan Al-qur'an Meski Sibuk*. Jakarta: Elex Medi Komputindo
- Wahyuni, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary*, 5 (1) : 87-96
- Widyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulina, D. (2018). *Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar*. Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam banda Aceh

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah adanya program tahfidz di SMPQ Abi Umni itu pak?
2. Tujuan dari program tahfidz itu apa pak?
3. Lalu bagaimana cara agar Pelaksanaan Program Tahfidz itu berjalan dengan baik ?
4. Langkah apa saja yang dilakukan agar program tahfidz ini semakin berkembang pak?
5. Bagaimana pandangan masyarakat dan orang tua terkait adanya program tahfidz ini pak?
6. Faktor apa saja yang mendukung berjalannya program tahfidz ini pak?
7. Faktor apa saja yang menghambat berjalannya program tahfidz ini pak?
8. Hubungan program tahfidz dengan visi misi sekolah itu apa ya pak?

Mudir Pondok

1. Bagaimana latar belakang adanya program tahfidz di SMPTQ Abi Umni?
2. Ada berapa halaqoh dalam program tahfidz ini?
3. Dan berapa jumlah guru/ pengampu?
4. Kriteria guru/ pengampu seperti apa yang dibolehkan mengajar tahfidz?
5. Kriteria siswa yang seperti apa agar bisa masuk di SMPTQ?
6. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat program tahfidz Al qur'an?
7. Bagaimana mengatasi masalah yang terjadi?
8. Fasilitas apa yang diberikan untuk membantu siswa mudah dalam menghafal?

Koordinator Tahfidz

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz di SMPTQ Abi Umni Sejauh ini?
2. Tata cara proses pelaksanaan halaqoh tahfidz itu sendiri bagaimana?
3. Apakah ada target tertentu pak? Detailnya seperti apa?

4. Bagaimana strategi halaqoh tahfidz yang efektif untuk siswa smptq dalam melaksanakan program tahfidz tersebut pak?
5. Bagaimana kondisi siswa SMPTQ saat mengikuti program tahfidz pak?
6. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat program tahfidz di smptq pak?
7. Bagaimana cara mengatasi hal tersebut?
8. Bagaimana sistem evaluasi dan capaian anak-anak smptq?

Masul Marhalah 6 (Penanggung Jawab kelas VII)

1. Bagaimana proses pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an kelas VII di SMTQ Abi Ummi Boyolali?
2. Materi apa / target yang diberikan dalam program Tahfidz Al-Qur'an pada kelas VII ini berapa?
3. Metode apa yang digunakan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada kelas VII ?
4. Media apa saja yang digunakan dalam mengajar Alqur'an anak kelas VII oleh para Guru/musyrifnya?
5. Apa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada anak kelas VII?
6. Bagaimana evaluasi program tahfidz Alqur'an di kelas VII ini?

Guru/ Musyrif Tahfidz kelas VII

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di halaqoh mu?
2. Materi apa saja yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an?
4. Bagaimana sikap siswa saat mengikuti program tahfidz Al Qur'an?
5. Apa saja kendala musyrif saat mengajar?
6. Bagaimana musyrif mengevaluasi siswa kelas VII?

Siswa Kelas VII

1. Bagaimana pembukaan yang dilakukan musyrif sebelum memulai program tahfidz Al Qur'an.
2. Bagaimana cara siswa bisa mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditetapkan?
3. Bagaimana kondisi saat halaqoh, guru memakai media apa?
4. Bagaimana cara agar hafalan tetap terjaga?
5. Apa saja kendala yang kalian alami saat menghafal Al Qur'an?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Pedoman Observasi

1. Keadaan letak geografis SMPTQ Abi Ummi Boyolali
2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali
3. Evaluasi dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali

Pedoman Dokumentasi

1. Letak geografis
2. Visi dan misi
3. Tujuan
4. Struktur di Boarding School SMPTQ Abi Ummi
5. Data Ustadz ataupun Musyrif
6. Data siswa kelas VIIA
7. Sarana dan prasarana
8. Foto kegiatan pembelajaran Tahfidz Al Qur'an

Lampiran 2

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 001
- Judul : Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPTQ Abi Umni Boyolali
- Informan : Abdul Kosim, S.Pd
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Hari/Tanggal : Senin, 15 November 2021 Pukul 10.30-11.00 WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Ust Kosim : Walaikumsalam
- Penulis : punten Pak, ajeng tanglet terkait penelitian kemarin niku kira-kira jenengan enten waktu longgar mboten nggeh?
- Ust Kosim : sebentar atau lama hehehe, soalnya saya sebentar lagi mau ada acara i
- Penulis : sekedap mawon Pak, mboten dangu dangu wakakaka
- Ust Kosim : iya silahkan mas, mau tanya apa?
- Penulis : niki yang pertama Pak, Bagaimana sejarah adanya program tahfidz di SMPQ Abi Umni itu pak?
- Ust Kosim : sejarah program tahfidz disini itu tidak bisa lepas dari sejarah program berdirinya SMPTQ ini yang mana dulu sekitar 2016 masih berpusat di Surakarta dengan kondisi tempat dan lahan menyewa. Setelah 4 bulan maka gedung utama pun berpindah di boyolali yang mana merupakan lahan milik sendiri dan terdiri dari masjid, kantor dan asrama saja, sehingga gedung yang di Surakarta pun di kembalikan kepada pemiliknya. Awal berdirinya angkatan pertama

SMPTQ itu hanya sekitar 32 anak dengan mengikuti program rumah tahfidz sebagaimana sekolah-sekolah tahfidz pada umumnya, namun dari pihak yayasan menginginkan agar anak itu tidak hanya pandai dalam masalah Al-Qur'an namun juga berharap anak-anak ini pintar dalam masalah akademik sehingga bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Maka dibuatlah ide untuk membangun sekolah umum SMP dan yang menjadi alasan memilih jenjang tersebut karena jika membangun SD dalam bentuk *Boarding School* tentu akan lebih sulit baik dari cara mendidik muridnya maupun untuk mencari pendidiknya sehingga dibangunlah SMPTQ. Sebelum menjadi SMPTQ di awal-awalnya, para pendiri serta yayasan sempat berembus untuk memilih nama SMPIT saja namun karena sudah banyak yang memakai nama tersebut maka para pendiri yayasan dan saya lebih memilih nama SMPTQ agar berbeda dari yang lain, selain itu karena memang tujuan dari awal membangun lembaga adalah menginginkan program unggulannya terkait tahfidz Al-Qur'an.

Penulis : Lalu tujuan dari adanya program tahfidz itu apa ya pak?

Ust Kosim : Untuk membentuk anak-anak yang menghafal Al-Qur'an dan juga berperilaku yang baik yang mana dijabarkan dengan 8 muwasofat yang ada di tangga kantor nanti bisa di liat sendiri ya hehehe.

Penulis : nggeh siap Pak selanjutnya, bagaimana cara agar Pelaksanaan Program Tahfidz itu berjalan dengan baik Pak?

Ust Kosim : Agar program tahfidz itu bisa berjalan maka yayasan menginginkan sekolah dan pondok itu jalan berdampingan dan hal ini juga yang membedakan sekolah ini dari pada sekolah lain, jadi biasanya di pondok lain itu sekolah ikut pondok, atau pondok yang ikut system sekolah. Maka disini sistemnya sekolah dan pondok itu sejajar dan memiliki kedudukan yang sama dibawah yayasan jadi

harapannya keduanya bisa saling pengertian dan berjalan sesuai dengan koridor masing-masing dalam mencapai tujuan yayasan. Seperti tahun ini sekolah SMPTQ membuka sekolah *international* dengan leluasa karena aturannya tidak terbebani dengan system pondok.

Penulis : Lalu langkah apa saja yang dilakukan agar program tahfidz ini semakin berkembang pak?

Ust Kosim : biasanya agar program yang ada di sekolah ini berkembang itu saling tarik ulur. Jadi misal di pondok sedang ada ujian tahfidz, maka sekolahnya di liburkan atau dibikin santai begitu pula sebaliknya ketika sekolah ada target tertentu maka di kepondokan tahfidz itu biasanya di selaraskan jadi tidak terlalu menekan murid. Dari hal tersebutlah murid jadi bisa *happy* dan senang-senang aja ketika mengikuti program yang ada.

Penulis : lalu bagaimana pandangan masyarakat dan orang tua terkait adanya program tahfidz ini pak?

Ust Kosim : Alhamdulillah selama 6 tahun ini banyak masyarakat yang welcome dengan sekolah ini, selain itu juga kami ada program mengajar TPA saat romadhon dengan mengirimkan anak-anak yang berbakat dalam mengajar ke masjid masyarakat sekitar guna pendekatan sekaligus pengenalan bahwa sekolah dan lembaga ini adalah untuk belajar bukan untuk neko-neko ataupun hal lainnya. Sehingga masyarakat-pun jadi antusias dan mempercayakan anak-anak mereka untuk kita didik disini. Sementara tanggapan orang tua terkait pelayanan lembaga disini Alhamdulillah sangat puas dan selalu support sehingga meskipun tidak bisa 100% tapi kami selalu evaluasi tiap tahunnya dan menerima baik saran maupun masukan dari mereka mulai dari sarana prasarana, program-program maupun hal lainnya dan itu yang membuat lembaga ini terus maju sehingga

sekarang siswanya yang khusus SMPTQ pun sudah mencapai sekitar 340-an.

Penulis : Lalu faktor apa saja yang mendukung berjalannya program tahfidz ini pak?

Ust Kosim : faktor yang mendukung ada beberapa diantaranya ketersediaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMPTQ abi ummi, lalu adanya komunikasi yang intens dengan muswida karena sebuah lembaga pendidikan swasta yang berdiri itu membutuhkan yang namanya surat izin administrasi dan lain sebagainya meskipun dilain sisi memiliki kebijakan tersendiri namun tetap harus mengikuti koridor pendidikan umum yang ada.

Penulis : selanjutnya factor apa saja yang menghambat berjalannya program tahfidz ini pak?

Ust Kosim : kalau ditanya yang menghambat banyak mas hehehe, diantaranya pas awal-awal terkendala di sarana prasarana, finansial (pembiayaan orang tua) dan selainnya namun seiring berjalannya waktu Alhamdulillah hambatan tersebut secara bertahap kami atasi karena memang lembaga yang baru berdiri 6 tahun tidak mungkin bisa langsung jreng, disana butuh yang namanya proses.

Penulis : mungkin yang terakhir niki pak, Hubungan program tahfidz dengan visi misi sekolah itu apa ya pak?

Ust Kosim : hubungan nya adalah bahwa program tahfidz itu termasuk penjabaran dari visi dan misi lembaga. Sebab visi dan misi disini itu biasanya dirubah setiap 5 tahun sekali menyesuaikan kebutuhan yang ada.

Penulis : baik pak, maturnuwun sudah menyempatkan waktunya untuk wawancara

Ust Kosim : iya mas, mudah-mudahan skripsinya cepet selesai

Penulis : Amin Ya Robal Alamin.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 002
- Judul : Wawancara dengan Mudir Abi Ummi Boyolali
- Informan : Ustadz Mahbub Hanafi
- Tempat : Rumah Mudir tepatnya Ruang Tamu
- Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2021 Pukul 16.30-17.00 WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Ust Mahbub : Waalaikumsalam
- Penulis : Punten Ust mengganggu waktunya niki saya ajeng wawancara terkait penelitian kemarin.
- Ust Mahbub : Oh iyaa... silahkan ini juga lagi longgar
- Penulis : Langsung mawon niki Ust, sebenarnya bagaimana latar belakang adanya program tahfidz di SMPTQ Abi Ummi?
- Ust Mahbub : Program tahfidz ini memang diawali dengan rumah tahfidz yang kecil, dulu tidak kepikiran kalau ternyata akan menjadi sebuah lembaga yang besar seperti ini namun Qodarulloh dengan seiring berjalannya waktu maka semakin berkembang sehingga berdirilah sebuah lembaga yang mana sistemnya formal dan non formal. Yakni sekolah pagi dengan jenjang SMPTQ dan ketahfidzan bersinergi meski. Program tahfidz ini dulunya terbagi dalam 3 waktu yakni bakda subuh, ba'da ashar dan ba'da isya namun sudah 3 tahun terakhir ini berubah waktunya yakni digeser dari yang tadinya ba'da ashar berubah jadi ba'da maghrib. Jadi dalam 3 waktu itu dibuat perbandingan 2:1 yakni 2 x untuk murojaah

sementara 1x untuk setoran sekaligus ziyadah sehingga goal dari program ini adalah berapapun hafalan santri tapi berkualitas atau *mutkin*. Selain itu juga estimasi dalam halaqoh juga dibuat 1 musyrif 10-12 anak agar tidak kebanyakan dan ideal. Kedepannya di buat 1: max 10 untuk memudahkan dalam mengatur dan handle santri-santri untuk menghafal. Target yang dicanangkan disini adalah 5 juz pertahun, dan itu wajib di ujian semua dalam sekali duduk, jadi misal ketika kelas 9 kok dah hafal 15 juz atau lebih dari itu maka saat UAS nanti yang di ujian adalah seluruhnya sekaligus.

Penulis : Lalu untuk tujuan dari adanya program tahfidz niku nopo nggeh Ust?

Ust Mahbub : Tujuan adanya program tahfidz ini adalah menyesuaikan dengan nama yang telah dibangun serta didirikan oleh yayasan yakni rumah tahfidz maka yang di unggulkan disini adalah program Tahfidz Al-Qur'an nya. Jadi program lainnya baru ada setelah tahun ke 3, dari tahun 1-3 baru sekedarnya saja di jalankan seperti kajian kitab ataupun hal lain.

Penulis : selanjutnya nggeh Ust, niki ada berapa halaqoh dalam program tahfidz?

Ust Mahbub : Ada sekitar 47 Halaqoh dengan rincian Putri 28, sementara putra ada 19 yakni 3 halaqoh untuk SMATQ dan 16 Halaqohnya untuk SMPTQ. Maka total pengampu keseluruhan untuk SMPTQ 16.

Penulis : Lalu niki Ust, bagaimana kriteria guru/ pengampu seperti apa yang dibolehkan mengajar tahfidz?

Ust Mahbub : Seperti yang dishare di medsos itu ya hehehe diantaranya : Berusia max 25 tahun, tidak merokok, berpenampilan islami, hafal minimal 10 juz dan siap tinggal di pondok. Sementara berkas

lamaran yang dibawa adalah surat lamaran, foto dan cv, fotocopy KTP dan KK, fotocopy ijazah terakhir, dan surat keterangan hafalan.

Penulis : Lalu kriteria siswa yang seperti apa nggeh Ust agar bisa masuk di SMPTQ?

Ust Mahbub : Bacaannya ketika diseleksi harus memiliki great yang baik dengan minimal 70 serta lepas dari kesalahan jaly. Potensi yang baik dalam menghafal yakni dengan memberikan tugas menghafal satu halaman dalam 2 hari saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Sedangkan untuk hafalan semua siswa yang masuk sini dianggap baru semua meski telah membawa hafalan dari rumah untuk mengantisipasi kesalahan dalam hafalan dan bacaannya. Selain itu juga biasanya dari sekolah pagi ada tes Mata Pelajaran Umum yang biasa di UN kan, dan terakhir adalah mau diwawancarai agar bisa digali apakah siswa tersebut betah untuk jauh dari orang tua dan sebagainya. Lalu setelah diterima maka langsung ikut kursus program tahsin kepada musyrifnya dan minimal hatam 1x dalam sebulan.

Penulis : Lalu apa saja faktor yang menghambat program tahfidz Al Qur'an niku nggeh Ust ?

Ust Mahbub : Yang menghambat diantaranya faktor santri sebab meskipun sudah diseleksi tetap saja ada santri yang potensi menghafalnya kurang bagus karena menghafal Al-Qur'an itu tidak hanya sekali tapi berkali-kali. Dan yang paling penting juga adalah terkait tilawah santri yang mana ketika dijumpai siswa kurang baik dalam bacaan maka mau tidak mau program tahsinnya pun jadi molor pada santri tersebut yang mana mestinya bisa selesai dalam satu bulan namun malah lebih. Yang kedua terkait mood santri, maka disinilah perlunya musyrif membimbing dan mengarahkan mereka

agar kembali bersemangat serta menangani masalah santri jika rewel saat di pondokkan serta jauh dari orang tua. Yang ketiga adalah santri yang memiliki hafalan namun saat disetorkan ternyata bacaannya masih kurang pas sehingga ketika dibetulkan malah kembali lagi salah membaca dan itu biasanya membutuhkan waktu lebih lama ketimbang anak yang menghafal namun tidak membawa dari rumah hafalannya. Kalau dari asatidzah, kekurangan SDM yang mana tidak semua ustadz itu menghandle 10 santri namun ada beberapa ustadz yang menghandle 11-12 santri dan itu kurang ideal mestinya maksimal 1:10. Masalah lain juga terkait waktu yang mana sangat kurang dalam murojaah sebab dalam sehari hanya sekitar 3-4 jam saja sehingga jika hanya mengandalkan waktu halaqoh saja itu tidaklah cukup. Maka disini musyrif dianjurkan stay di dalam pondok agar bisa menerima setoran Qur'an santri saat di luar halaqoh.

Penulis : iya Ust, lalu fasilitas serta faktor apa yang mendukung serta diberikan untuk membantu siswa mudah dalam mengahafal di pondok ini?

Ust Mahbub : Yayasan memberikan fasilitas yang masyaallah dengan mencukupi jumlah SDM yang berkualitas yang mana musyrif di upgrade tiap pekan sekali dengan wajib setoran hafalan, mengikuti kajian dan proses khataman kadang 2 bulan sekali terkadang 1 bulan sekali menyesuaikan kegiatan pondok sehingga dapat berjalan secara maksimal. Selain itu juga tempat yang sejuk tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas sehingga cocok untuk menghafal. Serta sarana dan prasarana yang lengkap disertai dengan musyrif yang selalu *stand by* 24 jam.

Penulis : Mungkin terakhir niki Ust, bagaimana mengatasi masalah yang terjadi tadi?

Ust Mahbub : Cara untuk mengatasi hal tadi adalah terkait santri yang masih kurang dalam bacaan maka setelah PPDB secara langsung orang tua dikabari sehingga nanti harapannya di rumah di upgrade kemampuan bacaannya bisa lewat les, orang tua, TPA ataupun lainnya. Sedangkan untuk SDM yang masih kekurangan ini makanya sampai sekarang masih dibuka lowongannya hehehe dan masih terus di share ke sosial media dengan harapan kedepannya nanti memiliki job masing-masing dan tidak double sehingga yang musyrif bisa fokus memberikan waktunya untuk santri 24 jam dalam tahfidz Al-Qur'an.

Penulis : mungkin niku riyen Ust, Maturnuwun Sanged sudah menyempatkan waktunya.

Ust Mahbub : nggeh, nanti kalau butuh data ataupun hal lainnya sampaikan saja, insyaallah saya bantu, atau bisa juga minta Ust Dwi sebagai sekretaris kepondokan punya data semua.

Penulis : nggeh siap Ustadz, matursuwun.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 003
- Judul : Wawancara dengan Koordinator Tahfidz
- Informant : Ustadz Abdul Latif
- Tempat : Gazebo depan asrama putra Abi Ummi Boyolali.
- Hari/Tanggal : Sabtu, 13 November 2021 Pukul 06.30-07.00WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Ust Latif : Waalaikumsalam
- Penulis : Gimana ust, ada waktu longgar buat wawancara yang kemarin hehehe?
- Ust Latif : oalah iya yang buat skripsi itu ya...boleh ini longgar wkakaka, saya tunggu di gazebo depan asrama
- Penulis : siap ust, saya ambil pedoman wawancaranya dulu di kamar. Alhamdulillah ini dah dah tak ambil berkasnya, langsung aja ya ...Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz di SMPTQ Abi Ummi Sejauh ini?
- Ust Latif : Alhamdulillah berjalan dengan baik, karena didukung dengan beberapa hal diantaranya seleksi maka dalam prosesnya siswa benar-benar diseleksi dan dijaring agar siswa yang masuk di SMPTQ itu bagus dan berkualitas. Setelah diseleksi lalu dinyatakan diterima masih ada program lain yakni tahsin selama satu bulan dibimbing oleh musyrifnya agar bacaan Al-qur'annya semakin baik setelah satu bulan berlalu dengan diberikan pelajaran tajwid dan selainnya menggunakan buku abawani maka di uji dengan ustadz

yang menjadi quality control yang mana sudah bersناد dan diakui bacaannya. Saya sendiri dan ust Yusuf, dan setelah dinyatakan lulus baru siswa diperbolehkan untuk ziyadah / mulai menghafal.

Penulis : ada ga siswa yang sampai menghabiskan waktu berbulan-bulan agar lulus ujian tilawah ust?

Ust Latif : ada tapi itu hanya beberapa anak saja dan Alhamdulillah nya tidak sampai satu semester, itu seperti Zurrn antum tau pasti kan? Hehehe dia baru mulai menghafal di bulan November. Secara umum, mestinya siswa kelas VII itu Agustus ujian dan September sudah bisa mulai menghafal.

Penulis : lalu untuk tata cara proses pelaksanaan halaqoh tahfidz itu sendiri bagaimana?

Ust Latif : Untuk pelaksanaannya standarnya sesuai SOP dari atasan yakni ada pembukaan, lalu membaca kalamun qodimun, halaqoh, penutupan dengan membaca doa khotmil qur'an. Namun itu nanti tetap kembali ke musyrifnya masing masing dalam pelaksanaannya ada yang mengimprove dan ada yang tidak melakukan. Kalau saya sendiri biasanya di penutupan selain doa khotmil qur'an juga saya tambahi dengan doa kafarotul majlis wkakaka.

Penulis : Selanjutnya, apakah ada target tertentu pak? Detailnya seperti apa?

Ust Latif : Untuk target sebenarnya 15 juz, namun sekarang ada kebijakan baru yang membolehkan siswa lulus SMPTQ minimal 10 juz karena disini lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kualitas bacaan. Meski begitu sudah ada 2 anak yang selesai 30 juz meski masih SMPTQ dan itu benar-benar mutqin saya pernah mengujia seharian dari pagi sampai malam dan itu hanya salah satu saja. 2 orang tersebut namanya Haris dan Fadli. Untuk detailnya 3 juz dari

belakang, sisanya dari depan. Jadi jika 15 juz maka juz 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 28, 29, 30

Penulis : Kalau boleh tau 2 anak itu meski SMPTQ tapi ko bisa sampai 30 Juz sebab nya apa ya ust?

Ust Latif : banyak factor, diantaranya siswanya sendiri karena memang punya keinginan yang kuat untuk membahagiakan orang tua, kemudian peran keluarga yang mana anak-anak tersebut didik oleh orang tuanya dengan sangat baik diajarkan kejujuran dan memakan makanan yang halal dan terakhir karena lingkungan yang mana kita ketahui sendiri ini pondok tahfidz dengan di handle musyrif musyrif yang berkompeten, 3 hal tadi menjadi faktor utama mereka menyelesaikan hafalan tersebut.

Penulis : lalu ini ust, bagaimana strategi halaqoh tahfidz yang efektif untuk siswa smptq dalam melaksanakan program tahfidz tersebut pak?

Ust Latif : untuk siswa smptq kan memang anaknya masih butuh bimbingan belum bisa mengatur waktu dengan baik dan sangat langka siswa yang sadar akan pentingnya tahfidz maka disini perlu musyrif yang tanggung jawab dengan pendekatan Tarik ulur yakni kadang serius sama siswa, kadang juga bercanda. Selain itu juga mesti ada evaluasi harian membahas apa yang mesti dikerjakan hari ini, seperti tilawah, murojaah ataupun ziyadah.

Penulis : Selanjutnya, Bagaimana kondisi siswa SMPTQ saat mengikuti program tahfidz pak?

Ust Latif : kondisi siswa saat halaqoh Alhamdulillah tetap berjalan hanya mungkin ada beberapa yang ngantuk, izin ke kamar mandi lama, telat, ngobrol dan kadang sudah waktunya halaqoh tapi masih santai-santai di kamar seperti bikin minum ataupun lainnya. Nah ini

perlu musyrifnya yang mengatur serta menegurnya jangan sampai dibiarkan begitu saja.

Penulis : lalu apa saja faktor yang mendukung dan menghambat program tahfidz di smptq pak?

Ust Latif : Faktor yang mendukung diantaranya waktu karena siswa jika janji dulu dengan musyrifnya bisa setoran diluar waktu halaqoh, musyrif yang berkompeten, adanya orang tua yang mana mendapatkan jadwal seminggu sekali untuk telpon anaknya, lingkungan yang mana ini merupakan pondok pesantren tahfidz Qur'an, dan siswa yang mengikuti kajian kitab *Attibyan* harapannya bisa meningkatkan ghirah dan semangat siswa dalam menghafal. Faktor yang menghambat diantaranya karena siswa itu sendiri ya tadi sudah disebutkan hehe, dan yang menghambat lainnya karena terkadang musyrif izin dan tidak hadir di halaqoh mungkin kalau anak SMATQ meski ditinggal musyrif masih ngaji tapi kalau anak SMPTQ mereka akan main sendiri wkakaka.

Penulis : terakhir ust, Bagaimana cara mengatasi hal tersebut dan sistem evaluasi ataupun capaian anak-anak smptq seperti apa?

Ust Latif : untuk mengatasi hal tersebut bagi musyrif mestinya jangan terlalu sering izin kecuali darurat, sementara untuk siswa mestinya dilakukan harian, pekanan, dua pekan sekali (rapat semua masu'l marhalah) dan bulanan yakni satu bulan sekali rapat bersama seluruh musyrif ataupun asatidzah.

Penulis : mungkin itu dulu ust terimakasih.

Ust Latif : oke sama sama afwan.

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 004

Judul : Wawancara dengan Mas'ul Marhalah 6 sekaligus
Musyrif kelas VIIA

Informan + Subyek : Ustadz Wafi

Tempat : Asrama lantai 1 Abi Ummi Boyolali

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 November 2021 Pukul 07.30-08.00 WIB

Penulis : Assalamualaikum

Ust Wafi : waalaikumsalam

Penulis : Antum ada waktu longgar ndak ust? Mau wawancara sedikit untuk penelitian skripsi.

Ust Wafi : wah mau rapat i (hehe bercanda) iya silahkan tentang tahfidz ya?

Penulis : iyap betul, sebentar aja ga sampe 5 jam kok wkakakakak. Langsung ya ust, bagaimana pelaksanaan program tahfidz di kelas VII ini uts?

Ust wafi : untuk pelaksanaan program tahfidz di kelas VII sekarang ini agak berbeda dengan tahun sebelumnya meskipun tujuannya sama yakni memperbaiki kualitas bacaan, karena ditahun sebelumnya untuk ujian tilawah dengan membacakan surat yang telah ditentukan oleh ustadz yang bersnad itu harus khatam minimal 3 kali. Sementara untuk sekarang tidak dibatasi harus berapa kali hanya dibatasi waktu yakni sebulan saja. Dan Alhamdulillah sudah banyak yang baik bacaannya, sementara yang masih kurang nantinya akan di bimbing oleh musyrifnya saat setiap kali setoran hafalan.

Penulis : lalu untuk materi / target yang diberikan dalam program Tahfidz Al-Qur'an pada kelas VII ini berapa?

Ust Wafi : untuk kelas VII di semester 1 ini adalah 2 juz selain itu tiap pekannya di target untuk setoran ziyadah 4-5 halaman dan khusus saat difokuskan untuk memperbaiki bacaan dan kualitas hafalan yang mana menjadi pondasi sekaligus dasar pada nanti di semester dan kelas berikutnya. Harapannya jika dasar dan pondasinya baik untuk selanjutnya juga bisa lancar. Selain itu di semester ini juga waktu nya terpotong untuk ujian tilawah sehingga ada yang masih belum maksimal mencapai target, sementara untuk semester 2 nanti bisa digenjod untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Penulis : Dan untuk metode, apa yang digunakan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada kelas VII?

Ust wafi : metode nya nanti kembali ke musyrifnya masing-masing dan mestinya untuk standarnya ada pembukaan seperti baca doa dan ada penutupannya. Untuk saya sendiri yang merupakan masuk marhalah 6 sekaligus musyrif kelas VIIA biasanya melakukan hal tersebut. Lalu baru dipersilahkan bagi santri/siswa yang siap maka bisa langsung setoran setelah pembukaan. Dan untuk musyrif yang lain tidak ada metode khusus karena lebih mengatur bagaimana agar anak bisa nyaman saat menghafal Al-Qur'an.

Penulis : Selanjutnya, media apa saja yang digunakan dalam mengajar Alqur'an anak kelas VII oleh para Guru/musyrifnya?

Ust Wafi : Untuk media nanti tergantung musyrifnya mau pake apa, kalau saya sendiri terkadang untuk merefresh anak-anak memperdengarkan murottal kepada mereka, terkadang juga doa-doa di perdengarkan juga untuk menghilangkan kebosanan.

Penulis : lalu apa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada anak kelas VII?

Ust Wafi : Untuk kendalanya pada bacaan anak yang mana masih harus sering diingatkan dan diperbaiki saat setoran karena memang bawaan dari sekolahnya dulu, kadang ada yang hafalannya banyak tapi membaca Al-Qur'annya masih terbata-bata. Dan kendala lainnya kadang musyrif waktu nyimak hafalan anak yang maju itu langsung dua orang sehingga kadang dibetulkan yang satu sementara yang lain bisa langsung bablas aja hehehe dan itu menjadikan perbaikan hafalan anak jadi kurang maksimal dan kurang fokus di musyrif.

Penulis : terakhir ust, bagaimana evaluasi program tahfidz Alqur'an di kelas VII ini?

Ust Wafi : secara umum bacaan anak-anak kelas VIIA dan kelas VIIB sudah baik mencapai 60% an, selain itu halaqoh saya memang berbeda dari yang lain yakni bertempat di out door dan itu bisa minimal merefresh santri agar tidak bosan. Dan hanya perlu menggenjod beberapa anak saja yang masih dibimbing oleh musyrifnya karena memang benar benar dari 0 dalam menghafal meski begitu ada anak yang sudah mencapai 4 juz padahal baru semester 1 dengan kualitas bacaan yang mumpuni dan siap dites kan. Dan itu merupakan anak kelas VIIA Karena telah di evaluasi tiap juznya ke saya sebagai koordinator kelas VII dengan cara *juziiyah*.

Penulis : mungkin itu dulu aja ust, terimakasih ya

Ust Wafi : iya sama-sama.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 005
- Judul : Wawancara dengan Musyrif kelas VIIA + VIIB
- Subyek : Ustadz Shoim
- Tempat : Asrama lantai 2 Abi Ummi Boyolali
- Hari/Tanggal : Jum'at, 12 November 2021 Pukul 09.30-10.00 WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Ust Shoim : Waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh
- Penulis : afwan minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait penelitian skripsi bisa ust?
- Ust Shoim : wah kok saya? Hehehe (agak malu)
- Penulis : iya ust la subyeknya antum kan pengajar kelas VII to?
- Ust Shoim : iya si kelas VII tapi itu campur og kelas VIIA 5 anak sedangkan kelas VIIB juga 5 anak, jadi separo separo gimana?
- Penulis : iya ust gak papa malah bagus itu kan mencakup sama hal yang diteliti wkakakaka, langsung ya...Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di halaqoh ust?
- Ust Shoim : biasanya diawali dengan pembukaan lalu Tanya kabar ke anak-anak sambil mengecek kondisi dan kehadiran mereka, setelah itu baru memulai halaqoh dan setoran bagi siswa/santri yang sudah siap dan terakhir ditutup dengan motivasi dan mengingatkan akan kewajiban santri lalu berdoa dengan kafarotul majlis.

- Penulis : lalu target / materi yang berikan dalam program tahfidz Al Qur'an sendiri bagaimana?
- Ust Shoim : Untuk target saya tidak memberikan patokan karena kemampuan santri yang berbeda-beda sehingga ada yang setor satu halaman, setengah halaman ataupun sepertiga halaman. Bahkan ada santri yang sangat kurang di halaqoh saya yang mana baru dapat setengah juz selama satu semester ini disebabkan kemarin saat corona di rumah terlalu lama sehingga tahfidz dilakukan secara daring dan itu tidak efektif.
- Penulis : selanjutnya, metode apa saja yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an ini?
- Ust Shoim : tidak ada metode khusus yang digunakan, hanya saja lebih ke penekanan pada santri/siswa yang masih kurang bacaannya karena memang ada yang menghafal dari 0 sehingga saat setoran secara tatap muka harus betul-betul diperhatikan bacaannya serta butuh perhatian dan motivasi yang konsisten dari saya.
- Penulis : lalu, bagaimana sikap siswa saat mengikuti program tahfidz Al Qur'an?
- Ust Shoim : sangat baik karena bertempat di depan asrama/ lobi lantai 1 sehingga tidak telat saat jam halaqoh sudah dimulai.
- Penulis : selanjutnya, apa saja kendala musyrif saat mengajar?
- Ust Shoim : kendala yang paling sulit adalah mengatasi anak yang ngantuk karena meskipun udah di ingatkan berkali-kali masih saja begitu, dan biasanya untuk mengatasinya adalah dengan disuruh berwudhu lalu ketika masih ngantuk maka di suruh berdiri, berdiri dan berdiri lagi. Kendala lainnya adalah kadang ada siswa yang tidak setor dalam sehari maka mau tidak mau harus saya ingatkan di depan

temannya untuk setoran pada esok harinya dan biasanya merasa malu sehingga mau setoran pada esok harinya.

Penulis : terakhir ya uts...Bagaimana musyrif mengevaluasi siswa kelas VII?

Ust Shoim : Untuk mengevaluasi anak-anak maka saya lakukan perhari, sehingga nanti tau siapa saja yang tidak setoran pada hari tersebut, selain itu juga ada evaluasi pekanan yang mana dilaporkan ke pada masul marhalah terkait masalah masalah siswa seperti berkelahi ataupun masalah dalam halaqoh seperti tidak setoran dan selainnya.

Penulis : oalah begitu... makasih ya ust

Ust Shoim : okeh sama-sama.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 006
- Judul : Wawancara dengan Musyrif kelas VIIA
- Subyek : Ustadz Rijal Kahfi
- Tempat : Asrama lantai 3 Abi Ummi Boyolali
- Hari/Tanggal : Sabtu, 13 November 2021 Pukul 16.00-16.30 WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Ust Rijal : Waalaikumsalam
- Penulis : Mau minta waktu nya sebentar ust buat wawancara terkait halaqoh tahfidz bisa?
- Ust Rijal : bisa, santai aja hehe buat skripsi to?
- Penulis : wkakaka iya ust, langsung aja ya, Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di halaqoh mu ust?
- Ust Rijal : pelaksanaanya dibuka dengan doa. Itu pun kondisional kadang pake *kalamun qodimun*, kadang juga pake doa *rodhitubillahi robba*, lalu setelah itu baru ke kegiatan halaqoh ada yang ziyadah, ada pula yang muroja'ah selain itu juga ada yang tilawah untuk memperbaiki bacaan kepada ustadz. Setelah kegiatan inti maka ditutup dengan doa *alhumar hamna bilqur'an*. Kadang juga sekalian dievaluasi untuk halaqoh selanjutnya nanti siapa yang siswa/santri yang belum setoran.
- Penulis : Lalu untuk target atau materi yang diberikan dalam program tahfidz Al Qur'an seperti apa ust?

Ust Rijal : untuk target menyesuaikan dengan kondisi anaknya, karena ada beberapa anak yang terkadang tidak setoran dihari tersebut sehingga diwajibkan setoran pada hari berikutnya entah itu ziyadah ataupun muroja'ah. Secara umum untuk kelas VII ini mestinya target yang diberikan adalah 2,5 juz namun karena beberapa kendala seperti pandemic, sempet halaqoh online dan karantina dulu selama 2 minggu saat kembali ke pondok membuat capaian hafalan anak-anak tidak bisa mencapai dengan maksimal di semester 1 ini. Selain itu juga masih persiapan ujian tilawah dulu selama sebulan sebelum mereka mulai menghafal dan itu membuat waktu 1 semester nya yang 6 bulan jadi agak terpotong.

Penulis : Selanjutnya, metode apa saja yang digunakan dalam program tahfidz Al Qur'an ust?

Ust Rijal : metode yang dipake biasanya adalah saya suruh tilawah dulu sebelum mereka menghafal, jadi harapannya saat mereka menghafal bacaan nya sudah benar. Karena akan susah jika berusaha membetulkan bacaan anak-anak yang sudah pernah hafal dahulu disekolah sementara panjang pendek dan makhorijul hurufnya masih salah sehingga harus di ingatkan setiap kali saat setoran ke saya. Sambil membetulkan makhorijul hurufnya.

Penulis : lalu, bagaimana sikap siswa saat mengikuti program tahfidz Al Qur'an ust?

Ust Rijal : sopan, semangat namun kadang juga ada yang ngantuk ketika ada kegiatan yang banyak dari sekolah maupun kepondokan dan itu membuat mereka kecapean saat halaqoh. Terkadang juga ada siswa yang telat datang ke tempat halaqoh, mungkin mereka niru ustadznya karena ada yang telat juga ustadznya hehe... siswa yang telat kadang membuat alasan nyari Al-Qur'an, nyari buku mutabaah, membuat minuman ataupun lainnya sehingga saya kasih

motivasi dan saya ingatkan kembali agar besok tak mengulangi perbuatannya lagi.

Penulis : Lalu apa saja kendala musyrif saat mengajar ust?

Ust Rijal : kendalanya ada beberapa yang pertama dari santri yang kadang malas dan tidak siap untuk setoran sehingga perlu motivasi dari musyrifnya. Selain itu juga ada kendala di system yang mana ketika waktu sudah masuk ke sekolah pagi maka siswa tidak ada yang membaca Qur'an, jadi seolah olah waktu menghafal, ataupun membaca Al-Qur'an hanya di halaqoh saja. Jadi seolah olah program tahfidz tidak masuk bagian dari sekolah. Dan itu nanti yang jadi pertanyaan bagaimana nanti jika siswa pulang apakah tidak membaca ataupun membuka Al-Qur'an juga karena tidak ada halaqoh? (hehehe) sementara faktor pendukungnya ada beberapa, diantaranya : dari musyrif yang selalu memberikan motivasi, lalu adanya target dari atasan, lalu ada juga peran orang tua saat menelpon santri seminggu sekali dan terakhir dari dalam diri siswa karena ada beberapa yang paham dan ngerti akan pentingnya tahfidz Al-Qur'an.

Penulis : terakhir ya ust, bagaimana musyrif mengevaluasi siswa kelas VII?

Ust Rijal : untuk evaluasi biasanya dilakukan perhari, lalu ada juga pekanan yang mana kumpul sambil membahas santri bermasalah kepada masul marhalah, da nada evaluasi bulanan yakni kumpul rapat bersama mudir. Sedangkan evaluasi terakhirnya adalah saat ujian akhir semester yang mana di uji oleh musyrif dari marhalah/ kelas yang lain untuk mengetahui kemampuan sekaligus kualitas bacaan mereka.

Penulis : mungkin itu aja ust cukup, terimakasih ya

Ust Rijal : Iya sama sama.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 007
- Judul : Wawancara dengan Musyrif kelas VIIA
- Subyek : Ustadz Ajay Saputra
- Tempat : Asrama lantai 3 Abi Ummi Boyolali
- Hari/Tanggal : Sabtu, 13 November 2021 Pukul 21.15-21.45WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Ust Ajay : Wa'alaikumsalam
- Penulis : boleh wawancara sebentar ust? Terkait halaqoh tahfidz Al-Qur'an di kelas VIIA
- Ust Ajay : Itu ust Rijal aja ...kan dia ngajar kelas VIIA juga. Hehe
- Penulis : wkwkaka ya jangan to tadi beliau sudah, gantian antum ust kan tiap musyrif pasti punya ciri khas masing-masing dalam mengajar to
- Ust Ajay : oke deh ... mau tanya apa ya ? hehe
- Penulis : langsung ya tadz ini, bagaimana pelaksanaan program tahfidz di halaqoh ust?
- Ust Ajay : seperti biasa dibuka dengan pembukaan doa *ila hadhroti*, sambil dibacain alfatihah secara bersama-sama dengan dipimpin oleh saya. Lalu baru lanjut ke kegiatan halaqoh dengan memberi waktu kepada santri sekitar 15 menit untuk menyiapkan setorannya. Baru setelah itu dipersilahkan untuk maju bagi yang sudah siap. Jika masih belum ada yang siap maka saya pun memanggilnya satu

satu. Ketika maju tersebutlah saya sambil membetulkan bacaan mereka baik itu dari segi panjang pendek, ataupun yang lainnya. Lalu ditutup dengan motivasi/ cerita penghafal Al-qur'an dan doa khotmil Qur'an dan terkadang ketika waktu sudah mepet maka ditutup dengan doa kafarotul majlis saja.

Penulis : Target/ materi apa saja yang diberikan dalam program tahfidz Al Qur'an?

Ust Ajay : untuk target biasanya minimal siswa setor 5 halaman per minggu namun meski begitu terkadang siswa ada yang menyetorkan setengah halaman karena memang betul-betul mulai dari 0 dan agak susah dalam menghafal selain itu kemampuan anak juga berbeda-beda. Paling banyak ada yang sudah mencapai 4 juz namun rata-rata masih satu juz dikarenakan sempit halaqoh online dan itu kurang efektif.

Penulis : lalu, metode apa yang digunakan dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada kelas VII ?

Ust Ajay : metodenya biasanya santri membaca berulang-ulang sampai hafal, setelah hafal satu halaman ataupun setengah halaman bisa menyetorkan ke saya sambil sesekali saya betulkan bacaannya.

Penulis : Selanjutnya bagaimana sikap siswa saat mengikuti program tahfidz Al Qur'an ust?

Ust Ajay : namanya masih smp kelas VII dan masih masa peralihan dari sd jadi ya pada umumnya terkadang ngobrol, ngantuk bahkan suka ngeyel saat dibilangi. Akhirnya di kasih peringatan baru agak sadar. Tapi kalau masih ngeyel dan ga sadar maka di hukum dengan disuruh mencuci tepak/wadah makan ustadz.

Penulis : lalu apa saja kendala musyrif saat mengajar?

- Ust Ajay : kalau saya ada beberapa diantaranya masih belum ada meja untuk halaqoh dan itu membuat susah saat menulis rekapan, lalu siswa yang malas diantaranya datang terlambat, tidur-tidur an di kamar dulu, bahkan berlama-lama saat membuat minum hal itu berdampak secara tidak langsung ke saya yang mana saya datang tepat waktu tapi siswa malah tidak ada sehingga saya pun jadi agak santai ketika ke halaqoh.
- Penulis : Hal apa yang mendorong siswa semangat menghafal?
- Ust Ajay : Diantara hal yang membuat siswa terdorong adalah adanya ta'dzir dari musyrif dengan memperhatikan siswa yang bermasalah membuat mereka jadi sadar dan tidak mengulang kesalahan lagi, meski begitu ada anak yang masih ngeyel baik itu dalam merasa bener di bacaan Qur'an ataupun tidak mau dihukum meski tidur di jam halaqoh. Lalu ada juga cerita musyrif terkait orang tua yang mana bisa membuat mereka yakni para siswa langsung manut baik dengan menceritakan pengorbanan maupun hal lainnya.
- Penulis : terakhir ya ust... bagaimana musyrif mengevaluasi siswa kelas VII?
- Ust Ajay : Evaluasinya biasanya dilakukan tiap pekan dengan melaporkan permasalahan-permasalahan yang ada kepada masul marhalah lalu didiskusikan dan dicarikan jalan keluarnya bersama-sama.
- Penulis : siap ust....terimakasih
- Ust Ajay : oke sama-sama.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 008
- Judul : Wawancara dengan Siswa-Siswa Halaqoh Ust Wafi
- Informant : As'hab, Yusuf Azzam, Daffa
- Tempat : Kamar Santri lantai 1 putra Abi Ummi Boyolali.
- Hari/Tanggal : Selasa, 16 November 2021 Pukul 06.00-06.30WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Azzam, Daffa, dan As'hab : Walaikumsalam
- Penulis : Ini mau tanya tanya sedikit tentang halaqoh kalian hehehe, Bagaimana pembukaan yang dilakukan musyrif sebelum memulai program tahfidz Al Qur'an?
- As'hab : biasanya dibuka dengan basmallah terus membaca doa belajar, baru ke kegiatan inti ada yang menyiapkan setoran, ada yang maju untuk setoran juga lalu di tutup dengan hamdalah, kadang diberikan evaluasi sekaligus tambahan informasi dan terkadang doa khotmil qur'an lalu salam.
- Penulis : Memang doa pembukanya gimana sama penutupnya mas?
- Azzam : Biasanya doa pembukanya bismillah, lalu rodhitu billahi robba dan doa mau belajar robbi zidni ilma dan untuk penutupnya kalau ga hamdalah terkadang doa kafarotul majlis lalu salam
- Penulis : Selanjutnya bagaimana cara siswa bisa mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditetapkan?

- As'hab : kalau saya dulu kan pernah menghafal di SD 12 juz jadi waktu disini tinggal mengulang aja, membaca satu halaman sebentar terus di ulang-ulang baru di setorkan sebab kan tidak boleh lanjut hafalannya dulu sebelum semuanya di ujikan secara lancar dan diperbaiki bacaannya.
- Penulis : olalah gitu kalau gitu kalau Mas Azzam bagaimana?
- Azzam : kalau saya juga dulu pernah menghafal tapi karena jarang di murojaah jadinya saat mengulang lagi seolah olah kaya menghafal baru, waktu menghafal saya membaca berulang kali satu halaman lalu di ulang-ulang sampai lancar.
- Penulis : Kalau Mas Daffa bagaimana?
- Daffa : Kalau saya menghafalnya perbaris-perbaris jadi ketika sudah lancar di tahap satu baru ke tahap selanjutnya tidak langsung menghafal satu halaman.
- Penulis : Lalu bagaimana kondisi saat halaqoh kalian, guru memakai media apa?
- As'hab : macam macam kondisinya kadang ada yang tidur dan mengantuk, kalau media nya dulu pernah dengerin murottal pake hp tapi setelah itu tidak pernah.
- Azzam : pernah itu ada yang main lempar lemparan batu kerikil kalau dengerin murottal dulu waktu masih diasrama lama sekitar beberapa bulan lalu.
- Daffa : Ada lagi yang ngobrol... kadang waktu halaqoh, media yang dipake jarang kalau sekarang.
- Penulis : Lalu bagaimana cara agar hafalan kalian tetap terjaga?

As'hab : biasanya kalau saya mengulangi hafalan saat waktu-waktu luang di luar jam halaqoh, seperti antara adzan dan iqomah.

Azzam : Kalau saya biasanya menjaga hafalan dengan mengulang secara bersama-sama di halaqoh.

Penulis : Memang waktu di halaqoh mengulang bersama-samanya gimana mas?

Daffa : Biasanya dengan sambung ayat, atau juga biasanya dipilih sama musyrif surat apa, yang lain surat apa jadi di bagi bagi sambil di dengarkan oleh yang lain.

Penulis : Oalah gitu, Tapi kalau kalian setoran ke teman sendiri sebelum maju ke ustadz itu pernah gak mas?

As'had, Azzam, Daffa : tidak pernah, malah seringnya murojaah mandiri.

Penulis : Terakhir ini mas, Apa saja kendala yang kalian alami saat menghafal Al Qur'an?

As'hab : kalau saya sendiri Alhamdulillah gak ada

Azzam : kalau saya berisik karena tempat halaqoh dekat sama pembangunan dan kadang terganggu sama orang kampung yang lewat.

Daffa : Kalau saya agak susah menghafal karena masih belum terbiasa.

Penulis : siap siap terimakasih ya

As'hab, Azzam, Daffa : sama sama

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 009
- Judul : Wawancara dengan Siswa-Siswa Halaqoh Ust Shoi'm
- Informant : Fawwas dan Enzi
- Tempat : Kamar Santri lantai 1 putra Abi Ummi Boyolali.
- Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021 Pukul 05.30-06.00WIB
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Fawwaz, Enzi : Waalaikumsalam
- Penulis : mau wawancara sebentar bisa mas? Untuk penelitian skripsi
- Fawwas : Sebentar aja ya...Soalnya saya mau ujian hehehe
- Penulis : Siap Mas, Mas Enzi Bisa?
- Enzi : Bisa Inshaallah (sambil menganggukkan kepala)
- Penulis : Langsung ya...bagaimana pembukaan yang dilakukan musyrif sebelum memulai program tahfidz Al Qur'an.
- Fawwas : Biasanya dibuka dengan *inalhamdalillah* terus baca basmalah baru dipersilahkan siapa yang siap untuk setoran.
- Penulis : Kalau selain itu ada lagi mas?
- Enzi : Kadang ditanya kabar, tapi cuma sesekali aja paling terakhir ditutup dengan salam kadang juga ngasih evaluasi ataupun tambahan informasi hari ini.
- Penulis : Oalah gitu, lalu bagaimana cara siswa bisa mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditetapkan?

Fawwas : Saya ulang-ulangi persurat kadang per-halaman sambil nyari nyari waktu diluar halaqoh seperti adzan dan iqomah ataupun lainnya. Untuk setorannya ga pasti, sesiapnya aja

Penulis : Kalau Mas Enzi bagaimana?

Enzi : Kalau saya biasanya setengah halaman setengah halaman, diusahakan perhari tapi kalau belum siap ya menyesuaikan. Kadang sehari ga setor ada.

Penulis : Selanjutnya bagaimana kondisi saat halaqoh, guru kalian memakai media apa?

Fawwas : Santrinya kadang ada yang ngobrol kadang ada yang ngantuk juga, jadi ketika tidur di suruh wudhu tapi kalau ngantuk lagi baru di suruh berdiri. Kalau media ya seperti halaqoh biasanya.

Enzi : (sambil mengangguk setuju), iya Ustadz' nya ga pake media apa apa

Penulis : Lalu bagaimana cara agar hafalan kalian tetap terjaga?

Fawwaz : Biar hafalan terjaga sering di murojaah sendiri.

Enzi : Sering diulang ulang setiap harinya.

Penulis : Kalau misal disetorkan ke temennya bagaimana?

Fawwaz : jarang si, paling cuma pas mau aja ya di setorkan.

Enzi : Iya jarang, kebanyakan muroja'ah mandiri.

Penulis : Terakhir ya mas, Lalu apa saja kendala yang kalian alami saat menghafal Al Qur'an?

Fawwaz : Kalau saya kadang malas, sama ngantuk dan kadang juga suka ketukar saat murojaah dan menghafal pada ayat ayat yang sama.

Enzi : Kalau saya sering lupa sehingga hafalan yang sudah dihafal saat muroja'ah malah kaya baru lagi. Selain itu juga susah menghafal pada ayat-ayat dan kalimat baru sehingga butuh waktu lama untuk maju menyetorkan hafalan tersebut.

Penulis : Lalu, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Fawwas : Biasaya saya paksa biar terbiasa

Enzi : Kalau saya biasanya lebih hati-hati dalam menghafal dan lebih sering lagi dalam mengulang sampai beberapa kali.

Penulis : Okey makasih ya Mas Fawwaz dan Mas Enzi

Fawwas, Enzi : Iya... sama sama Ust.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 010
- Judul : Wawancara dengan Siswa-Siswa Halaqoh Ust Ajay
- Informant : Fazila, Hafidz dan Nayaka
- Tempat : Kamr Santri lantai 1 putra Abi Ummi Boyolali.
- Hari/Tanggal : Rabu, 17 November 2021 Pukul 17.00-17.30 WIB.
- Penulis : Assalamualaikum
- Fazila, Nayaka, Hafidz : Waalaikumsalam
- Penulis : Mau tanya tanya sebentar bisa ga mas? Terkait halaqoh tahfidz
- Fazila : Bisa Ust, yang penting tidak sampai waktu maghrib
- Nayaka : Ini mau ke masjid Ust wkakakaka
- Hafidz : (mengangguk lalu duduk) iya... boleh Ust.
- Penulis : Sebentar aja Mas, gak lama-lama paling 20 menitan aja hehe langsung ya...bagaimana pembukaan yang dilakukan musyrif sebelum memulai program tahfidz Al Qur'an?
- Fazila : Kadang dibuka dengan salam, kadang tidak yakni langsung mempersilahkan bagi siswa yang siap untuk maju entah itu setoran ataupun muroja'ah.
- Penulis : Oalah gitu lalu untuk penutupannya bagaimana Mas?
- Nayaka : Biasanya ditutup dengan salam, dan sebelumnya di kasih cerita motivasi tentang pondok.

- Penulis : Lalu, bagaimana cara kalian bisa mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditetapkan?
- Fazila : Kalau saya biasanya setoran tiap hari dengan mengulang ulang perhalaman, jadi ketika sehari ga setoran maka besoknya double. Selain itu saya juga udah bawa hafalan sekitar 7 juz dari sekolah lama
- Nayaka : Kalau saya menghafal terus sedikit demi sedikit karena dulu pernah menghafal tapi hilang hafalannya. Tapi untuk maju ke ustadznya kadang-kadang sebab nunggu siap hafalannya agar sehalaman. Jadi kadang sehari ga setoran juga pernah.
- Hafidz : Kalau saya biasanya menghafal satu satu...kadang satu baris kadang satu ayat menyesuaikan suratnya setelah hafal baru lanjut ke berikutnya
- Penulis : Oalah gitu selanjutnya, bagaimana kondisi saat halaqoh, guru memakai media apa?
- Fazila : Kadang ada yang ngantuk, terus ngobrol tapi kalau media guru tidak menggunakannya.
- Nayaka : (menambahkan) kadang ada juga yang tidur tapi biasanya disuruh wudhu tapi kalau masih ngantuk suruh berdiri. (mengangguk) iya... ustadz ga pake media apa apa pas halaqoh.
- Hafidz : Kadang ada juga yang ngelamun pas halaqoh, macam-macam ustadz orangnya hehehe
- Penulis : Lalu bagaimana cara agar hafalan kalian tetap terjaga?
- Fazila : Sering di ulang-ulang dan muroja'ah, sehingga bisa maju tiap hari ke ustadz buat setoran.

Nayaka : samasaya juga mengulang-ulang, terkadang juga setor ke temen sebelum maju ke ustadz meski ga setiap hari wkakakaka.

Hafidz : kalau saya mengusahakan murojaah setiap hari ust

Penulis : Terakhir ya ini... apa saja kendala yang kalian alami saat menghafal Al Qur'an?

Fazila : Kalau saya Alhamdulillah ga ada karena sudah terbiasa dulu waktu sdney menghafal. Tapi kadang kalau pondok banyak kegiatan ya ngantuk sekali atau dua kali hehehe

Nayaka : Kalau saya yang jadi kendala kadang di ajak ngobrol sama temen jadinya mau nolak ga enak hehe

Penulis : Terus...bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Fazila : Saya langsung wudhu tanpa di suruh ustadz.

Nayaka : Kalau saya berusaha cuek sama temen biar ga ngobrol.

Penulis : Oke Mas, Mungkin itu dulu... terima kasih.

Fazila, Nayaka : Sama-Sama.

FIELD-NOTE WAWANCARA

- Kode : Wawancara 011
- Judul : Wawancara dengan Siswa-Siswa Halaqoh Ust Rijal
- Informant : Salim, Jibrani dan Imam
- Tempat : Kamar Santri lantai 1 putra Abi Umami Boyolali.
- Hari/Tanggal : Kamis, 18 November 2021 Pukul 06.00-06.30 WIB.
-
- Penulis : Assalamualaikum
- Salim, Jibrani, Imam : Waalaikumsalam
- Penulis : Afwan mau nanya-nanya tentang halaqoh tahfidz bisa?
- Jibrani, Salim, Imam : Bisa ust Insyallah (Serempak Kompak)
- Penulis : Langsung ya... Bagaimana pembukaan yang dilakukan musyrif sebelum memulai program tahfidz Al Qur'an?
- Salim : Ga dibuka biasanya langsung aja kalau yang siap setoran bisa maju setoran.
- Jibrani : Kadang dibuka dengan salam Ust... Menyesuaikan
- Imam : Iya kadang pake pembukaan doa mau belajar, terkadang juga tidak... habis itu baru mempersilahkan bagi yang mau setoran. Tapi sebelum itu semua santri wajib membaca dulu apa yang mau di hafal kepada musyrif jadi saat ada yang salah bisa langsung di betulkan sehingga bisa meminimalisir kesalahan, terus terakhir di tutup kadang doa khotmil qur'an dan kadang doa kafarotul majlis ataupun hamdalah.

- Penulis : Oalah gitu, lalu bagaimana cara kalian agar bisa mencapai target hafalan sesuai dengan yang ditetapkan?
- Salim : Kalau saya dulu pernah menghafal cuma lupa semua jadi waktu disini ngulang lagi, dan untuk cara menghafalnya dengan cara 1 halaman di bagi 3. Ketika sudah hafal dan lancar baru berpindah ke berikutnya.
- Jibrán : Kalau saya mengulang sekaligus per halaman... Dibaca berulang-ulang kebetulan dulu pernah menghafal dan sedikit sedikit masih nyantol.
- Imam : Kalau saya dulu pernah menghafal juga tapi ada beberapa yang lupa jadi disetorkan lagi disini, terkadang juga nyari waktu-waktu senggang biar bisa maju buat setoran meskipun tidak setiap hari.
- Penulis : Selanjutnya, bagaimana kondisi saat halaqoh, guru memakai media apa?
- Salim : Ada yang terlambat datang karena tidur-tiduran dulu di kamar, kalau ga membuat minum dulu. Ga pernah pake media
- Jibrán : Kadang ada juga yang ngantuk, ngobrol juga ust. Gak pake media apa-apa ust
- Imam : macam-macam ust tergantung anaknya, ada yang serius, ada yang kaya tadi disebutin ada juga yang nglamun saat halaqoh terus ada juga yang sering izin bolak balik ke kamar mandi, malahan ada yang izin lama terus balik balik udah selesai. Media cuma dulu pas halaqoh online pake *wa* kalau gak *zoom*.
- Penulis : Selanjutnya ya...bagaimana cara agar hafalan kalian tetap terjaga?
- Salim : Sering di murojaah sama diulang, kadang sendiri kadang juga setor ke temen. Saya pun setornya juga sesiapnya hehehe tidak tiap hari.

- Jibrán : Kalau saya sering ngulang, dan sebelum maju ke ustadz biasanya setoran ke Mas Imam Arif. Maju ke ustadznnya ga setiap hari.
- Imam : Kalau saya paling muroja'ah sendiri sambil nyari nyari waktu luang, kadang ya sehari setoran dua halaman tapi kalau lagi malas kadang ya gak setoran.
- Penulis : Selanjutnya apa saja kendala yang kalian alami saat menghafal Al Qur'an?
- Salim : Paling ya ngantuk sama ngobrol.
- Jibrán : Kalau saya butuh fokus soalnya di halaqoh banyak yang main-main, bercanda dan rame jadi butuh ketenangan agar bisa menghafal.
- Imam : Kalau saya paling di rasa males, kadang bosan pengen halaqoh cepet selesai, kadang juga waktu setoran yang kurang karena pas mau maju waktunya malah habis. Terus juga kadang ustadznnya gak ada tapi malah di gabung ke halaqoh sebelah jadinya terlalu banyak santri dan ga ada waktu buat setoran. Kadang juga disambi dengan main HP, atau bawa kitab mata pelajaran jadi kaya ngrasa kurang diperhatikan.
- Penulis : Terakhir ya Mas... bagaimana cara kalian mengatasi kendala tersebut?
- Salim : Saya biasanya wudhu sama izin ke kamar mandi biar fresh
- Jibrán : Kalau saya berusaha mojak dan menjauh dari keramaian biar bisa fokus.
- Imam : Saya paksain biar bisa semangat selain itu ya berusaha memaklumi Ustadznnya karena sibuk hehehe
- Penulis : Oalah gitu oke Mas... Terima Kasih
- Salim, Jibrán, Imam : Sama-Sama Ust.

Lampiran 3

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 001

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 November 2021

Topik : Observasi letak geografis

Informan : Penulis

Tempat : Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali

Waktu : Pukul – selesai

Siang ini cuaca sangat cerah berbeda dengan hari kemarin yang sempat hujan seharian. Hal ini juga membuat harapan sekaligus motivasi dalam diri semoga kedepannya juga cerah dan terang. Sebab dari alam kita juga bisa belajar, saya pun bersiap untuk berangkat menuju ke lembaga pendidikan swasta SMPTQ Abi Ummi Boyolali Jawa Tengah. Saya berangkat dengan niat sekalian sholat jum'at di masjid SMPTQ tersebut karena kebetulan ini adalah hari jum'at dan jarak dari kampus UIN Raden Mas Said Surakarta ke sekolah tersebut adalah sekitar 45 menit sehingga harus ditempuh dengan motor. Ketika sampai di sekolah tersebut, sayapun langsung masuk dan memarkirkan motor di halaman parkir. Setelah itu penulis melakukan observasi beberapa kali terkait letak geografis dari SMPTQ Abi Ummi Boyolali. Letak dari sekolah tersebut adalah pas disamping jalan raya Solo-Semarang jadi sangat dekat, bahkan suara kendaraan yang lewatpun sampai terdengar saat penulis berada di depan kantor SMPTQ. Letaknya sangat mudah ditemukan karena berdekatan dengan rumah warga diseborang jalannya. Sementara gedungnya dekat dengan lahan serta kebun kosong yang luas. Lebih tepatnya berada di Dukuh Prigi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 002

Hari/Tanggal : Senin, 18 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Wafi (Masu'l sekaligus Musyrif kelas VIIA)

Tempat : Gazebo depan Asrama Putra Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Subuh – 06.15

Pagi ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di gazebo depan asrama santri putra tempat halaqoh ustadz Wafi. Halaqoh pagi dimulai ba'da subuh sampai pukul 06.15. Anak-anak sudah berada di tempat dan ada 1 yang belum, sambil menunggu ustadz Wafi datang ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang menyiapkan apa yang akan disetorkan. Lalu datanglah ustadz Wafi ke Gazebo dilanjutkan dengan membuka halaqoh. Sebelum halaqoh di mulai, siswa yang tadi belum hadir pun baru datang sambil membawa gelas berisi air minum. Melihat bahwa ustadz sudah hadir siswa tadi pun bergegas menyiapkan dirinya untuk mengikuti halaqoh. Assalamualaikum adalah pembukaan yang dilontarkan ustadz Wafi pagi itu lalu dilanjutkan *nabda' biqiroatil basmalah* dengan doa mau belajar yang berbunyi *rodhitu billahi robba...*, setelah itu beliau pun mempersilahkan para siswanya untuk bersiap-siap bagi yang mau murojaah dipersilahkan, begitu juga bagi yang mau ziyadah dipersilahkan.

Semua siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya. Ada yang sudah sampai juz 1, ada yang masih juz 30 ada pula yang

sudah membuka juz 29. Begitulah variasi hafalan anak-anak halaqoh ustadz Wafi. Mengenai batasan hafalan, ustadz Wafi sebenarnya tidak memberikan target khusus, tetapi lebih ingin membuat bagaimana agar siswa bisa nyaman dulu saat menghafal. Siswa yang dulu di sekolahnya sudah pernah menghafal maka menyetorkannya sehalaman-sehalaman, sementara yang belum atau yang lupa hafalannya saat di sekolah lalu maka menyetorkannya setengah halaman saja.

Ustadz Wafi di meja halaqoh menunggu siswa untuk menyetorkan hafalannya. Setelah sekitar 15 menit/ 20 menit, ada salah satu siswa yang maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap maka maju secara bergantian dan saat siswa setoran baik hafalan baru/*ziyadah* maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau bacaan siswa, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, ada juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh. Tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Wafi segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi dan menutup halaqoh hari itu dengan *hamdalah*. Namun sebelum itu, ustadz Wafi mengingatkan kepada siswa yang belum setoran, agar pada pertemuan berikutnya diharapkan untuk bisa menyetorkan hafalannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 003

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Wafi (Masu'l sekaligus Musyrif kelas VIIA)

Tempat : Gazebo depan Asrama Putra Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Isya' – 21.00

Malam ini, saya kembali mengamati jalannya program Halaqoh Tahfidz Al-Qur'an di gazebo depan asrama santri putra tempat halaqoh ustadz Wafi. Halaqoh malam dimulai ba'da maghrib sampai pukul 21.00. Untuk waktu yang ba'da maghrib biasanya dilaksanakan halaqoh pada sekitaran masjid, sedangkan yang ba'da isya dilaksanakan sesuai tempatnya masing-masing. Seakarang waktu sudah pukul 19.40 an namun anak-anak masih belum berada di tempat karena kebanyakan masih di kamar padahal mestinya setelah isya bisa langsung menuju halaqoh, begitu juga ustadz Wafi belum datang. Baru pada pukul hamper 20.00 anak-anak masuk ke halaqoh, ada yang habis nyuci tempat makan, ada yang habis nyuci gelas lalu dibikin minum dan lain-lain di ikuti hadirnya ustadz Wafi ke Gazebo dilanjutkan dengan membuka halaqoh. Assalamualaikum adalah pembukaan yang dilontarkan ustadz Wafi pagi itu lalu dilanjutkan *nabda' biqiroatil basmalah* dengan doa mau belajar yang berbunyi *rodhitu billahi robba...*, setelah itu beliau pun mempersilahkan para siswa yang belum setoran, untuk bersiap-siap maju. Dan bagi yang sudah maju tetap diperbolehkan untuk maju lagi entah itu mau murojaah ataupun ziyadah lagi. Biasanya lebih diarahkan oleh beliau untuk murojaah agar hafalannya tetap berkualitas dan lancar.

Saat salah satu meju untuk menyetorkan murojaahnya maka sebagian siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing dan mulai mempersiapkannya. Saat sudah siap dan ingin setoran namun siswa yang tadi masih belum selesai murojaahnya, maka tetap di suruh maju sehingga menyimak 2 orang dan sambil sesekali membuka HPnya. Setelah selesai menyetorkan tetap tidak di tulis pada buku mutabaah, karena memang anggota halaqohnya cuma 4 orang jadinya mudah mengingat hafalan tiap anaknya. Meski begitu ada pula siswa yang main lempar-lemparan kerikil, ngobrol, dan ada pula yang mengantuk.

Selesai para siswa menyetorkan hafalannya, Ustadz Wafi mengumpulkan anak-anak dan mulai melakukan evaluasi dengan cara para santri saling menyimak dengan beberapa surat yang dipilihkan oleh beliau. Saat satu orang membacakan hafalannya, sementara siswa lain menyimak begitu seterusnya sampai selesai. Tak berasa Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Wafi segera menghentikan kegiatan anak-anak dan memotivasi mereka lalu menutup halaqoh hari itu dengan *hamdalah dan kaffarotul majlis*.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 004

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Shoim (Musyrif kelas VIIA dan VIIB)

Tempat : Lobi depan kamar santri putra lantai 1 Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Subuh – 06.15

Pagi ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di lobi depan asrama santri putra lantai 1 tempat halaqoh Ustadz Shoim. Halaqoh pagi sama seperti lainnya yakni dimulai ba'da subuh sampai pukul 06.15. Anak-anak masih ada yang belum di tempat, hanya baru ada beberapa saja yang menunggu ustadz Shoim datang. Sambil menunggu merekapun ada yang menyiapkan hafalan, ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang masih sibuk berkegiatan di kamar. Lalu datanglah ustadz Shoim ke tempat halaqoh dilanjutkan dengan pembukaan yakni dengan membaca *innal hamdalillah* lalu dilanjutkan *basmalah*. Sebelum halaqoh di mulai, kehadiran siswa dicek sambil menanyakan kabar mereka pagi ini. Siswa yang tadi belum hadir pun, beberapa sudah datang sambil ada yang membawa gelas berisi air minum. Ada yang bilang dari kamar mandi, Ada yang bilang terlambat karena mencari Al-Qur'an. Setelah di izinkan oleh ustadz Shoim masuk ke halaqoh, maka siswa tadi pun bergegas menyiapkan dirinya dan setorannya. Salam adalah pembukaan yang dilontarkan ustadz Shoim pagi itu lalu dilanjutkan *inalhamdalillah* dan *basmalah*, setelah itu beliau pun mempersilahkan para siswanya untuk bersiap-siap bagi yang mau murojaah dipersilahkan, begitu juga bagi yang mau ziyadah dipersilahkan.

Semua siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30, ada pula yang sudah membuka juz 29 dan ada pula yang sudah juz 28. Sementara itu mengenai batasan hafalan, ustadz Shoim sebenarnya tidak memberikan target khusus, sebab beliau memahami bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga ada siswa yang setor satu halaman, setengah halaman ataupun sepertiga halaman.

Ustadz Shoim di meja halaqoh menunggu siswa untuk menyetorkan hafalannya. Setelah sekitar 15 menit/ 20 menit, ada salah satu siswa yang maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap maka maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/*ziyadah* maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan *tashih*/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh. Bagi siswa yang mengantuk ustadz Shoim menyuruh mereka untuk berwudhu tapi tetap saja masih ada yang mengantuk sehingga di suruh berdiri. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Shoim segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, memotivasi dan memberikan tambahan informasi terkait kewajiban santri di pondok lalu menutup halaqoh pagi itu dengan *hamdalah* dan *kafarotul majlis*. Namun sebelum itu, ustadz Shoim mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk bisa menyetorkan hafalannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 005

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Shoim (Musyrif kelas VIIA dan VIIB)

Tempat : Lobi depan kamar santri putra lantai 1 Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Isya' – 21.00

Malam ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di lobi depan asrama santri putra lantai 1 tempat halaqoh Ustadz Shoim. Halaqoh malam dimulai ba'da isya' sampai pukul 21.00, dan khusus malam jum'at sampai pukul 21.15. Anak-anak masih ada yang belum di tempat, hanya baru ada beberapa saja yang menunggu ustadz Shoim datang. Sambil menunggu merekapun ada yang menyiapkan hafalan, ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang masih sibuk berkegiatan di kamar seperti mencari Al-Qur'an, tidur-tiduran dulu ataupun membuat minum hangat. Lalu datanglah ustadz Shoim ke tempat halaqoh dilanjutkan dengan pembukaan yakni dengan membaca *innal hamdalillah* lalu dilanjutkan basmalah. Sebelum halaqoh di mulai, kehadiran siswa dicek sambil menanyakan beberapa siswa yang belum hadir. Tidak berselang lama datanglah beberapa anak masuk ke dalam halaqoh, para siswa tadi bergegas menyiapkan dirinya dan setorannya. Salam adalah pembukaan yang dilontarkan ustadz Shoim malam itu lalu dilanjutkan dengan mempersilahkan para siswanya yang tadi pagi belum maju untuk bersiap-siap maju baik itu murojaah ataupun ziyadah.

Semua siswa segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30, ada pula yang sudah membuka juz 29 dan ada pula yang sudah juz 28. Sementara itu mengenai batasan hafalan, ustadz Shoim sebenarnya tidak memberikan target khusus, sebab beliau memahami bahwa tiap-tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda sehingga ada siswa yang setor satu halaman, setengah halaman ataupun sepertiga halaman.

Ustadz Shoim di meja halaqoh menunggu siswa untuk menyetorkan hafalannya. Dalam menghafal ada siswa yang perbaris, lalu ada juga yang langsung mengulang perhalaman bahkan persurat, namun ada pula yang masih belum siap untuk setor sehingga akan ditagih lagi besok. Setelah sekitar 15 menit/ 20 menit-an, ada salah satu siswa yang maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap maka maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/ziyadah maupun hafalan lama yakni murojaah beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/ perbaikan sehingga tidak berdampak buruk serta menjadi kebiasaan di kemudian harinya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Terkadang juga langsung menyimak 2 anak saat maju. Sambil menunggu giliran, ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman hangat saat halaqoh. Bagi siswa yang mengantuk ustadz Shoim menyuruh mereka untuk berwudhu tapi tetap saja masih ada yang mengantuk sehingga di suruh berdiri. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Shoim segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, memotivasi dan memberikan tambahan informasi terkait kewajiban santri di pondok lalu menutup halaqoh pagi itu dengan hamdalah dan kafarotul majlis. Namun sebelum itu, ustadz Shoim

mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk bisa menyetorkan hafalannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 006

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Ajay Saputra (Musyrif kelas VIIA dan VIIB)

Tempat : Lobi depan kamar santri putra lantai 3 Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Subuh – 06.15

Pagi ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di lobi depan asrama santri putra lantai 3 tempat halaqoh Ustadz Ajay. Halaqoh pagi dimulai ba'da subuh sampai pukul 06.15. Anak-anak masih ada yang belum di tempat, hanya baru ada beberapa saja yang menunggu ustadz Ajay keluar dari kamarnya. Sambil menunggu, mereka pun ada yang menyiapkan hafalan, ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang masih sibuk berkegiatan di kamar seperti tidur-tiduran, membuat minum hangat. Lalu saat ustadz Ajay sudah datang ke tempat halaqoh pun, anak-anak baru datang. Dilanjutkan pembukaan yakni dengan membaca salam lalu dilanjutkan Al-Fatihah. Dan halaqoh pun di mulai...

Semua siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30, ada pula yang sudah membuka juz 29 dan ada pula yang sudah juz 28. Sementara itu mengenai batasan hafalan, ustadz Ajay menargetkan 5 halaman per minggu namun meski begitu terkadang siswa ada yang menyetorkan setengah halaman perhari karena memang betul-betul mulai dari 0 dan agak susah dalam menghafal selain itu kemampuan anak juga berbeda-beda. Setelah sekitar 15 menit/ 20 menit berlalu, salah satu

siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap juga siswa lain maka maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/*ziyadah* maupun hafalan lama yakni *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan *tashih*/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Kadang beliau juga memanggil anak-anak satu satu agar segera menyetorkan hafalannya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh, ada yang sering izin ke kamar mandi, di kamar mandi lama juga ada. Bahkan ada yang ngeyel saat mengantuk di suruh wudhu tapi ngakunya tidak mengantuk. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Ajay segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, dan cerita/ kisah-kisah inspirasi lalu beliau menutup halaqoh pagi itu dengan *kafarotul majlis* dan salam. Namun sebelum itu, ustadz Ajay mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk bisa menyetorkan hafalannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 007

Hari/Tanggal : Senin, 25 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Ajay Saputra (Musyrif kelas VIIA dan VIIB)

Tempat : Lobi depan kamar santri putra lantai 3 Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Isya' – 21.00

Malam ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di lobi depan asrama santri putra lantai 3 tempat halaqoh Ustadz Ajay. Halaqoh malam dimulai ba'da isya sampai pukul 21.00, sementara habis maghrib halaqoh bertempat di masjid. Anak-anak masih ada yang belum di tempat, hanya baru ada beberapa saja yang menunggu ustadz Ajay keluar dari kamarnya. Sambil menunggu, mereka pun ada yang menyiapkan hafalan, ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang masih sibuk berkegiatan di kamar seperti tidur-tiduran, membuat minum hangat. Lalu saat ustadz Ajay sudah datang ke tempat halaqohpun, anak-anak pun terlambat datang. Dilanjutkan pembukaan yakni dengan membaca salam lalu dilanjutkan Al-Fatihah. Dan halaqohpun di mulai serta beliau mempersilahkan siswa yang belum setor untuk maju.

Semua siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30, ada pula yang sudah membuka juz 29 dan ada pula yang sudah juz 28. Sementara itu mengenai batasan hafalan, ustadz Ajay menargetkan 5 halaman per minggu namun meski begitu terkadang siswa ada yang menyetorkan setengah halaman perhari karena memang

betul-betul mulai dari 0 dan agak susah dalam menghafal selain itu kemampuan anak juga berbeda-beda. Setelah sekitar 15 menit/ 20 menit berlalu, salah satu siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Setelah siap juga siswa lain maka maju secara bergantian baik itu ketika akan menyetorkan hafalan baru/ ziyadah maupun hafalan lama yakni murojaah beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan tashih/ perbaikan sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Kadang beliau juga memanggil anak-anak satu satu agar segera menyetorkan hafalannya. Lalu setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh, ada yang sering izin ke kamar mandi, di kamar mandi lama juga ada. Bahkan ada yang ngeyel saat mengantuk di suruh wudhu tapi ngakunya tidak mengantuk. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak setoran bagi siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Ajay segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, dan cerita/ kisah-kisah inspirasi lalu beliau menutup halaqoh malam itu dengan doa khotmil qur'an dan salam. Namun sebelum itu, ustadz Ajay mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk bisa menyetorkan hafalannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 008

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Rijal Kahfi (Musyrif kelas VIIA)

Tempat : Lobi depan kamar ustadz lantai 3 Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Subuh – 06.15

Pagi ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di lobi depan kamar ustadz lantai 3 tempat halaqoh Ustadz Rijal. Halaqoh pagi dimulai ba'da subuh sampai pukul 06.15. Anak-anak masih ada yang belum di tempat, hanya baru ada beberapa saja yang menunggu ustadz Rijal keluar dari kamarnya. Sambil menunggu, mereka pun ada yang menyiapkan hafalan dengan serius, ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang masih sibuk berkegiatan di kamar seperti tidur-tiduran, membuat minum hangat. Lalu saat ustadz Rijal sudah datang ke tempat halaqohpun, anak-anak baru datang. Dilanjutkan pembukaan yakni dengan membaca salam lalu dilanjutkan dengan *kalamun qodimun*. Dan halaqohpun di mulai...

Semua siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30, ada pula yang sudah membuka juz 29 dan ada pula yang sudah juz 28. Sementara itu mengenai batasan hafalan ataupun target, ustadz Rijal menyesuaikan dengan kondisi anaknya, karena ada beberapa anak yang terkadang tidak setoran dihari tersebut sehingga diwajibkan setoran pada hari berikutnya entah itu ziyadah ataupun muroja'ah.

Dan dia juga mewajibkan semua siswanya untuk tilawah yakni membacakan dahulu apa yang akan dihafal untuk meminimalisir kesalahan. Setelah semuanya sudah maju dan selesai mempersiapkan, maka maju secara bergiliran untuk menyetorkan hafalannya baik *ziyadah* maupun *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan *tashih*/ perbaikan baik dari segi panjang, pendek, makhorijul huruf ataupun lainnya sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh, ada yang sering izin ke kamar mandi, di kamar mandi lama juga ada, bahkan ada pula yang melamun. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku mutabaah hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak ketahuan apakah mau setoran ataupun tidak siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Rijal segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, dan menutup halaqoh pagi itu dengan doa *allhumar hamna bilqur'an* lalu salam. Namun sebelum itu, ustadz Rijal mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk menyetorkan hafalannya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 009

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Oktober 2021

Topik : Observasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Informan : Ustadz Rijal Kahfi (Musyrif kelas VIIA)

Tempat : Lobi depan kamar ustadz lantai 3 Abi Ummi Boyolali

Waktu : Ba'da Isya' – 21.00

Malam ini, saya mengamati jalannya program Tahfidz Al-Qur'an di lobi depan kamar ustadz lantai 3 tempat halaqoh Ustadz Rijal. Halaqoh malam dimulai ba'da isya' sampai pukul 21.00. Anak-anak masih ada yang belum di tempat, hanya baru ada beberapa saja yang menunggu ustadz Rijal keluar dari kamarnya. Sambil menunggu, mereka pun ada yang menyiapkan hafalan dengan serius, ada yang mengobrol santai, lalu ada pula yang masih sibuk berkegiatan di kamar seperti tidur-tiduran, membuat minum hangat. Lalu saat ustadz Rijal sudah datang ke tempat halaqohpun, anak-anak baru datang. Dilanjutkan pembukaan yakni dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan membaca doa *kalamun qodimun*. Dan halaqohpun di mulai...

Semua siswapun segera mempersiapkan diri dengan baik dan mereka juga membuka Al-Qur'an nya yang *rosm usmani* masing-masing sesuai hafalan nya dengan berbagai variasi. Ada yang masih juz 30, ada pula yang sudah membuka juz 29 dan ada pula yang sudah juz 28. Sementara itu mengenai batasan hafalan ataupun target, ustadz Rijal menyesuaikan dengan kondisi anaknya, karena ada beberapa anak yang terkadang tidak setoran dihari tersebut sehingga diwajibkan setoran pada hari berikutnya entah itu ziyadah ataupun muroja'ah.

Dan dia juga mewajibkan semua siswanya untuk tilawah yakni membacakan dahulu apa yang akan dihafal untuk meminimalisir kesalahan. Setelah semuanya sudah maju dan selesai mempersiapkan, maka maju secara bergiliran untuk menyetorkan hafalannya baik *ziyadah* maupun *murojaah* beliau memantau bacaan mereka, jika ada kesalahan beliau segera melakukan *tashih*/ perbaikan baik dari segi panjang, pendek, makhorijul huruf ataupun lainnya sehingga tidak berdampak di kemudian harinya. Setelah itu banyak siswa yang mengantri di belakang ingin maju juga buat menyetorkan hafalannya. Sambil menunggu ada siswa yang mengobrol, banyak juga yang mengantuk, lalu ada pula yang minum minuman saat halaqoh, ada yang sering izin ke kamar mandi, di kamar mandi lama juga ada, bahkan ada pula yang melamun. Selain itu tidak semua dari mereka menyetorkan hafalannya sebab ternyata masih ada yang belum siap, disamping itu juga rata-rata dari mereka tidak membawa buku *mutabaah* hafalannya sehingga ketika selesai setoran pun tidak di tulis ataupun di catat, dan ini tentu akan riskan untuk tidak ketahuan apakah mau setoran ataupun tidak siswa tersebut. Jam halaqoh akan selesai, Ustadz Rijal segera mengumpulkan anak-anak serta memberikan evaluasi, dan menutup halaqoh malam itu dengan doa *kaffarotul majlis* lalu salam. Namun sebelum itu, ustadz Rijal mengingatkan kepada siswa yang belum maju, agar pada pertemuan berikutnya bisa maju untuk menyetorkan hafalannya.

Lampiran 4

Data Hafalan Siswa Kelas VII A per Desember 2021/2022 beserta nilai UAS

NO	NAMA SISWA	Hafalan	Nilai
1	Abdullah Fawwaaz	2 Juz	87
2	Abdullah Yusuf Azzam	1 Juz	90
3	Abdurrahman Axelle Fairuz Wisaksono	1 Juz	84
4	Akhdan Zahri Al Anshori	1.45 Juz	100
5	Akyas Nizarurrohman	1.6 Juz	87
6	Aqila Ayyasy Zakri	0.95 Juz	72
7	Anas Hasyim M	1 Juz	72
8	Athalah Irsyad Sigit	1 Juz	86
9	Dafa Aryonasik	0.75 Juz	70
10	Hafizh Dafa Fathony	0.85 Juz	78
11	Imam Arif Faishal	1.75 Juz	76
12	M.Dhiyya'ulhaq	1 Juz	96
13	Mahardhika Azka Albanna	2 Juz	80
14	Moh Fadey Alvaro	1.5 Juz	93
15	Muh Abdul Rozzaaq Firdaus	1.6 Juz	90
16	Muhammad Abdurrahman Ali Mustari	1 Juz	96
17	Muhammad Asyhabullah Athyabi	4 Juz	92
18	Muhammad Fazila Dafi Setiaji	4 Juz	96
19	Muhammad Hanan Abdurrafi	1.6 Juz	78
20	Muhammad Husain Hafidz	3 Juz	97
21	Muhammad Salim Marzuq	1 Juz	70
22	Muhammad Sami Nafi S	1 Juz	90
23	Nayaka Zaki Al Imam	0.70 juz	70
24	Ramadhan Hafidz Anugrah	1 Juz	80

25	Salif Jibrán Isam	1 Juz	72
26	Sanli Urfa Sugiarto	1.25 Juz	95
27	Shatara Enzi Artriano	0.90 Juz	84

Daftar Siswa Halaqoh Ustadz Wafi

No	Halaqoh Ust Wafi	Tempat
1	Muhammad Asyhabullah Athyabi	di Gazebo Depan Asrama Putra
2	Dafa Aryonasik	
3	Abdullah Yusuf Azzam	
4	Mahardhika Azka Albanna	

Daftar Siswa Halaqoh Ustadz Shoim

No	Halaqoh Ust Shoim	Tempat
1	Shatara Enzi Artriano	di Lobi depan Kamar Santri Lantai 1 Asrama Putra
2	Aqila Ayyasy Zakri	
3	Abdullah Fawwaaz	
4	Sanli Urfa Sugiarto	
5	M.Dhiyya'ulhaq	

Daftar Siswa Halaqoh Ustadz Ajay

No	Halaqoh Ust Ajay	Tempat
1	Muhammad Sami Nafi S	di Lobi depan Kamar Santri Lantai 3 Asrama Putra
2	D Akhdan Zahri Al Anshori	
3	Muhammad Fazila Dafi Setiaji	
4	f Muhammad Husain Hafidz	
5	t Athalah Irsyad Sigit	
6	a Hafizh Dafa Fathony	
7	Muhammad Abdurrahman Ali M	
8	Nayaka Zaki Al Imam	

Siswa Halaqoh Ustadz Rijal

No	Halaqoh Ust Rijal	Tempat
1	Akyas Nizarurrohman	di Lobi depan Kamar Ustadz Lantai 3 Asrama Putra
2	Abdurrahman Axelle Fairuz W	
3	Moh Fadey Alvaro	
4	Muhammad Hanan Abdurrafi	
5	Anas Hasyim M	
6	Imam Arif Faishal	
7	Muh Abdul Rozzaaq Firdaus	
8	Salif Jibrán Isam	
9	Ramadhan Hafidz Anugrah	
10	Muhammad Salim Marzuq	



Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadz Kosim



Wawancara Dengan Mudir Ustadz Mahbub



Wawancara Dengan Koordinator Tahfidz Ustadz Latif



Wawancara Dengan Mas'ul Marhalah 6 Ustadz Wafi



Wawancara Dengan Anggota Halaqoh Ustadz Wafi



Pelaksanaan Halaqoh Tahfidz Ustadz Wafi



Wawancara Dengan Musyrif Kelas VII A Ustadz Soim



Wawancara Dengan Anggota Halaqoh Ustadz Soim



Pelaksanaan Halaqoh Tahfidz Ustadz Soim



Wawancara Dengan Musyrif Kelas VII A Ustadz Ajay



Wawancara Dengan Anggota Halaqoh Ustadz Ajay



Pelaksanaan Halaqoh Tahfidz Ustadz Ajay



Wawancara Dengan Musyrif Kelas VII A Ustadz Rijal



Wawancara Dengan Anggota Halaqoh Ustadz Rijal



Pelaksanaan Halaqoh Tahfidz Ustadz Rijal

PRESENSI HALQOH TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Bulan :
 Tanggal :

Marhalah : 6 Putra
 Semester : Satu

NO	NAMA	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU		AHAD		REKAP		
		PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	H	A	S		
1	Muhsin Azhar																	
2	Ahsan Aryasatya Arinto																	
3	Muhammad Wazif Istibra																	
4	Syahrori Paundra Sulthaan Wibowo																	
5	Muhammad Rafa Adha Yudhayana																	
6	Shatara Enzi Artriano																	
7	Anila Ayyasy Zakri																	
8	Abdullah Fawwaaz																	
9	Sani Urfi Sugarto																	
10	M.Dhiyya'ulhaq																	
11																		
12																		
13	Paraf Musyri/ah																	

Ket : Boyolali, 20
 Musyri/ah
 (Ustadz Muhammad Shoim A)

Absensi Halaqoh Ustadz Soim

PRESENSI HALQOH TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
TAHUN AJARAN 2021/2022

Bulan :
 Tanggal :

Marhalah : 6 Putra
 Semester : Satu

NO	NAMA	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU		AHAD		REKAP		
		PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	H	A	S		
1	Muhammad Asyhabullah Athyabi																	
2	Dafa Aryonasik																	
3	Abdullah Yusuf Azzam																	
4	Mahardhika Azka Albanna																	
5																		
6																		
7																		
8																		
9																		
10																		
11																		
12	Paraf Musyri/ah																	

Ket : Boyolali, 20
 Musyri/ah
 (Ustadz Fadhlurrahman Wafi Yos)

Absensi Halaqoh Ustadz Wafi

**PRESENSI HALQOH TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Bulan :
Tanggal :

Marhalah : 6 Putra
Semester : Satu

NO	NAMA	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU		AHAD		REKAP		
		PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	H	A	S		
1	Akyas Nizarurohman																	
2	Abdurrahman Axelle Fairuz Wisaksono																	
3	Moh Fadey Alvaro																	
4	Muhammad Hanan Abdurrafi																	
5	Anas Hasyim M																	
6	Imam Arif Faishal																	
7	Muh Abdul Rozzaq Firdaus																	
8	Salif Jibrin Isam																	
9	Ramadhan Hafidz Anugrah																	
10	Muhammad Salim Marzuq																	
11																		
12	Paraf Musyrif/ah																	

Ket: Boyolali, 20
Musyrif/ah
(Ustadz Rizal Kahfi)

Absensi Halaqoh Ustadz Rijal

**PRESENSI HALQOH TAHFIDZ
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Bulan :
Tanggal :

Marhalah : 6 Putra
Semester : Satu

NO	NAMA	SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUM'AT		SABTU		AHAD		REKAP		
		PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	PG	MLM	H	A	S		
1	Nayaka Zaki Al Imam																	
2	Muhammad Sami Nafi S																	
3	Khazirun Ghani Arsyad																	
4	Zaka Syahdan Muharram																	
5	Akhlan Zahri Al Anshori																	
6	Muhammad Fazila Dafi Setiaji																	
7	Muhammad Husain Hafidz																	
8	Athalah Irsyad Sigit																	
9	Hafizh Dafa Fathony																	
10	Muhammad Abdurrahman Ali Mustari																	
11																		
12	Paraf Musyrif/ah																	

Ket: Boyolali, 20
Musyrif/ah
(Ustadz Muhammad Ajay)

Absensi Halaqoh Ustadz Ajay

PONDOK PESANTREN **AL-FIDZUL QUR'AN ABI-UMMI**
TAHUN AJARAN 2021/2021

Semester : Ganjil

No	NAMA	MARHALAH		SENIN		SELASA		RABU		KAMIS		JUMAT		SABTU		AHAD	
		PG	DH	ML	PG	DH	ML	PG	DH	ML	PG	DH	ML	PG	DH	ML	PG
1	Muhammad Abdul Latif	1		18.15	05.28	18.10	03.30	26.30	05.17	19.30	05.15	19.30	05.20				
2	Sidik Widaryanto	2		18.30	07.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
3	Yusuf Abdul Jabbar	3		18.30	04.05	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
4	Muhammad Fakhruddin Mahmud	4		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
5	Rifki Fakhruddin	5		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
6	Syaif Hidayatullah	6		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
7	Abid Nurhuda	7		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
8	Muhammad Aan Syaiful Anam	8		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
9	Muhammad Arza Firdaus	9		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
10	Mustani	10		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
11	Tri Joko Mulyanto	11		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
12	Fadlurrohman Wafiq Yos	12		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
13	Habib Abdillah	13		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
14	Muhammad Alay Saputra	14		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
15	Muhammad Shomin Al-Royan	15		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
16	Muzammil Yasin Firdaus	16		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
17	Rizal Al-Kahfi	17		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
18	Zahid Hasan	18		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
19	Amul Hasan Ansori	19		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				
20	Abdul Hakim	20		18.30	05.30	18.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30	19.10	05.30				

Boyolali, 14 November 2021
Mudir PPTQ Abi-Ummi

Daftar Nama Musyrif

No	Nama	Kelas
1	ABDULLAH FAWWAZ	7A
2	ABDULLAH YUSUF AZZAM	7A
3	ABDURRAHMAN AXELLE FAIRUZ W	7A
4	AKHDAN ZAHRI AL ANSHORI	7A
5	AKYAS NIZARURROHMAN	7A
6	ANAS HASYIM MUJAHID	7A
7	AQILA AYYASY ZAKRI	7A
8	ATHALAH IRSYAD SIGIT	7A
9	DAFA ARYONASIK	7A
10	HAFIZH DAFA FATHONY	7A
11	IMAM ARIF FAISAL	7A
12	M. DHIYYA'UL HAQ	7A
13	MAHARDHIKA AZKA ALBANNA	7A
14	MOH FADEY ALVARO	7A
15	MUH ABDUL ROZZAQ FIRDAUS	7A
16	M ABDURRAHMAN ALI M	7A
17	MUHAMMAD ASYHABULLAH ATHYABI	7A
18	MUHAMMAD FAZILA DAFI SETIAJI	7A
19	MUHAMMAD HANAN ABDURRAFI	7A
20	MUHAMMAD HUSAIN HAFIDZ	7A
21	MUHAMMAD SALIM MARZUQ	7A
22	MUHAMMAD SAMI NAFIS	7A
23	NAYAKA ZAKI AL IMAM	7A
24	RAMADHAN HAFIDZ ANUGRAH	7A
25	SALUF IBRAN ISAM	7A
26	SANLI URFA SUGARTO	7A
27	SHATARA ENZI AKRIBAND	7A
28	ABDULLAH AZZAM AKHTAR ATHAYA	7B
29	MUHAMMAD PUTRA KRISTIAWAN	7B

Daftar Nama Siswa Kelas VII A

أسبوع 4

التاريخ	المحفظ الجديد	المراجعة	التاريخ
27	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	27
28	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	28
29	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	29
30	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	30
31	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	31
1	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	1
10	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	10
الجمعة			
الأحد			
السلاطة			

أسبوع 1

التاريخ	المحفظ الجديد	المراجعة	التاريخ
27	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	27
28	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	28
29	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	29
30	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	30
31	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	31
1	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	1
10	Al-Mulle - Al-Hasbi	Al-Fayr - Al-Nab	10
الجمعة			
الأحد			
السلاطة			

Buku Mutaba'ah Ustadz Soim

أسبوع 4

اليوم والتاريخ	المحفظ الجديد	المراجعة	التلاوة	التاريخ
الأثنين				
الثلاثاء				
الأربعاء				
الخميس				
الجمعة				
السبت				
الأحد				
السلاطة				

PPTQ Abi-Ummi

Buku Mutaba'ah Ustadz Rijal



Sarana Prasarana SMPTQ Abi Ummi



Kantor Dan Kelas SMPTQ

School Year 2021/2022		FEMALE					
Days	Time	Extracurricular	Location				Mentor
Monday	13.40 - 15.00	Multimedia	Laboratory of Computer				Ust. Syarif Hidayatullah
	13.40 - 15.00	MATH CLUB	10C Class				Math Teacher
Tuesday	07.30 - 08.50	SAPALA 10	Lapangan Depan Kelas				Ust. Yudo
		HANDY CRAFT 11	Pra-Senior High School Class				Usth. Ella
Wednesday	09.00 - 10.00	Qori'					
	09.00 - 10.20	SAPALA 11	Lapangan Depan Kelas				Ust Yudo
		Karate	Ruang Kesiswaan SMP Lantai 2				
		Archery*	Lapangan Upacara Belakang				Usth. Lia
		HANDY CRAFT 10	Pra-Senior High School Class				Usth. Ella
10.30 - 11.50	PMR	Ruang Kelas 12				Usth. Abri	
12.30 - 13.50	Study Club	Physics : 10B Class	English : 10C Class	Chemist : 11BC Class	B. Indonesia: R Kesiswaan Lt 2	Biology : Lt 1 Ujung	Study Teacher

Jadwal Ekstrakurikuler



Tujuan SMPTQ

ONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
(SMPTQ ABI-UMMI)

Jalan Raya Solo - Semarang, Desa Tanduk
 Kecamatan Ampel Boyolali

VISI
 Membentuk generasi yang berilmu
 dan beramal qur'ani.

TAHFIDZ
15 JUZ

24 JAM

facebook **SMPTQ ABI-UMMI**
 Contact person :
0857 4084 8270
 E-mail :
 pptq_abiummi@gmail.com
 ppdb.smptq.abiummi@gmail.com

ONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
(SMPTQ ABI-UMMI)

Jalan Raya Solo - Semarang, Desa Tanduk
 Kecamatan Ampel Boyolali

VISI
 Membentuk generasi yang berilmu
 dan beramal qur'ani.

MISI

1. Menyelenggarakan pembelajaran agama Islam yang komprehensif.
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan semua aspek hasil belajar pada ranah mental spiritual, sikap sosial, penguasaan pengetahuan dan keterampilan.
3. Menerapkan kurikulum sebagai sebuah proses sekaligus hasil yang utuh.
4. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang mampu mewedahi proses implementasi ilmu dalam amal sehari-hari.
5. Menjalin hubungan positif dengan publik untuk ketercapaian proses pembelajaran yang utuh dan keterlaksanaan tugas partisipatif pembangunan masyarakat.

facebook **SMPTQ ABI-UMMI**
 Contact person :
0857 4084 8270
 E-mail :
 pptq_abiummi@gmail.com
 ppdb.smptq.abiummi@gmail.com

Visi Dan Misi SMPTQ

OPEN RECRUITMENT

MUSYRIF & MUSYRIFAH

PPTQ Abi-Ummi, Boyolali

“
Mari Bersama
Kita Melayani
Ahul Qur'an

Syarat Umum

1. Usia maksimal 25 tahun
2. Tidak merokok
3. Berpenampilan Islami
4. Hafalan minimal 10 Juz
5. Siap tinggal di pondok

Berkas Lamaran

1. Surat lamaran
2. Foto & Biodata diri
3. Fotokopi KTP & KK
4. Fotokopi ijazah terakhir
5. Surat keterangan Hafalan

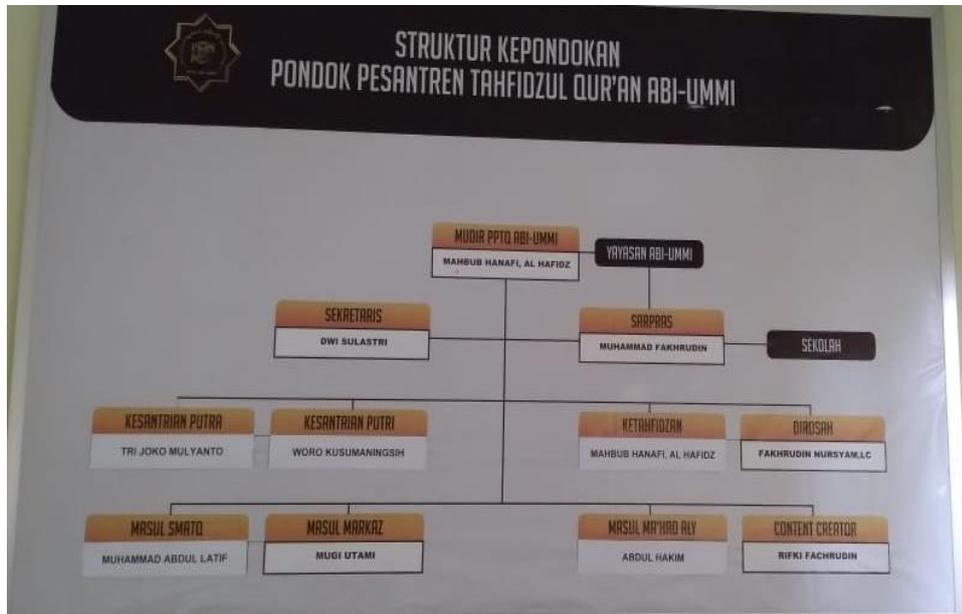


Pengiriman
Berkas

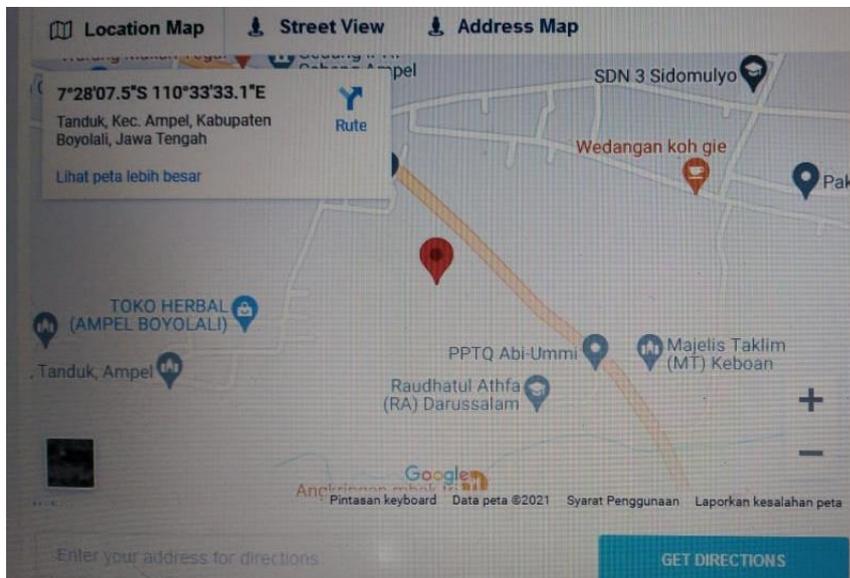
Yayasan ABI-UMMI :
Jl. Raya Solo-Semarang KM.5
Ds. Tanduk, Kec. Ampel, Boyolali, 57352

Yayasan Abi-Ummi
0821-3341-7746

Syarat Menjadi Musyrif



Struktur Kepondokan



Peta Lokasi

Lampiran 5


مَهْدِيَّاتِي رَدِّي وَاللَّهِ لِي تَحْفِيفِي الْقُرْآنَ الْعَلِيمَ
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI
Jl. Solo-Semarang, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali 57352 Jawa Tengah
Telp: 0857 4084 8270, Email: pondok@pptqabiummi.sch.id, Website: pptqabiummi.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Kosim, S.Pd
Jabatan : Kepala SMPTQ Abi Ummi
Alamat : Desa Tanduk Kec Ampel Kab Boyolali Jawa Tengah

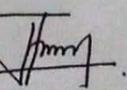
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Abid Nurhuda
NIM : 183111122
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Telah melakukan penelitian di SMPTQ Abi Ummi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali selama 1 bulan lebih 10 hari, terhitung mulai tanggal 9 November 2021 sampai dengan 22 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Boyolali, 12 Januari 2022
Kepala SMPTQ Abi Ummi


**SMPTQ
ABI-UMMI**
Abdul Kosim, S.Pd



مَعْدَرَانِي رِيَّيْ اللّٰهِي لِتَحْفِيفِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ

PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN ABI-UMMI

Jl. Solo-Semarang, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali 57352 Jawa Tengah
Telp. 0857 4084 8270 , Email : pondok@pptqabiummi.sch.id , www.pptqabiummi.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahub Hanafi
Jabatan : Mudir
Alamat : Jl. Solo – Semarang, No 37, Desa Tanduk Rt: 01 Rw: 02, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah.

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Abid Nurhuda
NIM : 183111122
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

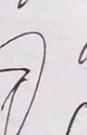
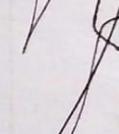
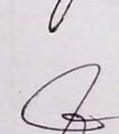
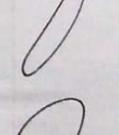
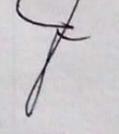
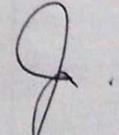
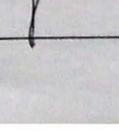
Telah melakukan penelitian di SMPTQ Abi Ummi, Desa Tanduk, Kecamatan Ampel, Kabupaten Boyolali selama 1 bulan lebih 10 hari, terhitung mulai tanggal 9 November 2021 sampai dengan 22 Desember 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Boarding School SMPTQ Abi Ummi Boyolali Tahun Ajaran 2021/2022"

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Boyolali, 13 Januari 2022
Mudir PPTQ Abi-Ummi


Mahub Hanafi

Lampiran 6

PEMBIMBING		
TANGGAL BIMBINGAN	URAIAN TUGAS/MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
02/09/2021	Pemberitahuan terkait Penunjukan Dosbing	
08/09/2021	Konsultasi judul + bimbingan	
24/09/2021	Konsultasi proposal	
28/09/2021	Revisi Bab 4	
15/10/2021	Konsul BAB 1 & 2 & 3	
25/10/2021	Konsul Bab 2 dan 3	
27/10/2021	Revisi Bab 2 & 3	
08/12/2021	Konsultasi online Bab 4 dan 5	
15/12/2021	Revisi bab 4 dan 5	
22/12/2021	Revisi bab 4 dan 5	

Lampiran 7

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Abid Nurhuda
NIM : 183111122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Tempat dan Lahir : Karanganyar, 05 November 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Hobi : Membaca dan Menulis
Alamat : Batur 001/001 Batur Banjarnegara Jawa Tengah
Kewarganegaraan : Indonesia
No Telpn : 083866702237
Email : abidnurhuda123@gmail.com
Riwayat Pendidikan : -TK Aisyiah Batur 2003-2004
-SD Negeri 06 Batur 2005-2010
-MTS Ibnu Abbas Sragen 2011-2013
-MA Ibnu Abbas Sragen 2014-2016
-UIN Raden Mas Said Surakarta 2018-2022